EDISI 74 / 2023

EDUKASI KEUANGAN

PEMBELAJARAN PASCAPANDEMI

Arah Pembelajaran Usai Tak Ada Lagi Pembatasan

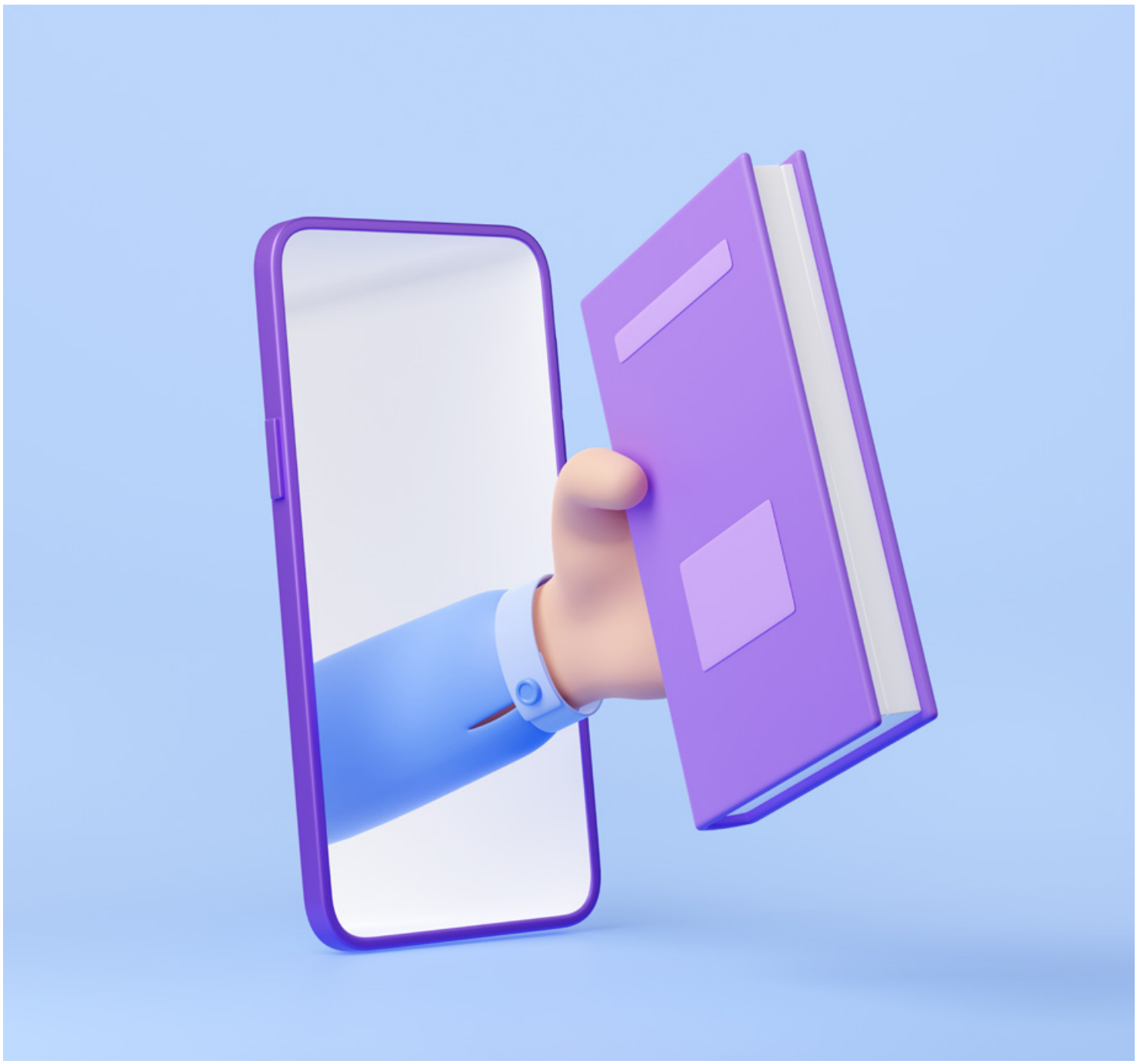

Susunan Redaksi

PENANGGUNG JAWAB
Sekretaris BPPK

PEMIMPIN REDAKSI
Iwan Khrisnawan

REDAKTUR
Chobin Martanto
Mia Prasetyawati
Sri Suryanovi
Lova Adlina Riyanatika
Adfuadi
Rita Dwi Lindawati
Irham Muammar Khalid Harahap
Rio Suareski
Jamila Lestyowati
Astrid Carera Imanuela
Yuniyati Syarifah
Bambang Kismanto
Andita Trias Nur Azizah
Zahar Angga Setiawan
Irawan Purwo Aji
Leliantika Handitya Deastri
Lestari Dwi Pribadi
Achmat Subekan
Gunawan
Trisni Syamsu Indyaputri
Primandita Fitriandi
Sukma Mayangsari

EDITOR
Arimbi Putri
Klemens Amy Novianto
Puspa Paradisa Puteri H

DESAIN GRAFIS
Ivan Rizki Arviandi
Fadhilah Maghfirah R

Redaksi menerima artikel untuk dimuat dalam majalah ini. Artikel ditulis dalam huruf Arial 11 spasi 1,5, maksimal 2.500 kata.
Artikel dapat dikirimkan ke edukasikeuangan@kemenkeu.go.id.
Isi majalah ini tidak mencerminkan kebijakan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan

ALAMAT REDAKSI
Jl. Purnawarman No. 99 Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan 12110
Telp: +62 21 7394666, 7204131
Fax: +62 21 7261775
http://www.bppk.kemenkeu.go.id

DAFTAR ISI

SALAM REDAKSI 3
LINTAS PERISTIWA 4
LIPUTAN UTAMA 6
LIPUTAN KHUSUS 14
PROFIL 18
SERAMBI ILMU 23
KOMUNITAS 38
TAHUKAH KAMU 41
CERITA ALUMNI 44
TIPS & TRIK 50
MATA AIR 54
KESEHATAN 56
POINT OF INTEREST 58
RESENSI 60
GALERI 62

SALAM REDAKSI

Setelah nyaris tiga tahun hidup dalam belenggu pandemi, Indonesia akhirnya dapat merasakan kelegaan setelah Presiden Joko Widodo mencabut kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada tanggal 30 Desember 2022. Keputusan ini bak hadiah spesial bagi masyarakat dalam memulai tahun baru 2023. Kini, kegiatan masyarakat sudah berangsur pulih. Tidak ada lagi pembatasan bekerja, sekolah, berkerumun, dan bepergian. Walaupun demikian, Presiden tetap mengingatkan masyarakat untuk tetap waspada.

BPPK menyambut pencabutaan PPKM dengan meningkatkan jumlah pelatihan secara klasikal. Dalam Liputan Utama, pembaca akan diajak kembali ke tahun 2020 saat PKN STAN menarik tuas untuk tidak menerima mahasiswa baru dan melakukan pembenahan internal secara besar-besaran. Masih dalam Liputan Utama, akan dibahas bagaimana Pusdiklat Pajak menghadapi tantangan shifting kembali ke pembelajaran fisik di kelas. Lebih jauh, Pusdiklat Pajak akan membagikan kisahnya dalam Liputan Khusus seputar dukungan pada proyek PSIAP dari Direktorat Jenderal Pajak.

Bagi pembaca yang membutuhkan inpirasi, dalam edisi kali ini akan dihadirkan sosok Wawan Ismawandi yang berhasil menyabet penghargaan Nagara Dana Ksatria Kategori Kolaboratif pada Peringatan HUT ke-77 Kemerdekaan Republik Indonesia. Pada Rubrik Cerita Alumni, ada kisah menarik dari Gitarani Prastuti yang berhasil menembus ketatnya seleksi masuk Oxford Univerity.

Sejumlah rubrik lain khas Media Edukasi Keuangan, seperti Serambi Ilmu, Komunitas, Kesehatan, Point of Interest, Tahukah Kamu, dan Galeri juga tersaji menarik dalam edisi kali ini.

Kepada seluruh pembaca, selamat menikmati setiap tulisan dalam Media Edukasi Keuangan Edisi 74. Selamat memasuki tahun 2023 dengan penuh semangat dan harapan baik.

BPPK SABET DUA PENGHARGAAN DALAM LOMBA KOLABORASI DIGITAL KEMENTERIAN KEUANGAN

Lomba Kolaborasi Digital Kementerian Keuangan merupakan salah satu program *change management* yang dilaksanakan sebagai bentuk apresiasi dan upaya peningkatan adaptasi terhadap perubahan budaya kerja digital dan kolaborasi.

BPPK melalui Balai Diklat Keuangan Medan terpilih menjadi salah satu dari tiga unit terbaik dalam Lomba Implementasi Budaya Kerja Kolaborasi Digital Terbaik untuk kategori Kantor Pelayanan. Selain itu, pegawai Pusdiklat Kepemimpinan dan Manajerial yang bernama Thomas Irwan Kristanto juga berhasil meraih prestasi dalam Lomba Pemilihan Ambassador Kolaborasi Digital Terbaik (individu).

TOWN HALL MEETING PERDANA DI TAHUN 2023, MENGUSUNG TEMA BPPK 2023: NAIK KELAS, #BERSAMAKITABISA!

BPPK menyelenggarakan Town Hall Meeting sebagai forum diskusi serta penyampaian harapan dan aspirasi oleh seluruh pegawai di lingkungan BPPK. Acara berlangsung secara hybrid pada Kamis, 12 Januari 2023 di Aula Lantai 5 Gedung B Sekretariat BPPK. Kegiatan dibuka oleh Kepala BPPK, Andin Hadiyanto melalui sambutan berisi arah kebijakan BPPK pada tahun 2023 yang dilanjutkan sesi tanya jawab antara Kepala BPPK, Jajaran Pejabat Eselon II, dan pegawai BPPK. Pada akhir sesi diumumkan para pemenang Liga Inovasi BPPK Tahun 2022 yang telah dilakukan tahapan penilaian oleh tim juri.

KUNJUNGAN KERJA MENTERI KEUANGAN DAN KEPALA BPPK DI MALANG

Pada Rabu, 18 Januari 2023 digelar Festival UMKM Mini Expo yang mengusung tema Tempo Doloe berlokasi di KPPN Malang dalam rangka memperingati Hari Bakti Perbendaharaan ke-19. Melalui acara ini, diharapkan UMKM dapat memperkenalkan potensi produknya, memperluas promosi dan pemasaran, dan meningkatkan omzet. Selain itu kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat pesan dan semangat bahwa Kementerian Keuangan hadir untuk mendukung UMKM agar lebih berkembang dan maju.

Terdapat dua acara inti pada gelaran ini yaitu Bazaar UMKM dan Sosialisasi Kemenkeu Satu Mendukung UMKM Maju. Di akhir acara, Menteri Keuangan, Sri Mulyani didampingi Kepala BPPK, Andin Hadiyanto dan Kepala Balai Diklat Keuangan Malang, Endang Widajati berkesempatan mengunjungi booth UMKM.

LINTAS PERISTIWA

Januari-Februari

TEKS: PUSPA PARADISA P H
FOTO: DOKUMENTASI BPPK

AUDIENSI PERSIAPAN PEMBANGUNAN GEDUNG BARU BDK DENPASAR DAN RUSUNARA KEMENTERIAN KEUANGAN BALI

Kepala BPPK, Sekretaris BPPK, dan Kepala Biro Manajemen Barang Milik Negara dan Pengadaan, Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan melakukan kunjungan ke Balai Diklat Keuangan Denpasar pada Kamis, 26 Januari 2023.

Kegiatan kunjungan didampingi secara langsung oleh Kepala Perwakilan Kementerian Keuangan Bali sekaligus Kepala Kanwil Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Bali, Kepala Kanwil Bea dan Cukai Bali Nusra, Kepala Kantor Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Barang Milik Negara (KPTIK dan BMN) Denpasar, dan Kepala Balai Diklat Keuangan Denpasar. Kunjungan ini merupakan rangkaian audiensi persiapan pembangunan gedung baru Balai DIklat Keuangan Denpasar dan Rusunara Kementerian Keuangan Bali yang berlokasi di Kelurahan Renon, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar.

PUSDIKLAT BEA DAN CUKAI RAIH PENGHARGAAN *WCO CERTIFICATE OF MERIT*

Pusdiklat Bea dan Cukai mengawali tahun 2023 dengan mendapatkan apresiasi internasional. *World Customs Organization* (WCO) melalui Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) memberikan penghargaan berupa *WCO Certificate of Merit* Tahun 2023 kepada Pusdiklat Bea dan Cukai. Penghargaan ini diberikan atas kinerja Pusdiklat Bea dan Cukai sebagai salah satu *"Centre of Excellence"* dalam mendidik generasi penerus pegawai DJBC dalam peningkatan kompetensi, pembentukan sikap dan karakter, serta budaya organisasi DJBC.

Kepala Pusdiklat Bea dan Cukai, Oentarto Wibowo menerima langsung Piagam Penghargaan dimaksud dari Direktur Jenderal Bea dan Cukai pada Upacara Hari Pabean Internasional pada Kamis, 26 Januari 2023 di halaman Kantor Pusat DJBC.

LIPUTAN UTAMA

ARIMBI PUTRI

Pukul Mundur Adaptasi Pembelajaran

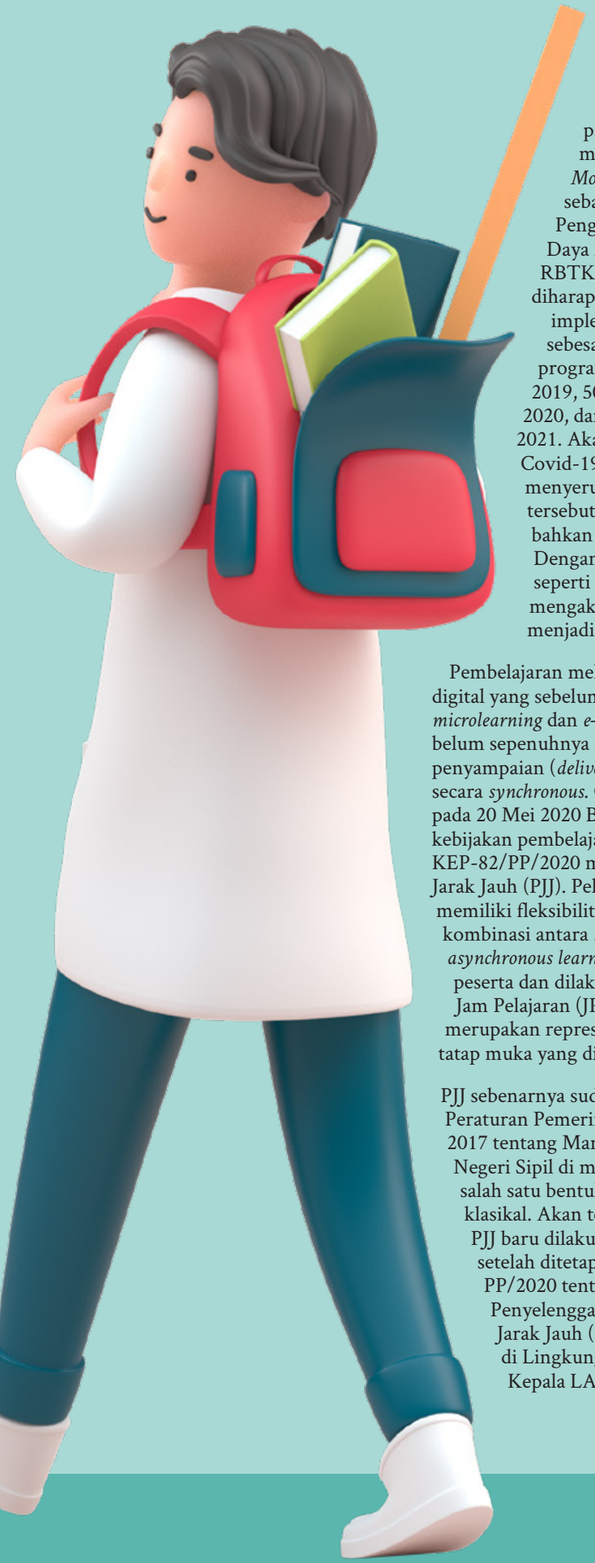

Masih segar di ingatan, pada 2 Maret 2020 Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, mengumumkan warga negara Indonesia pertama yang terinfeksi virus Covid-19. Virus yang sudah kurang lebih tiga bulan saat itu menyerang pertama kalinya di Tiongkok, menjadi perbincangan nasional dan global, akhirnya merisak masuk juga ke Tanah Air.

Sejak itu, perlahan-lahan infeksi Covid-19 mulai menyebar luas dan tak hanya menginfeksi kesehatan fisik, tetapi juga mental, hingga finansial masyarakat luas. Wabah ini telah mengakibatkan dampak sangat masif baik di tingkat nasional maupun global. Tak ada satu negara pun yang mampu menghindari serangan virus yang menelan jutaan korban jiwa ini.

Guna mengurangi tingkat penyebaran virus tersebut, berbagai negara termasuk Indonesia mulai memberlakukan pembatasan-pembatasan, seperti pembatasan fisik, geografis, dan mobilitas warga. Pada awal pembatasan tersebut, pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mulai berlaku sejak April 2020. Sejak itu pula, kegiatan fisik dan tatap muka masyarakat bagai padam seketika.

Meski kegiatan fisik dan tatap muka sangat dibatasi, pemerintah menegaskan layanan kepada masyarakat harus tetap berjalan. Sejalan dengan hal tersebut, Kepala BPPK memberikan arahan kebijakan agar BPPK melakukan adaptasi pembelajaran dengan konversi layanan melalui optimalisasi *platform* digital. Selain membuka *open access E-Learning*, BPPK mengadaptasi metode pembelajaran Pelatihan Jarak Jauh (PJJ) dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran.

Sebab pandemi datang secara tiba-tiba dan sudah memasuki akhir triwulan pertama pada 2020, pelatihan di pusdiklat-pusdiklat pun sudah ada yang berjalan. Saat itu pusdiklat dan kampus Politeknik Keuangan Negara STAN (PKN STAN) harus menyesuaikan pembelajaran jarak jauh dengan cepat tanpa persiapan yang cukup memadai.

Meski pembelajaran daring bukan hal baru di BPPK dan sudah berjalan melalui platform Kemenkeu Learning Center (KLC), sejumlah program pembelajaran harus mengalami penyesuaian atau bahkan penundaan untuk dapat disusun kembali kurikulum secara daringnya. Meski demikian, BPPK melihat sisi positif dari hal ini karena mengakselerasi program yang sejalan dengan arah transformasi kelembagaan Kementerian Keuangan.

Berdasarkan Inisiatif Strategis Program Reformasi Birokrasi dan Transformasi Kelembagaan Kemenkeu (IS-RBTK) sesuai KMK Nomor 125/KMK.01/2020, pada 2020 BPPK menjalankan IS #6 *Modern E-learning* sebagai alat utama dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. Pada IS RBTK tersebut, BPPK diharapkan dapat melakukan implementasi *e-learning* sebesar 30 persen dari program pelatihan di tahun 2019, 50 persen di tahun 2020, dan 70 persen di tahun 2021. Akan tetapi karena wabah Covid-19 yang mendadak menyeruak, pencapaian tersebut menjadi 100 persen bahkan sebelum tahun 2021. Dengan kata lain, BPPK seperti "dipaksa" untuk mengakselerasi pembelajaran menjadi sepenuhnya daring.

Pembelajaran melalui platform digital yang sebelumnya dalam bentuk *microlearning* dan *e-learning* dirasa masih belum sepenuhnya optimal dalam rangka penyampaian (*delivery*) pembelajaran secara *synchronous*. Oleh karena itu, pada 20 Mei 2020 BPPK mengeluarkan kebijakan pembelajaran baru melalui KEP-82/PP/2020 mengenai Pelatihan Jarak Jauh (PJJ). Pelatihan jarak jauh ini memiliki fleksibilitas tinggi pada desain kombinasi antara *synchronous* dan *asynchronous learning* sesuai kebutuhan peserta dan dilakukan minimal 8 Jam Pelajaran (JP) per hari. PJJ ini merupakan representasi dari kegiatan tatap muka yang di-daring-kan.

PJJ sebenarnya sudah disebut pada Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil di mana PJJ merupakan salah satu bentuk pelatihan non-klasikal. Akan tetapi, pengembangan PJJ baru dilakukan secara masif setelah ditetapkannya KEP-82/PP/2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pelatihan Jarak Jauh (Distance Learning) di Lingkungan BPPK dan SE Kepala LAN Nomor 23/K.1/HKM.02.3/2020 tentang Panduan Teknis Penyusunan Perencanaan Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penyusunan Skenario Pembelajaran, serta Kehadiran dan Partisipasi dalam Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Tentu bukan hal yang mudah, namun juga bukan hal yang mustahil. Terbukti di tahun ketiganya, pelaksanaan pembelajaran dengan metode daring ini masih tetap berjalan dengan baik. Suka dan duka pastinya telah dilewati baik dari sisi penyelenggara maupun peserta. Penyelenggara dan peserta pun mulai *luwes* dan terbiasa dengan penyelenggaraan pembelajaran secara daring. Hal yang awalnya dirasa sukar dan terlihat mustahil menjadi sesuatu yang mungkin untuk direalisasikan.

Usai kurang lebih tiga tahun berjibaku dengan dunia daring karena pandemi Covid-19, pada akhirnya pemerintah membuka kembali keran-keran ekonomi dan mobilitas masyarakat dengan melonggarkan pembatasan-pembatasan yang sudah diterapkan sebelumnya. Sejak pemberian vaksin secara masif kepada seluruh masyarakat Indonesia terhitung mulai tahun 2021, angka kesakitan dan kematian akibat virus ini terus menurun. Sejumlah negara pun mulai melonggarkan penggunaan masker, dan jauh sebelumnya sudah mengenalkan istilah kenormalan baru (*new normal*) untuk hidup berdampingan dengan virus varian flu ini.

Oleh karena angka penularan yang terus menurun dan gejala virus yang semakin ringan, pada pengujung tahun 2022 pemerintah secara resmi mengumumkan pencabutan atas Pemberlakuan Pembatasan atas Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang sudah diterapkan sejak Januari 2021. Pencabutan tersebut didasarkan pada Instruksi Menteri dalam Negeri nomor 53 Tahun 2022 tentang Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 pada Masa Transisi Menuju Endemi. Pencabutan PPKM tersebut berdampak pada aktivitas masyarakat yang pulih seperti sediakala dan memungkinkan seluruh pembelajaran dan perkantoran untuk hadir tatap muka penuh atau 100 persen.

Peralihan dari kegiatan daring ke luring pun mulai terjadi di mana-mana, ibarat memutar kembali knop yang sebelumnya diarahkan dari luring menuju daring. Pembelajaran pun mulai kembali dilakukan secara tatap muka. Banyak masyarakat yang memang menghendaki berkumpul dan bersosialisasi bersama rekan dan kolega mereka. Jenuh dengan adanya segala pembatasan dan sosialisasi melalui layar.

Akan tetapi dengan seluruh adaptasi kembali ke aktivitas tatap muka ini, bagaimana dengan pembelajaran di BPPK? Jika sebelumnya melalui IS-RBTK target pembelajaran BPPK adalah 70 persen *e-learning*, bagaimana kondisinya saat ini usai pencabutan PPKM dengan segalanya yang sudah serba tatap muka? Akankah BPPK kembali menyelenggarakan pelatihan klasikal secara tatap muka, atau tetap mempertahankan pelatihan daring sepenuhnya? Kita akan bersama-sama mengupas kegiatan pembelajaran di Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan pada 2023, yang tusi utamanya mengelola pendidikan, pelatihan, sertifikasi dan manajemen pengetahuan ini.

PUSPA PARADISA PUTERI HADHYANTI

Tantangan Penyelenggaraan Pelatihan Pascapandemi

Di penghujung tahun lalu tepatnya pada tanggal 30 Desember 2022, Presiden Joko Widodo resmi menghentikan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini tertuang dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2022 tentang Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 Pada Masa Transisi Menuju Endemi. Dengan adanya instruksi tersebut, berbagai kegiatan tatap muka dapat dilangsungkan seperti sedia kala meski diimbau untuk tetap menjalankan protokol kesehatan.

Menyusul kebijakan tersebut muncul pertanyaan bagaimana keberlangsungan pelatihan di Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) selanjutnya? Mengingat pada masa pandemi tahun 2020-2022, seluruh pelatihan yang sebelumnya diadakan secara luring telah beralih ke pelaksanaan daring sepenuhnya. Apakah pelatihan klasikal secara tatap muka akan kembali diselenggarakan, atau tetap mempertahankan pelatihan daring? Jika pelatihan klasikal kembali diselenggarakan, akankah ada tantangan yang dihadapi dan bagaimana strategi untuk mengatasi hal tersebut?

Kali ini Tim Majalah Edukasi Keuangan berkesempatan mewawancarai Kepala Bidang Penyelenggaraan Pembelajaran di Pusdiklat Pajak, Eko Sulistyo. Meski tidak menggambarkan kondisi BPPK secara keseluruhan, tetapi diharapkan bisa menjadi secuil gambaran tentang penyelenggaraan pelatihan di BPPK pascapandemi, khususnya di Pusdiklat Pajak.

SEHUBUNGAN DICABUTNYA PPKM, APAKAH ADA YANG BERBEDA UNTUK PENYELENGGARAAN PELATIHAN DI PUSDIKLAT PAJAK PADA TAHUN 2023 DIBANDING DENGAN MASA PANDEMI TAHUN 2020-2022?

Pada tahun 2020-2022, pelatihan yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Pajak didominasi dengan pelatihan daring (Pelatihan Jarak Jauh dan E-Learning). Sebagai contoh, dari 216 pelatihan yang terlaksana di tahun 2022, sebanyak 196 pelatihan dilaksanakan secara daring. Tahun 2023, terjadi peningkatan jumlah pelatihan klasikal yang cukup signifikan. Terdapat 62 pelatihan yang rencananya akan dilaksanakan secara tatap muka.

PADA TAHUN 2020-2022, KENDALA APA SAJA YANG DIALAMI DALAM PENYELENGGARAAN PELATIHAN?

Dalam pelaksanaan Pelatihan Jarak Jauh (PJJ), kendala yang sering dialami adalah perbedaan zona waktu peserta yang membuat pelatihan menjadi kurang efektif. Kemudian selama pelatihan berlangsung, lokasi peserta berada di kantor sehingga seringkali tetap diberi pekerjaan yang mengharuskan mereka meninggalkan pelatihan meski telah diberi surat penugasan untuk mengikuti pelatihan. Koneksi jaringan selama pelatihan berlangsung yang tidak dapat dipastikan dengan baik selama proses pembelajaran turut menghambat pelatihan. Terdapat pula peserta yang tidak cukup memahami penggunaan perangkat komputer dan juga mengalami keterbatasan internet. Selain itu, masih banyak pelatihan praktikal yang membutuhkan supervisi langsung dan PJJ belum bisa sepenuhnya menjadi solusi atas hal tersebut.

BAGAIMANA CARA MENGATASI BERBAGAI KENDALA TERSEBUT?

Terdapat beberapa upaya yang kami lakukan. Pertama, mengusahakan agar dalam satu pelatihan terdiri dari peserta yang berasal dari zona waktu yang sama. Kami juga berusaha menyesuaikan jadwal pembelajaran sesuai zona waktu peserta sehingga waktu efektif pembelajaran tidak terganggu. Contoh: Peserta PJJ Jurusita mayoritas berasal dari zona Waktu Indonesia Tengah (WITA), maka jadwal pembelajaran akan disesuaikan menjadi zona WITA.

Kedua, memastikan koneksi internet pengajar tetap stabil selama pelatihan berlangsung. Pusdiklat Pajak juga menyediakan ruang studio khusus untuk pengajar demi menjamin proses pembelajaran tidak terganggu.

Ketiga, untuk pelatihan yang memerlukan praktik, pengajar ditemani oleh asisten yang bertugas membantu peserta ketika mengalami kendala.

PADA TAHUN 2023, TANTANGAN APA YANG SEKIRANYA AKAN DIHADAPI DALAM PENYELENGGARAAN PELATIHAN DI PUSDIKLAT PAJAK?

Memastikan pelaksanaan pelatihan klasikal berjalan baik dan optimal menjadi tantangan kami pada tahun ini. Terdapat 62 pelatihan yang akan diselenggarakan secara tatap muka dengan rencana jumlah peserta sebanyak 4.232 orang. Faktor sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, serta kesehatan akan menjadi perhatian utama.

Pusdiklat Pajak akan memastikan SDM yang tersedia mampu *shifting* pekerjaan dari digital menjadi klasikal. Sarana dan prasarana yang ada juga akan dioptimalkan agar pelatihan berjalan dengan baik. Masalah protokol kesehatan peserta dan pengajar juga tetap diperhatikan di era transisi pandemi menuju endemi ini.

Selain itu, kewajiban penggunaan aplikasi Microsoft Teams dalam pelaksanaan PJJ yang dimulai tahun 2023 ini juga menjadi sebuah tantangan tersendiri. Secara umum, aplikasi tersebut menggunakan *bandwidth* dan internet yang lebih besar. Spesifikasi komputer yang dibutuhkan juga lebih tinggi agar dapat menghasilkan performa yang optimal. Selama penggunaan aplikasi ini pada bulan Januari dan Februari tahun 2023, Pusdiklat Pajak mendapat banyak keluhan dari peserta terkait Microsoft Teams. Penerimaan audio dan video yang tidak stabil, penggunaan internet yang lebih besar, serta *user interface* yang susah dipahami adalah beberapa keluhan peserta yang kami temukan.

Dalam pelaksanaan PJJ, peserta juga mengeluh terkait kesehatan mereka yang terganggu karena aktifitas menggunakan komputer dan *headset* dalam jangka waktu yang lama. Masalah ini semakin sering terjadi pada peserta pelatihan yang berusia di atas 45 tahun.

APA SAJA PERSIAPAN YANG DILAKUKAN UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN TERSEBUT?

Ada beberapa hal yang akan dilakukan Pusdiklat Pajak diantaranya:

Melakukan penguatan uraian jabatan dan prosedur pelaksanaan kegiatan pelatihan sehingga Manajer Kelas dan perangkat pelaksana pelatihan telah sesuai dengan standar mutu yang ada;

Melakukan pengecekan sarana dan prasarana serta melakukan perawatan apabila dibutuhkan;

Saat masa pandemi, Pusdiklat Pajak menyusun dan menerapkan prosedur kesehatan dalam pelaksanaan pelatihan. Prosedur ini akan ditelaah lebih lanjut apakah masih relevan dengan era transisi menuju endemi atau perlu dilakukan perubahan;

Manajer Kelas melakukan sosialisasi dan uji coba aplikasi Microsoft Teams sebelum PJJ dilaksanakan. Sosialisasi dilakukan untuk pengajar dan host sedangkan uji coba ditujukan kepada peserta sebelum pelatihan dimulai. Melalui hal ini diharapkan pengajar dan peserta menjadi lebih familiar dengan penggunaan aplikasi Microsoft Teams selama pelatihan.

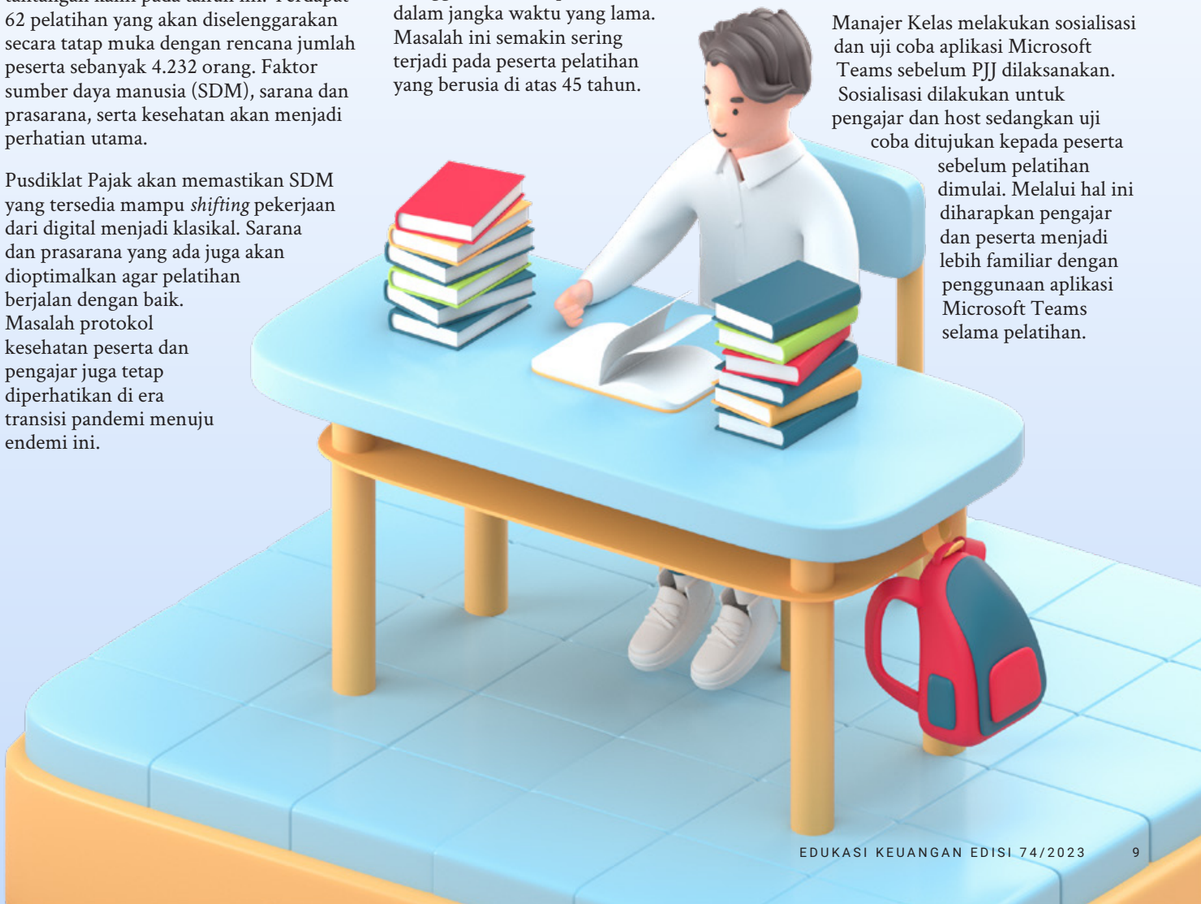

KLEMENS AMY NOVIANTO

Politeknik Keuangan Negara STAN Menuju Pembelajaran Tatap Muka Penuh

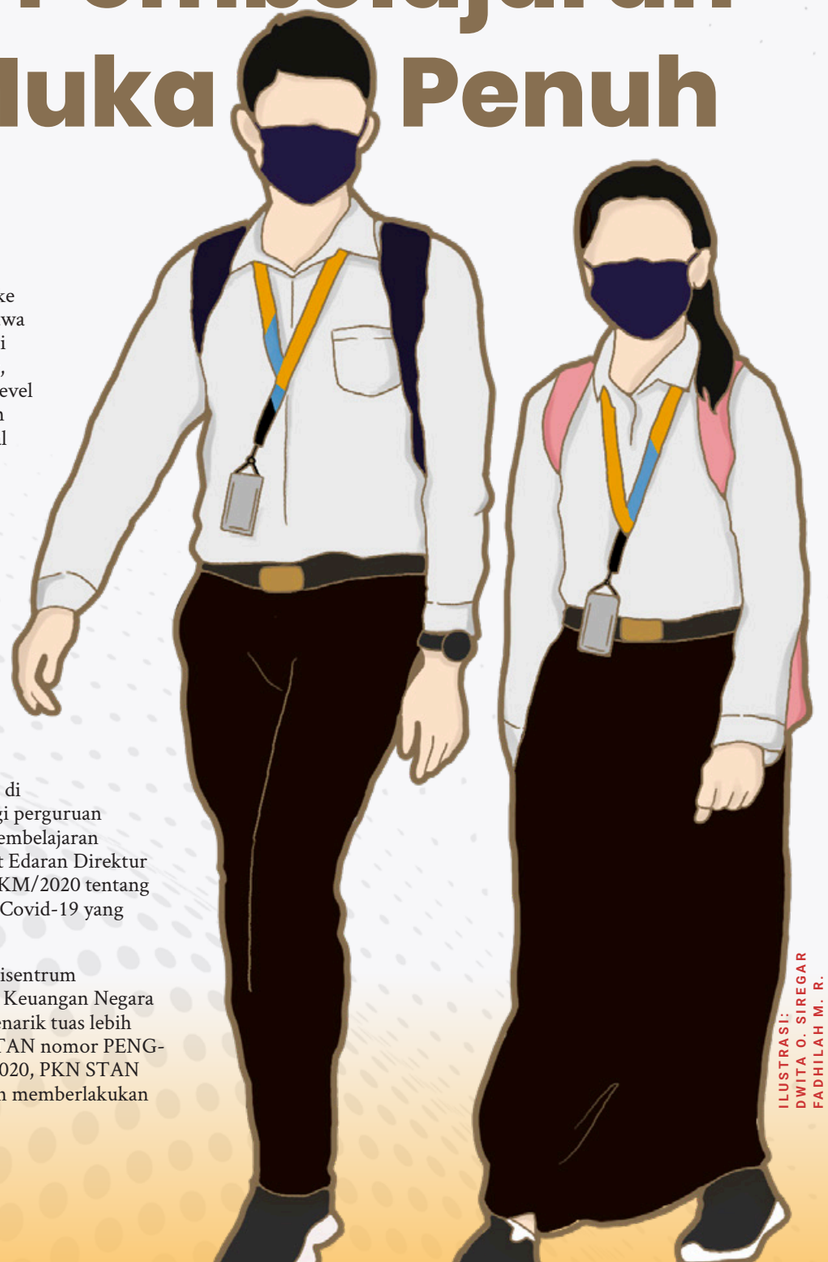

ILUSTRASI: DWITA O. SIREGAR FADHILAH M. R.

Pandemi Covid-19 yang resmi masuk ke Indonesia di awal tahun 2020 membawa disrupsi besar di bidang pendidikan di Indonesia. Tidak tanggung-tanggung, seluruh lembaga pendidikan nyaris di semua level dipaksa untuk beradaptasi untuk mengalihkan proses pembelajaran dari tatap muka ke digital dalam waktu yang begitu singkat. Sebagian berhasil beralih dengan cepat sementara yang lain harus terseok-seok. Apapun itu, demi menghambat penularan virus, pemerintah tidak punya pilihan selain membatasi pergerakan dan kontak fisik masyarakat.

Adapun Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) yang dirilis pada 17 Maret 2020 menjadi dasar pemberlakuan belajar secara daring bagi institusi pendidikan di daerah-daerah yang terdampak Covid-19. Bagi perguruan tinggi, penegasan mengenai adaptasi model pembelajaran selama masa pandemi dituangkan dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Perguruan Tinggi nomor 262/E.E2/KM/2020 tentang Pembelajaran Selama Masa Darurat Pandemi Covid-19 yang dikeluarkan pada tanggal 23 Maret 2020.

Berada di kota yang berdampingan dengan episentrum penyebaran covid-19 di Indonesia, Politeknik Keuangan Negara (PKN) STAN rupanya telah bersiap untuk menarik tuas lebih dulu. Melalui Pengumuman Direktur PKN STAN nomor PENG-29/PKN/2020 yang dirilis tanggal 13 Maret 2020, PKN STAN memutuskan untuk menunda perkuliahan dan memberlakukan konsultasi daring bagi mahasiswa semester akhir. Menyusul pengumuman ini, Direktur PKN STAN menetapkan pembelajaran secara daring pada semester genap tahun akademik 2019/2020 melalui Pengumuman Direktur PKN STAN nomor PENG-33/PKN/2020. Gerak cepat yang dilakukan oleh PKN STAN ini menjadi penting untuk menahan mobilitas mahasiswa menuju ibu kota selepas libur semester.

PENIADAAN SPMB PKN STAN TAHUN 2020

Salah satu dampak terbesar yang terjadi di PKN STAN akibat pandemi adalah peniadaan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) tahun 2020. Isu mengenai hal ini pertama kali mencuat saat Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan RB) mengumumkan daftar sekolah kedinasan yang membuka penerimaan mahasiswa baru melalui kicauan akun *@kemenpanrb* tanggal 6 Mei 2020. Dalam *tweet* tersebut, PKN STAN tidak muncul dalam daftar. Sontak, berita ini mengundang reaksi patah hati dari banyak warganet yang ditumpahkan lewat media sosial Twitter. Alhasil, perbincangan mengenai tidak dibukanya penerimaan mahasiswa baru ini mendorong PKN STAN masuk sebagai jajaran *trending topic* pada 7 Mei 2020.

Melalui siaran pers nomor SP-1/BPPK/2020, PKN STAN menjelaskan bahwa keputusan peniadaan SPMB di tahun 2020 diambil karena situasi pandemi yang menyebabkan tes umum tidak dapat dilaksanakan secara efektif mengingat rata-rata jumlah pendaftar dalam tiga tahun terakhir mencapai angka 130.000 orang. Selain itu, alasan penting lainnya adalah bersamaan dengan itu, PKN STAN juga sedang melaksanakan pengkajian kebutuhan lulusan di Kementerian Keuangan serta penataan ulang sistem pendidikan. Absennya PKN STAN dalam membuka kesempatan belajar bagi lulusan SMA di tahun 2020 ini menjadi yang pertama sejak terakhir di tahun 2012 saat masih mengusung nama Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.

FOTO: DOK. PKN STAN

PENATAAN ULANG SISTEM PENDIDIKAN

Penutupan gerbang bagi mahasiswa baru di tahun 2020 betul-betul dimanfaatkan secara optimal oleh PKN STAN untuk melakukan restrukturisasi tata kelola dan sistem pendidikannya. Beberapa fondasi utama yang dihasilkan dalam proses ini di antaranya adalah ditetapkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 160/PMK.01/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Keuangan Negara STAN serta Peraturan Menteri Keuangan Nomor 223/PMK.01/2020 tentang Statuta Politeknik Keuangan Negara STAN. Melalui kedua peraturan ini, PKN STAN semakin menguatkan posisinya sebagai institusi perguruan tinggi vokasi.

Pada aspek level pendidikan, PKN STAN melakukan penyesuaian masif dengan hanya membuka program pendidikan pada jenjang Diploma IV bagi lulusan SMA/sederajat pada SPMB tahun 2021. Penyesuaian ini dilakukan sebagai respon bentuk adaptasi PKN STAN dalam menghadapi perubahan tatanan jenis pekerjaan akibat pengaruh teknologi informasi yang mengakibatkan kemampuan administratif yang dimiliki oleh lulusan Diploma I dan Diploma III tidak lagi menjadi relevan di masa mendatang.

Penataan ulang secara besar-besaran juga terjadi pada area kurikulum. Pada kurikulum akademis, pengaturan mata kuliah pada tiap tahun perkuliahan disusun secara sistematis, mulai dari kurikulum bersama lintas prodi pada tahun pertama, kurikulum penguatan basis keilmuan pada tahun kedua, kurikulum konsentrasi di tahun ketiga, hingga kurikulum penguatan pola pikir, daya analitis, dan praktik di tahun keempat. Selain itu, melalui Peraturan Direktur nomor PER-11/PKN/2021, PKN STAN juga merilis kurikulum pembangunan karakter yang penilaiannya menjadi salah satu aspek penentu kelulusan bersama dengan penilaian akademik dan sertifikasi.

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH SELAMA PANDEMI

Sejak ditetapkannya pembelajaran jarak jauh sebagai model belajar pada masa pandemi, PKN STAN terus menyempurnakan proses belajar-mengajar melalui sejumlah pembaharuan dalam metode belajar-mengajar dan pelaksanaan ujian. Pada semester pertama di masa pandemi, PKN STAN memberikan fleksibilitas bagi para pengajar dan mahasiswa untuk

FOTO: DOK. PKN STAN

melangsungkan kegiatan pembelajaran pada sejumlah media, termasuk grup WhatsApp. Kemudahan ini diberikan untuk memfasilitasi mahasiswa yang berada di daerah yang tersebar di seluruh Indonesia untuk tetap belajar dengan segala keterbatasannya. Pada semester ini, diperkenalkan metode pelaksanaan ujian *online* (UOL) yang dilangsungkan secara *real time* dan proyek penugasan individu mata kuliah (PPIMK).

Pada semester ganjil tahun akademik 2020/2021, PKN STAN baru mewajibkan seluruh pembelajaran dilangsungkan secara *synchronous* melalui aplikasi Zoom Meeting yang disediakan oleh kampus. Budaya belajar secara digital juga semakin dikuatkan dengan disediakannya Learning Management System (LMS) sebagai *repository* materi kuliah dan portal penugasan. Pembelajaran tatap muka virtual terus dilangsungkan bagi mahasiswa nonasrama hingga semester genap tahun akademik 2021/2022. Sementara itu, mahasiswa asrama yang masuk pada tahun 2021 melaksanakan pembelajaran secara luring sejak awal perkuliahan dengan pengaturan mobilitas yang ketat.

MENUJU TATAP MUKA PENUH

Menyusul pencabutan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 30 Desember 2022, PKN STAN bersiap untuk kembali melaksanakan tatap muka penuh pada semester genap tahun akademik 2022/2023. Beberapa protokol, seperti pengisian *self-assessment* kesehatan, pun tidak lagi diwajibkan di semester mendatang. Namun demikian, sejumlah percepatan dalam integrasi teknologi dalam sistem pendidikan di PKN STAN tetap terus dipertahankan dan dikembangkan. Kepala Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan, Ahmad Rus'an, menyampaikan bahwa salah satu inovasi yang lahir pada masa pandemi adalah portal ujian. "Sekarang sudah tidak ada lagi ujian yang menggunakan kertas, cukup dengan aplikasi ujian. Dengan aplikasi ini, jumlah kertas yang bertumpuk-tumpuk dan tenaga untuk mengelolanya dapat dipangkas sehingga menjadi lebih efisien. Ke depan, PKN STAN akan terus menyempurnakan aspek *security*-nya", jelasnya. Lebih jauh, Rus'an juga menyampaikan bahwa saat ini sedang dilakukan pengembangan aplikasi yang memungkinkan kampus untuk melakukan komunikasi ke orang tua atau wali mahasiswa seputar perkembangan akademik dan karakter.

Dalam menyambut model pembelajaran tatap muka penuh, PKN STAN terus melakukan persiapan untuk memastikan seluruh kegiatan fisik di kampus dapat berlangsung dengan lancar. Serupa dengan banyak institusi pendidikan lain, PKN STAN berhasil bertahan selama kondisi pandemi dengan membawa sejumlah akselerasi, terutama dalam mengadopsi teknologi. Langkah besar yang perlu kita apresiasi adalah keberanian PKN STAN untuk menarik tuas di awal pandemi, menutup gerbang penerimaan mahasiswa baru, berbenah, dan melahirkan lompatan-lompatan dalam tata kelola dan sistem pendidikannya.

LIPUTAN KHUSUS

LELIANTIKA HANDITYA DEASTRI
YOGAWIDYA EL SATYANUGRAHA

Dukung Reformasi Perpajakan di Indonesia,

PUSDIKLAT PAJAK SELENGGARAKAN RANGKAIAN PELATIHAN PSIAP

MENGENAL PSIAP

Pembaruan Sistem Inti Administrasi Perpajakan - PSIAP (*Core Tax Administration System - CTAS*) merupakan salah satu kegiatan prioritas yang menjadi indikator pada Target Pembangunan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Proyek PSIAP akan membawa perubahan fundamental bukan hanya terhadap aplikasi yang digunakan, tetapi juga rancang ulang proses bisnis yang akan mengubah sistem administrasi perpajakan DJP menjadi lebih modern sesuai *best pratice* administrasi perpajakan di negara maju. Pemanfaatan *big data, advanced analytics, artificial intelligence*, dan *process automation* dalam PSIAP merupakan bentuk modernisasi sistem perpajakan yang akan dimanifestasikan dalam *core tax*.

Melalui instagram resminya, Direktorat Jenderal Pajak mengatakan bahwa PSIAP merupakan proyek redesain dan *reenginering* proses bisnis administrasi perpajakan melalui pembangunan sistem informasi yang berbasis *COTS (Commercial Off-The-Shelf)* disertai dengan pembenahan basis data perpajakan sehingga sistem perpajakan menjadi mudah, andal, terintegrasi, akurat, dan pasti untuk optimalisasi pelayanan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Dengan hadirnya PSIAP ini, setidaknya terdapat 21 proses bisnis yang berubah. Proses bisnis tersebut terdiri dari proses bisnis Registrasi, Pengelolaan SPT, Pembayaran, *Taxpayer Account Management* (TAM), Layanan Wajib Pajak, *Third Party Data Processing, Exchange of Information* (*EoI*), serta *Data Quality Management* (DQM).

Selain itu, perubahan juga terjadi pada proses bisnis *Document Management System* (DMS), *Business Intelligence* (BI), *Compliance Risk Management (CRM)*, Penilaian, Pengawasan, Ekstensifikasi, Pemeriksaan, Penagihan, Intelijen, Penyidikan, Keberatan dan Banding, Non-Keberatan, serta *Knowledge Management System (KMS).*

Untuk mewujudkan reformasi tersebut, DJP menetapkan timeline PSIAP yang terdiri dari tahap 1: *high level design* (Januari-Maret 2021), tahap 2: *detailed design* (April-September 2021), tahap 3: *build, test, and running* (Juni 2021-Mei 2023), tahap 4: *deploy* (Oktober 2023), dan tahap 5: *support* (Januari-Desember 2024).

MANFAAT PSIAP

Dengan adanya PSIAP ini, diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu bagi Wajib Pajak, Pegawai DJP, instansi DJP, dan *stakeholders* DJP. DJP menuturkan sejumlah manfaat dari PSIAP. Yang pertama manfaat bagi Wajib Pajak, melalui pendekatan *customer-centric approach,* orientasi proses bisnis DJP adalah pada kemudahan pengguna untuk memberikan pengalaman yang positif kepada seluruh pengguna sistem. Diharapkan Wajib Pajak akan menerima layanan yang berkualitas, simpel dan efisien, serta mampu menekan biaya kepatuhan *(compliance cost).*

Kedua, bagi pegawai DJP, dengan terintegrasinya sistem, pekerjaan manual menjadi berkurang. Kondisi ini tentu menjadikan kinerja lebih produktif serta kapabilitas pegawai semakin meningkat.

Ketiga, bagi instansi DJP, PSIAP diyakini mampu menciptakan instansi DJP yang lebih kredibel dan tepercaya, lebih akuntabel, kepatuhan meningkat, kinerja organisasi meningkat, serta kapabilitas pegawai yang semakin meningkat.

Keempat, bagi *stakeholder*, dengan hadirnya PSIAP akan tersedia data yang *realtime* dan valid serta tercapainya kualitas tugas dan fungsi yang meningkat.

DUKUNGAN PUSDIKLAT PAJAK UNTUK PSIAP

Dalam rangka mendukung implementasi aplikasi inti administrasi perpajakan tersebut, pegawai DJP perlu memiliki kompetensi sehubungan dengan proses bisnis dan aplikasi baru tersebut sehingga dibutuhkan pengembangan kompetensi yang salah satunya dipenuhi melalui pelatihan. Untuk itu, Pusdiklat Pajak mempersiapkan pembekalan kepada seluruh pegawai DJP melalui serangkaian program pelatihan yang berfokus pada perubahan *mindset*, pengenalan proses bisnis yang baru, dan pengembangan kompetensi untuk mengoperasikan sistem *core tax*.

Lini masa Pelatihan PSIAP telah dimulai sejak September 2021. Rencana diseminasi proses bisnis dan aplikasi baru juga telah disusun melalui beberapa program. Dimulai dari rangkaian pelatihan *unlocking* dan *digital mindset* pada tahun 2021-2022 serta rangkaian pelatihan proses bisnis baru pada tahun 2022-2023. Tercatat pada tahun 2021 telah rilis *E-Learning* Pembaruan Sistem Inti Administrasi Perpajakan (PSIAP) Seri *Unlocking Mindset* yang terdiri dari 4 seri-seri Microlearning. Kemudian di tahun 2022, telah rilis *E-Learning* Pembaruan Sistem Inti Administrasi Perpajakan (PSIAP) Seri *Digital Mindset* yang terdiri dari 6 seri-seri Microlearning.

Selanjutnya, pada tahun 2022, telah diselenggarakan 12 *e-learning* proses bisnis terkait PSIAP yang telah diikuti oleh seluruh pegawai DJP dan akan dilanjutkan pada tahun 2023.

Pada tahun 2023, selain lanjutan dari pelatihan *e-learning* proses bisnis yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya, Pusdiklat Pajak juga akan menyelenggarakan pelatihan *Master Trainers* atau *Training of Trainer* (ToT) Level 1, *Training of Trainer* (ToT) Level 2, dan *End-User Training* dengan target peserta meliputi seluruh pegawai DJP. Pelatihan-pelatihan tersebut akan dilaksanakan dengan berbagai macam metode, baik klasikal, *e-learning*, maupun Pembelajaran Terintegrasi, disesuaikan dengan tujuan dan *outcome* yang diharapkan oleh DJP.

Dalam pelatihan ini, Pusdiklat Pajak memberikan kemudahan dengan melalui digitalisasi penyediaan materi dan visualisasi dengan memanfaatkan aplikasi teams dan KLC 2 (*https://klc2.kemenkeu.go.id*). Selain itu, Pusdiklat Pajak bekerja sama dengan Balai Diklat Keuangan juga menyediakan sarana dan prasarana pelatihan berupa ruang kelas dan akomodasi bagi pelatihan PSIAP yang menggunakan metode klasikal.

Pada pelaksanaannya, Pusdiklat Pajak senantiasa melakukan monitoring dan evaluasi atas keikutsertaan, penyelesaian pelatihan, serta memberikan *feedback* kepada peserta secara berkala.

PELATIHAN *UNLOCKING MINDSET* DAN *DIGITAL MINDSET*

Pelatihan Unlocking mindset dan digital mindset merupakan materi pembuka dari seluruh rangkaian pelatihan PSIAP yang dilaksanakan melalui *e-learning open access asyncronus* pada KLC. Pelatihan ini bertujuan untuk mempersiapkan *mindset* para pegawai agar lebih siap menghadapi perubahan. Melalui pelatihan ini, pegawai DJP dibekali materi pengantar mengenai bagaimana sikap pegawai menghadapi perubahan, dengan dikemas melalui media pelatihan yang menarik dengan bentuk video animasi, dan *podcast.*

E-Learning Pembaruan Sistem Inti Administrasi Perpajakan (PSIAP) *Seri Unlocking Mindset* terdiri dari seri-seri Microlearning sesuai mata Pelajaran yang akan dirilis setiap bulan: Winning from Heart, Happy at Work, Who Moved My Cheese, dan Pre-Digital Mindset.

Sementara itu, E-Learning Pembaruan Sistem Inti Administrasi Perpajakan (PSIAP) Seri *Digital Mindset* terdiri dari seri-seri Microlearning sesuai mata Pelajaran yang akan dirilis setiap bulan: Siap Move On (Januari 2022), Bekerja Bukan Hanya tentang Cuan (Februari 2022), Embrace the Risk (Maret 2022), Bekerja dengan Cinta (April 2022), Customer Centric (Mei 2022), serta Data Technology Leverage Performance (Mei 2022).

PELATIHAN PROSES BISNIS *TO BE*

Tahapan yang kedua yaitu Pelatihan Proses Bisnis *To Be* yang diselenggarakan melalui metode *e-learning* bagi pegawai DJP dan dilakukan *Asynchronus*

LIPUTAN KHUSUS

Dalam rangka mendukung implementasi aplikasi inti administrasi perpajakan tersebut, pegawai DJP perlu memiliki kompetensi sehubungan dengan proses bisnis dan aplikasi baru tersebut sehingga dibutuhkan pengembangan kompetensi yang salah satunya dipenuhi melalui pelatihan. Untuk itu, Pusdiklat Pajak mempersiapkan pembekalan kepada seluruh pegawai DJP melalui serangkaian program pelatihan yang berfokus pada perubahan mindset, pengenalan proses bisnis yang baru, dan pengembangan kompetensi untuk mengoperasikan sistem core tax.

menggunakan KLC, dengan media pelatihan berbentuk modul pembelajaran media interaktif. Pelatihan Proses Bisnis ditujukan untuk memberikan pemahaman terkait alur proses bisnis yang telah ditata ulang serta mengetahui perubahan proses bisnis sehingga dapat memberikan gambaran awal perubahan pola kerja yang akan terjadi. Selain itu, pelatihan proses bisnis ini sebagai jembatan untuk memberikan gambaran besar dari *Standard Operational Procedure* (SOP) yang nantinya akan menjadi dasar pelaksanaan aplikasi Sistem Inti Administrasi Perpajakan (SIAP).

Rangkaian E-Learning proses bisnis to be ini dimulai dengan E-Learning Gambaran Umum Proses Bisnis Sistem Inti Administrasi Perpajakan yang mengenalkan 21 proses bisnis DJP di masa mendatang *(to be)*.

Setelah itu, telah terselenggara 11 program E-Learning, yaitu: E-learning Proses Bisnis Registrasi, E-learning Proses Bisnis Pengelolaan SPT, E-learning Proses Bisnis Pembayaran, E-Learning Proses Bisnis Taxpayer Account Management, E-Learning Proses Bisnis Layanan Perpajakan, E-Learning Proses Bisnis Penilaian, E-Learning Proses Bisnis Ekstensifikasi, E-Learning Compliance Risk Management, E-Learning Proses Bisnis Keberatan dan Banding, E-Learning Proses Bisnis Business Intelligence, serta E-Learning Proses Bisnis Intelijen Perpajakan (Operational Intelligence). Setiap E-Learning ini diselenggarakan sebanyak dua angkatan.

Pelatihan proses bisnis to be ini dilanjutkan di tahun 2023 yang terdiri dari 7 E-Learning, yaitu E-Learning Proses Bisnis Pengawasan, E-Learning Proses Bisnis Penegakan Hukum Pidana Bidang Perpajakan (Criminal Investigation), E-Learning Proses Bisnis Non-keberatan, E-Learning Proses Bisnis Pemeriksaan, E-Learning Proses Bisnis Penagihan, E-Learning Proses Bisnis Knowledge Management, serta E-Learning Proses Bisnis Manajemen Data dan Informasi.

PELATIHAN APLIKASI

Pelatihan Aplikasi dimaksudkan agar pegawai terkait dapat menggunakan aplikasi baru dengan lancar dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sebagai aparat Direktorat Jenderal Pajak. Rangkaian pelatihan ini terdiri dari Pelatihan *Master Trainers* atau *Training of Trainer* (ToT) Level 1 merupakan pelatihan aplikasi CTAS/SIAP dari System Integrator (SI) kepada Trainers Level 1 (*Master Trainer*). Pelatihan secara klasikal ini diselenggarakan dengan berlokasi di Pusdiklat Pajak.

Menyambung ToT Level 1, *Training of Trainers* Level 2 akan diselenggarakan di Pusdiklat Pajak pada beberapa Balai Diklat Keuangan. ToT level 2 ini merupakan salah satu bentuk *social learning/learning from others*, dimana para Trainers *Level* 1 (*Master Trainer*) akan melatih *Trainers Level 2* (*Trainer/ Change Agent*).

Sebagai akhir dari rangkaian pelatihan, *End-User Training* akan diselenggarakan di tempat kerja masing-masing. Pada fase ini, *Trainers Level 2* (*Trainer/ Change Agent*) akan melatih seluruh pegawai DJP pada penugasan *action learning* dalam rangka mempelajari berbagai macam skenario kasus yang muncul pada *Core Tax Administration System.* Sebelum *action learning* dilaksanakan, peserta pelatihan akan terlebih dahulu mendapatkan materi melalui *e-learning.* Pelatihan *End-User* ini akan bertumpu pada *coaching, mentoring*, dan *Community of Practice* (CoP).

PENTINGNYA PELATIHAN PSIAP

Pelatihan PSIAP setidaknya memiliki tiga sasaran strategis. Pertama, untuk menumbuhkan *growth mindset* dan *digital mindset* pegawai DJP agar siap menerima, beradaptasi, dan pro-aktif dalam menyambut perubahan. Perubahan *mindset* pegawai ini menjadi kunci awal suksesnya implementasi *core tax* pada khususnya dan reformasi perpajakan pada umumnya.

Kedua, untuk memastikan seluruh pegawai DJP memahami perubahan proses bisnis *existing* dan menguasai proses bisnis yang baru.

Ketiga, untuk memastikan bahwa seluruh pegawai DJP juga mampu menguasai sisi operasional sistem *core tax* sehingga dapat mengurai dan memecahkan berbagai variasi *case* yang mungkin timbul dalam sistem *core tax*.

Rangkaian Pelatihan PSIAP ini akan diberikan kepada seluruh pegawai DJP dalam rangka memastikan kesiapan dan kapabilitas para pegawai dalam mengoperasikan sistem *core tax* yang akan diimplementasikan mulai Tahun 2024.

STRATEGI SUKSESNYA PELATIHAN PSIAP

Menyelenggarakan pelatihan bagi seluruh pegawai DJP yang berjumlah lebih dari 45.000 pegawai tentu merupakan tantangan yang besar bagi Pusdiklat Pajak. Strategi yang tepat, mutlak dipersiapkan untuk dapat mengawal salah satu agenda reformasi perpajakan tersebut dengan baik.

Salah satu strategi utama yang diterapkan Pusdiklat Pajak adalah Manajemen Sumber Daya Manusia yang tepat sasaran, baik alokasi tenaga pengajar, alokasi peserta pelatihan, dan *alignment* pelatihan PSIAP dengan program pelatihan reguler. Selain itu, prioritisasi yang tepat dan manajemen waktu yang efektif juga menjadi kunci sehingga pelatihan PSIAP dapat dilaksanakan secara disiplin, terjadwal, dan optimal dalam pelaksanaannya.

HARAPAN *STAKEHOLDER* ATAS TERSELENGGARANYA PELATIHAN PSIAP

Eka Darmayanti, Wakil Manajer Proyek PSIAP, Direktorat Jenderal Pajak menyampaikan harapannya atas Pelatihan PSIAP.

"Rangkaian pelatihan PSIAP merupakan salah satu langkah DJP dalam menyiapkan seluruh pegawainya demi menyongsong implementasi sistem inti administrasi perpajakan yang baru sebagai bagian dari Reformasi Perpajakan. Menilik posisinya sebagai salah satu komponen end user readiness, pelatihan PSIAP yang terdiri dari pelatihan unlocking mindset & digital mindset, pelatihan proses bisnis, serta pelatihan aplikasi memiliki peran yang sentral dan strategis dalam kesuksesan implementasi proyek PSIAP, antara lain dengan:

1. memberikan pemahaman tentang sistem yang baru dan proses bisnis yang telah melewati proses rancang ulang,
2. meningkatkan keterampilan end user dalam menggunakan sistem baru secara efektif, dan
3. memastikan end user memahami prosedur serta tugas dan fungsi masing-masing sehubungan dengan rancang ulang proses bisnis maupun penggunaan aplikasi yang baru.

Eka Darmayanti juga menyampaikan bahwa, *"Jika inisiatif Reformasi Perpajakan dapat diibaratkan sebagai perjalanan ke arah sistem administrasi perpajakan yang lebih baik, pelatihan PSIAP adalah sebuah rangkaian kereta api yang terdiri dari gerbong-gerbong berisikan pegawai DJP yang bergerak menuju stasiun akhir berupa kesuksesan implementasi proyek PSIAP. Pusdiklat Pajak sebagai lokomotif penggerak gerbong pelatihan PSIAP dalam cakupan sebuah jaringan besar rel pelatihan DJP selama ini telah bersinergi dengan DJP dalam mengelola perjalanan kereta api PSIAP dengan lancar dan aman sehingga dapat melaju dengan lancar dan terarah."*

"Hal ini tentu saja bukan pekerjaan yang mudah mengingat banyak tantangan dan risiko yang perlu dihadapi serta dimitigasi untuk menghindari hal-hal yang dapat menghambat kelancaran selama dalam perjalanan. Kerjasama, kolaborasi dan komunikasi yang efektif antara DJP dan Pusdiklat Pajak yang telah berjalan efektif ini diharapkan dapat terus berlanjut baik dalam perencanaan yang matang maupun dalam eksekusi yang presisi demi mendukung kelancaran Reformasi Perpajakan khususnya kesuksesan implementasi proyek PSIAP. (Jakarta, 1 Februari 2023)", tambah Eka.

PROFIL

ARIMBI PUTRI

MENGUBAH KERESAHAN DAN KEJENUHAN MENJADI IDE PEMBARUAN

Wawan Ismawandi

Dentingan tuts kibor terdengar di ruang virtual pada hari Kamis siang. Ratusan pasang mata yang hadir kala itu tak hanya mendapatkan tambahan pengetahuan, tetapi juga hiburan. Melalui gelaran Ngopi Hitam, nama Wawan Ismawandi semakin terekam.

Wawan atau yang disapa Mister Wi pada acara Ngobrol Pintar Hidup Tambah Manfaat (Ngopi Hitam), memang salah satu pionir *talkshow* interaktif bernuansa hiburan tersebut. Melalui kepiawaiannya memainkan berbagai alat musik, Wawan mampu mengubah kegiatan virtual mingguan itu menjadi berbeda dari kegiatan virtual serupa lainnya yang menjamur di masa pandemi.

Berbekal kibor pribadi dan sederet peralatan audio lainnya, Wawan nekat mengeksekusi idenya untuk membuat konsep pembelajaran menjadi lebih atraktif. Tanpa banyak pertimbangan, pegawai yang kini menjabat Kepala Bidang Perencanaan dan Pengembangan Pusdiklat Keuangan Umum itu pun meluncurkan programnya.

"*Gue* dari dulu pake ilmu *kudu, kudu* jadi. Enggak usah nunggu bagus banget buat mulai, enggak usah nunggu sempurna buat mulai. Mulai aja apa yang ada. Itu proses *kan*, tetap akan ada *progress*. Karena kalau enggak bisanya akan *ngebayangin doang*. Tapi kalau *udah dilakuin*, yang *dibayangin* itu jadi gampang *dilakuin*," ungkapnya.

Wawan pun cukup percaya diri dan sanggup "pasang badan" atas apa yang diprakarsai dan diyakininya benar. Tak sia-sia, di awal mengudaranya, Ngopi Hitam sudah mampu menyedot ratusan audiens. Di tahun ketiganya, Ngopi Hitam telah memasuki lebih dari 120 episode.

Atas inisiasinya tersebut, program Ngopi Hitam pun mendapatkan pengakuan ide inovasi pusat dari Kementerian Keuangan.

Bicara soal "pasang badan", memori Wawan pun terbang ke masa dirinya ditempatkan di Bagian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Sekretariat BPPK. Sebagai salah satu pegawai yang saat itu berada di Bagian yang menjadi tonggak berdirinya BPPK TV, Wawan bersama seluruh jajaran Bagian TIK dengan dukungan penuh dari Kepala Bagian TIK mampu mengusahakan eksistensi BPPK TV, meski saat itu belum mendapat dukungan penuh dari organisasi.

"Di internal belum dipenuhi, kami cari dukungan dari luar. Makanya dulu muncul *live streaming* dari unit-unit lain, karena kami *nawarin* ke luar (BPPK). Pertama kali ke Itjen, mau ngadain acara, kita tawarkan untuk disiarkan secara langsung di BPPK TV," kenang dia.

Penawaran itu pun disambut antusias oleh unit-unit eselon satu lainnya hingga BPPK kebanjiran tawaran untuk *live streaming*. Di saat itulah, tambah Wawan, BPPK sudah tidak dapat lagi menolak permintaan *live streaming* dan akhirnya mendukung penuh pelaksanaan *live streaming*.

Sebelumnya timbul persepsi jika kegiatan *live streaming* membuat para pegawai yang terlibat menjadi jarang berada di lingkungan kantor. Namun seiring berjalannya waktu, para tim Bagian TIK kala itu mampu membuktikan jika *live streaming* tidak menyiarkan seremoni kegiatannya, melainkan menyiarkan pengetahuan yang didapat dari pembicara-pembicara kunci dan ucapan *first hand* yang keluar langsung dari mulut para pesohor dan petinggi negara. Di saat media lain tidak mendapatkan gambar dan rekaman eksklusif tersebut, BPPK TV mampu mendapatkan *privilege* yang tidak dimiliki oleh media-media lain.

> *"Gue dari dulu pake ilmu kudu, kudu jadi. Enggak usah nunggu bagus banget buat mulai, enggak usah nunggu sempurna buat mulai. Mulai aja apa yang ada. Itu proses kan, tetap akan ada progress. Karena kalau enggak bisanya akan ngebayangin doang. Tapi kalau udah dilakuin, yang dibayangin itu jadi gampang dilakuin,"*
>
> *Wawan Ismawandi*

PROFIL

BERMULA DARI KOMPUTER

Keahlian dalam bidang TIK ditempa Wawan di bangku Fakultas Ilmu Komputer Universitas Gunadharma. Laki-laki kelahiran Palembang ini dikenal sebagai mahasiswa yang cemerlang hingga menjadi asisten laboratorium di kampusnya. Melalui sampingannya menjadi asisten lab itu lah, Wawan mulai menambah ilmu dan dipercaya untuk mengajar, hingga akhirnya mendapatkan beasiswa kuliah pascasarjana di kampus tersebut.

Tak sampai menyelesaikan pascasarjananya, Wawan pun terpanggil menjadi seorang abdi negara. Pertama kali menjejakkan kaki di Kementerian Keuangan khususnya di BPPK pada 1999, Wawan ditempatkan pada Bidang Evaluasi dan Pelaporan Pusdiklat Pajak. Ketika berada di bidang tersebut, cara manual yang masih digunakan untuk mengolah data peserta dan sertifikat membuat Wawan tergerak untuk melakukan perubahan.

"*Pas* masuk evaluasi, *ngeliat* situasi di sana kok cara pakai Excel-nya masih begini. Cetak sertifikat satu-satu. Akhirnya *gue ajarin* pakai *mail merge*. *Input* data peserta enggak pakai Excel, tapi pakai Ms. Access, jadi bisa diakses di beberapa komputer," pungkas Wawan yang kemudian menggagas penggunaan Local Area Network (LAN) untuk pertama kalinya.

Input peserta pelatihan yang sebelumnya dilakukan oleh satu orang di satu komputer, akhirnya bisa dibagi ke beberapa orang dengan beberapa komputer melalui penggunaan Ms. Access. Sehingga ketika membutuhkan penarikan data peserta, bisa dilakukan dengan lebih cepat dan efisien. Pencetakan sertifikat pun menjadi berkali-kali lipat lebih cepat dibanding sebelumnya dengan optimalisasi penggunaan teknologi.

Sewindu menjalani tugas pelaksana di Subbidang Evaluasi Pusdiklat Pajak, cukup banyak yang dilakukan sekaligus dikenang Wawan. Bapak dua anak ini pernah menjadi salah satu bagian dari modernisasi Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Dalam proses modernisasi tersebut, DJP membutuhkan internalisasi atas tiga hal, yakni pelayanan prima, kode etik, dan *law enforcement* kepada para pegawainya.

Dalam rangka internalisasi tersebut, DJP menggandeng Australia dalam program Indonesia-Australia Specialised Training Project (IASTP) untuk membuat pelatihan *training of trainer* (ToT). Sempat ditawarkan ke jajaran Widyaiswara di Pusdiklat Pajak, proyek tersebut minim peminat sebab menggunakan pengantar bahasa Inggris dengan pengajar langsung dari Australia selama tiga pekan. Bermodal nekat, Wawan yang memang cukup fasih berbahasa Inggris sejak kecil ini mencoba untuk mendaftarkan diri.

Proyek ini merupakan salah satu proyek besar DJP, sehingga pegawai yang mengikuti ToT tersebut merupakan orang-orang yang terpilih dan rata-rata diikuti oleh pejabat dari DJP. Wawan akhirnya menjadi satu-satunya pelaksana dan satu-satunya perwakilan BPPK dari 24 orang yang sisanya merupakan pegawai DJP. Dari 24 orang tersebut, Wawan tersaring sebagai 6 orang yang akan mengikuti pelatihan lanjutan untuk melatih *trainer-trainer* baru di DJP.

"Di situ jadi punya teman banyak banget. Kalau *ketemu* Kakanwil itu teman-teman dulu yang sama-sama berjuang. Jadi ketika menjabat Kasubbid Kurikulum, yang *ngurusin* pengajar, cari pengajar *tuh* enggak pernah susah. Ngopi Hitam enggak ada narsum, *gue* WA teman-teman," urainya.

Tak hanya menjadi salah satu *trainer* pertama di DJP, semasa di Pusdiklat Pajak, Wawan juga menelurkan Learning Management System (LMS) pertama dari Moodle bertajuk LMS Pusdiklat Pajak. Wawan pun membuat *e-learning* pertama di BPPK, yaitu *e-learning* Diklat Teknik Substantif Dasar (DTSD) Pajak untuk pegawai baru tahun 2009, yang juga mendapat respons luar biasa dari para pegawai DJP.

INOVASI DARI STAGNASI

Apabila "jenuh" dan "resah" identik dengan makna negatif, tidak pula halnya dengan Wawan. Bungsu dari enam bersaudara ini mampu mengubah kejenuhan dan keresahan menjadi suatu hal yang sangat positif. Bosan dengan rutinitas yang itu-itu saja, Wawan memutar otak untuk melakukan sesuatu yang baru dan bermanfaat.

Hal itu yang menyebabkan masa-masanya sebagai eselon III di Balai Diklat Keuangan Pontianak menjadi sangat berkesan. Sebab di sana Wawan memiliki lebih banyak waktu untuk berkreasi, memikirkan hal lain di luar rutinitas, dan memiliki lebih banyak peluang untuk membuka koneksi. Salah satu yang menjadi terobosan Wawan saat itu adalah masuk program *prime time* di TVRI Pontianak dengan *budget* nol rupiah. Hanya bermodalkan keberanian untuk berbincang dengan Kepala TVRI Pontianak, Wawan mampu menembus program di televisi lokal tersebut dengan topik seputar keuangan negara.

Wawan juga menjadi salah satu pelopor dalam pemanfaatan *gamification* dalam pembelajaran melalui Kemenkeu Corpu Fun Quest (KC Fun Quest). Bermula dari ide membuat Digital Learning Ecosystem (DLE), yang bagian kecilnya merupakan *everyday learning*. *Everyday learning* ini yang kemudian diterjemahkan menggunakan gamifikasi. Penggunaan pendekatan gamifikasi pada pembelajaran ini pun banyak dilirik unit-unit lainnya dan mendapatkan respons yang juga tak kalah luar biasa.

Tak hanya inovasi, inspirasi juga ditularkan Wawan melalui keputusannya untuk mengambil kembali pascasarjana yang sempat tertunda. Jika sebelumnya sempat mengenyam pendidikan di Universitas Gunadharma, kali ini Wawan memilih kampus Universitas Multimedia Nusantara (UMN) sebagai institusi pendidiknya. Tak tanggung, di usianya yang ke-45 tahun, Wawan yang terhitung paling senior di kelasnya ini pun mendapatkan tiga penghargaan ketika menamatkan pendidikannya. Ketiga penghargaan tersebut adalah wisudawan terbaik, peraih IPK tertinggi (3,95), dan Cendikia Utama.

Atas segala inspirasi dan inovasi yang telah diberikan, pada 2022 Wawan diganjar penghargaan Nagara Dana Ksatria Kategori Kolaboratif pada Peringatan HUT ke-77 Kemerdekaan Republik Indonesia. KC Fun Quest dan Ngopi Hitam yang diinisiasi Wawan didapuk sebagai suatu bentuk pengedukasian publik yang kolaboratif.

Kolaborasi memang juga yang menjadi salah satu ciri khas Wawan dalam bekerja. Peraih Juara I pada Liga Inovasi BPPK 2021 ini dikenal sebagai pribadi yang ramah, rendah hati, santai, luwes, tidak birokratis, dan mampu membuka komunikasi dengan pegawai di segala jenjang. Bahkan, Wawan mampu mengajak *security* di Pusdiklat Keuangan Umum untuk turut tampil di acara Ngopi Hitam. Menurutnya, dengan bisa berkomunikasi ke segala jenjang mampu menjadikan kita memahami dan melihat sudut pandang dari sisi mereka.

Selain itu, membuka komunikasi juga menjadi salah satu cara Wawan untuk memiliki kebermanfaatan bagi sesama. Wawan berprinsip, memiliki manfaat tidak harus dari sesuatu yang besar. "Kita bisa menjadikan diri kita punya manfaat, sekecil apapun, sekecil kita bisa jadi orang yang bisa diajak ngobrol, karena enggak semua orang bisa. Jadilah orang yang bermanfaat dan dibutuhkan. Enggak usah *mikirin* bermanfaat dalam hal kerjaan, dalam hal apa pun nanti akan merembet kok," tutup jawara Ide Inovasi BPPK melalui Hai MentorKU ini.

FOTO: DOK. PRIBADI

Serambi Ilmu

Aniek Juliarini — PEMBELAJARAN TERINTEGRASI MENGOPTIMALKAN POTENSI PAJAK DAERAH (*KNOWLEDGE CAPTURE*: PENILAIAN BANDARA YIA KABUPATEN KULON PROGO)

Immanuel Christian Tambunan — MENEMUKAN HARAPAN PEMULIHAN PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA PASCA PERANG DENGAN KONSEP *SOLOW-SWAN GROWTH MODEL*

Muhammad Rifky Santoso — *PERBANDINGAN PERAN BANK SYARIAH TERHADAP PEREKONOMIAN DI INDONESIA DAN SELAINNYA: KAJIAN LITERATUR TERBATAS*

ANIEK JULIARINI
WIDYAISWARA AHLI MADYA BALAI DIKLAT KEUANGAN YOGYAKARTA

PEMBELAJARAN TERINTEGRASI MENGOPTIMALKAN POTENSI PAJAK DAERAH

(*KNOWLEDGE CAPTURE*: PENILAIAN BANDARA YIA KABUPATEN KULON PROGO)

Istilah pembelajaran terintegrasi kerap kali kita dengar beberapa tahun belakangan ini. Pembelajaran terintegrasi atau sering dikenal dengan model pembelajaran 10:20:70 seharusnya mampu mewujudkan sebuah pembelajaran yang berdampak bagi pencapaian tujuan organisasi karena pada tahap 70% pembelajar belajar dengan cara menerapkan ilmu yang telah dipelajari ke dalam pekerjaannya. Ini pula yang terjadi di Kabupaten Kulon Progo. Implementasi Kementerian Keuangan *Corporate University* (Kemenkeu Corpu) dengan menerapkan pembelajaran terintegrasi, yang diusung oleh BDK Yogyakarta bekerja sama dengan Pengabdian Masyarakat PKN STAN di Kabupaten Kulon Progo membuktikan itu. Melalui pendampingan penilaian Bandara Internasional Yogyakarta atau Yogyakarta International Airport (YIA), dengan menerapkan pembelajaran klasikal, yang diikuti pembelajaran sosial, dan dilanjutkan dengan pembelajaran di tempat kerja, Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Kulon Progo berhasil menilai bandara YIA dan menetapkan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) tahun 2021 sebesar Rp28 miliar, yang meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp8,2 miliar.

Hingga saat ini, PBB-P2 masih merupakan salah satu sumber penerimaan utama bagi banyak kabupaten/kota di Indonesia, begitu pun bagi Pemda Kabupaten Kulon Progo. Salah satu objek khusus yang menjadi objek PBB-P2 adalah bandar udara (bandara). Bandara disebut sebagai objek khusus karena memiliki bangunan yang bersifat khusus, misalnya *runway, taxi way, apron*, dan sebagainya. Bagi objek khusus dan objek-objek besar lainnya, penilaian untuk menentukan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) sebagai dasar pengenaan pajak PBB-P2 dapat dilakukan secara individual. Artinya satu pekerjaan penilaian dilakukan hanya untuk satu objek saja. Penilaian individual dilakukan agar dapat lebih memperhatikan secara detail kondisi objek pajak sehingga dapat diperoleh nilai yang lebih mendekati kondisi objek pajak yang sebenarnya. Dengan demikian, akan tercipta keadilan dalam pemungutan pajak.

Bandar udara sendiri merupakan kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya (http://hubud.dephub.go.id/). Area pada bandara dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu area pada sisi udara (*air side)* dan area pada sisi darat (*land side)*. *Air Side* merupakan bagian bandara yang berhubungan dengan kegiatan *take off* (lepas landas) dan *landing* (pendaratan) pesawat terbang. Pada *Air Side* terdapat bangunan antara lain r*unway* atau landasan pacu, yaitu tempat untuk mendarat atau lepas landasnya sebuah pesawat. Apron atau pelataran pesawat, ialah tempat di mana pesawat bisa parkir untuk menaikkan atau menurunkan penumpang, juga sebagai tempat mengisi bahan bakar. *Taxiway* merupakan jalan yang menghubungkan antara apron dan landas pacu.

Pada sisi darat (*land side*), terdapat terminal yang pasti ada di bandara. Setiap terminal dapat dibagi lagi menjadi bangunan-bangunan yang lebih kecil yang disebut *concourse*, misalnya di bandara Internasional Soekarno-Hatta terdapat 3 buah terminal yaitu terminal 1, 2, dan 3. Selanjutnya terdapat *crub*, yaitu area di mana penumpang naik turun dari kendaraan untuk menuju atau meninggalkan terminal bandara. Selain itu, di bandara terdapat fasilitas-fasilitas misalnya tempat parkir kendaraan, restoran, musala, dan toilet umum. Tersedia pula fasilitas di *Restricted Public Area*, meliputi *check in counter*, ATM, toko cendera mata, toko suvenir, dan oleh-oleh. Di *non-public* area gedung terminal bandara, terdapat ruang tunggu keberangkatan domestik, ruang tunggu keberangkatan internasional, konter imigrasi, konter bea cukai, konter karantina, dan tempat pengambilan bagasi penumpang. Sementara itu, tanah di kawasan bandara meliputi tanah komersial, tanah non komersial, dan tanah cadangan. Seluruh tanah dan bangunan yang terdapat di bandara, didata dan dinilai. Sesuai dengan ketentuan, tanah dinilai dengan pendekatan data pasar (*market data approach*), sedangkan bangunan dinilai denga metode pendekatan biaya. (*cost approach*). Untuk dapat melakukan pekerjaan penilaian bandara ini, pegawai Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Kulon Progo yang semula belum memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait penilaian bandara, perlu diberi pelatihan/ pembelajaran yang akan membuat mereka mampu melakukan penilaian bandara untuk tujuan pengenaan Pajak Bumi dan Bangunan.

IMPLEMENTASI KEMENKEU CORPU

Dalam Kemenkeu Corpu, pembelajaran harus disusun berdasarkan Analisis Kebutuhan Pembelajaran (AKP) yang dilakukan oleh lembaga pelatihan dengan *user*. Program pembelajaran harus memenuhi unsur RAIA (*Relevant, Applicable, Impactful, Accessible*). AKP disusun melalui pertemuan antara tim BKAD Kulon Progo dengan Widyaiswara BDK Yogyakarta. Selanjutnya, informasi ini dibahas bersama dalam tim dengan PKN STAN sebagai pemilik Pengabdian Masyarakat guna menentukan materi pelajaran yang akan diberikan.

Relevant, pembelajaran penilaian bandara bagi pegawai BKAD Kulon Progo memenuhi unsur *relevant* karena pembelajaran ini sesuai dengan bidang tugas mereka dan sangat dibutuhkan bagi organisasi. Syarat a*pplicable* juga terpenuhi karena hasil pembelajaran akan dapat diaplikasikan pada pekerjaannya.

Impactful, syarat *impactful* pada pembelajaran terpenuhi karena hasil pembelajaran akan memberikan dampak bagi organisasinya. Hasil penilaian diharapkan dapat meningkatkan penerimaan PPB-P2 di Kabupaten Kulon Progo.

A*ccessible* atau mudah diakses akan dapat terpenuhi karena pada pembelajaran ini materi disimpan pada sebuah google-drive yang tautannya mudah diakses .

Pembekalan kepada para pegawai Kabupaten Kulon Progo untuk dapat melakukan penilaian bandara, dilakukan dengan mengimplementasikan Kemenkeu Corpu, dengan strategi pembelajaran terintegrasi. Pembelajaran terintegrasi merupakan pelaksanaan pengembangan kompetensi berkelanjutan yang dikelola secara sistematis dan didukung dengan manajemen pengetahuan. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengombinasikan beberapa model pembelajaran terintegrasi, sebagai berikut.

1. Model pembelajaran mandiri (*self-learning*), di mana para peserta belajar sendiri dari materi-materi yang ada dan peraturan-peraturan yang terkait materi pembelajaran;
2. Model pembelajaran terstruktur (*structured-learning*), yaitu peserta pembelajaran mengikuti pembelajaran klasikal/tatap muka;
3. Model pembelajaran dari orang lain (*social learning/learning from others*), di mana pemelajar saling belajar/ berdiskusi dengan teman-temannya atau melalui *Community of Practise* (CoP) pada *group* Whatss-App;
4. Model pembelajaran praktik di tempat kerja (*learning from experience/learning while working*), yaitu pemelajar mempraktikkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh ke dalam pekerjaannya sehari-hari.

Selanjutnya, untuk menyusun kurikulum pembelajaran yang baik perlu dilakukan analisis kebutuhan pembelajaran (AKP).

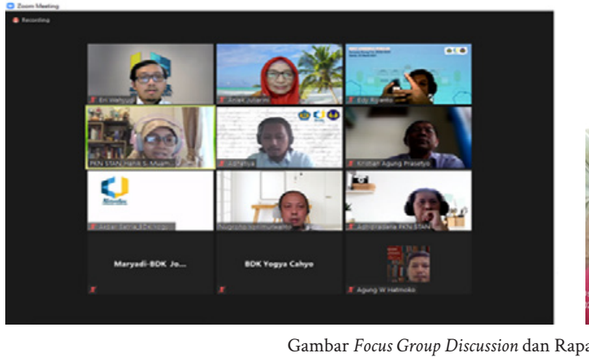

Gambar *Focus Group Discussion* dan Rapat Analisis Kebutuhan Pembelajaran

Tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran ini ialah para pegawai BKAD Kulon Progo dapat melakukan penilaian bandara. Oleh karena itu, perlu diberikan mater-materi yang perlu dikuasai, yaitu sebagai berikut:

1. Ketentuan Umum PBB-P2.
2. Penilaian tanah, meliputi tanah komersial, tanah non komersial, dan tanah cadangan.
3. Penilaian bangunan standar dan nonstandar, misalnya bangunan kantor, bangunan gudang, terminal, dan sebagainya.
4. Penilaian bangunan khusus, misalnya taxi way, run way, apron, dan sebagainya.
5. Laporan Penilaian, yang menunjukkan tujuan penilaian, metode penilaian, kapan dilakukan penilaian, berapa hasil penilaian nilai tanah, berapa nilai bangunan , dan sebagainya.
6. Integritas dan Antikorupsi. Materi ini merupakan materi nonteknis, tetapi penting diberikan mengingat seorang Penilai memiliki peluang untuk melakukan tindak pidana korupsi.

Materi-materi pelatihan tersebut diberikan kepada pegawai dengan menerapkan model pembelajaran terintegrasi. Pembelajaran klasikal dilaksanakan tanggal 20—23 April 2021, kemudian dilanjutkan dengan pembelajarn sosial dan pembelajaran di tempat kerja hingga bulan September 2021.

PEMBELAJARAN TERINTEGRASI

Pembelajaran 10%

Tahap pertama pembelajaran terintegrasi adalah pembelajaran klasikal. Pada kegiatan ini, pembelajaran klasikal dilakukan secara daring mengingat pandemi Covid-19 masih tinggi. Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 20–23 April 2021. Materi pembelajaran disusun berdasarkan peraturan yang berlaku dan berbagai referensi seperti jurnal dan buku-buku penilaian. Peraturan penilaian yang berlaku di Direktorat Jenderal Pajak (DJP), atau di Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) atau peraturan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), menjadi referensi materi pembelajaran.

Pada saat pembelajaran ini dilakukan, pandemi Covid masih meluas. Oleh karena itu, pembelajaran dilakukan secara o*nline* (daring) melalui aplikasi Zoom meeting. Para pengajar mengajar dari ruangan masing-masing di Jakarta atau di Yogyakarta. Sementara itu, peserta pembelajaran berkumpul pada sebuah ruang rapat dan bersama-sama menyimak sebuah layar besar di kantor BKAD Kulon Progo, Yogyakarta. Cara ini sebenarnya kurang efektif karena tiap-tiap peserta tidak dapat langsung terlihat pada layar zoom. Namun, hanya cara ini yang dapat dilakukan mengingat kondisi dan situasi di kantor BKAD Kulon progo tidak memungkinkan, terkait jumlah laptop yang tersedia terbatas dan jaringan internet juga agak terbatas. Namun demikian, pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan jaringan relatif stabil, baik dari sisi pengajar maupun dari sisi peserta.

Pembelajaran 20%

Tahap berikutnya adalah pembelajaran sosial (20%). Di sini peserta pembelajaran dapat berdiskusi dengan teman atau dengan pengajar melalui Whatsapp Group yang dibuat khusus untuk *Community of Practice* kegiatan ini. Pemelajar juga dapat berdiskusi dengan para pegawai lainnya di tempat kerja melalui *coaching dan mentoring*. *Coaching* diberikan oleh atasan dengan memberikan arahan terkait pelaksanaan pekerjaan maupun atas hambatan yang ditemui. *Mentoring* dilakukan oleh pendamping (pengajar) dengan datang langsung ke kantor BKAD Kabupaten Kulon Progo. Pada sesi ini, pengajar menanyakan hambatan yang ditemui dan melihat sampel pekerjaan yang telah dilakukan. Sementara itu, pemelajar menanyakan kepada pengajar terkait kesulitan yang dihadapi untuk dapat diberikan arahan maupun solusi.

Dalam pembelajaran penilaian bandara ini terdapat dua tim besar, yaitu Tim Penilai Tanah dan Tim Penilai Bangunan yang masing-masing dikomandani oleh seorang pejabat eselon IV. Sementara itu, pendamping yang juga bertindak selaku *expert* adalah Widyaiswara BDK Yogyakarta dan dosen-dosen PKN STAN dengan kompetensi penilai properti. Agar dapat memberikan konsultasi dan arahan yang lebih jelas maka *mentoring* juga dilakukan dengan pertemuan dan diskusi langsung di Kabupaten Kulon Progo pada bulan Mei 2021. Diskusi dihadiri oleh semua tim Penilai dan atasannya. Pada sesi ini, para pemelajar mengonsultasikan kesulitan yang dihadapi dan pendamping memberikan arahan dan alternatif solusinya.

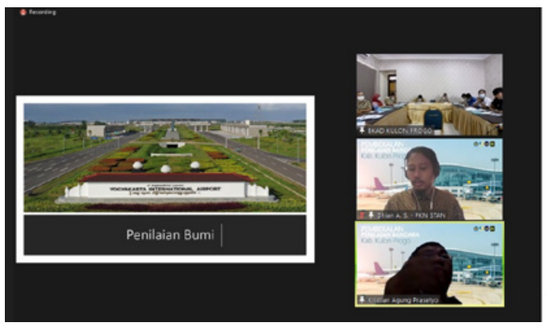

Gambar Pembelajaran Klasikal secara Daring

Gambar Pembelajaran Klasikal secara Daring

Pembelajaran 70%

Merujuk kepada model pembelajaran Kemenkeu Corpu, setelah pembelajaran klasikal dan pembelajaran sosial, yang dilakukan selanjutnya adalah pembelajaran 70%, yaitu pembelajaran dengan langsung melakukannya secara terintegrasi di tempat kerja. Dalam hal ini, para penilai melakukan penilaian, kemudian membuat laporan penilaian, dan selanjutnya menetapkan besarnya PBB-P2 yang terutang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penetapan PBB-P2 terutang ditandai dengan menerbitkan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) PBB-P2 atas Bandara YIA dan menyampaikannya kepada Wajib Pajak untuk dibayar.

Jumlah NJOP bumi dan NJOP bangunan untuk tahun pajak 2021, menurut hasil penilaian adalah sekitar 35 truliun rupiah. Dengan NJOP sebesar 35 triliun rupiah, sesuai dengan tarif yang berlaku, maka PBB-P2 yang terutang seharusnya adalah sekitar 70 miliar rupiah. Namun, berdasarkan Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 11 Tahun 2021 tentang Pemberian Keringanan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan, atas kenaikan ini diberikan keringanan sebesar 65%, sehingga PBB-P2 yang harus dibayar turun menjadi hanya 28 miliar rupiah. Walaupun turun dari yang seharusnya, jumlah ini meningkat 243% dari ketetapan tahun pajak sebelumnya yaitu 8,2 miliar rupiah sehingga meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulon Progo dengan jumlah yang signifikan.

Tabel 1. Kontribusi Ketetapan PBB-P2 Bandara YIA terhadap PBB-P2 Kabupaten Kulon Progo

Tahun	PBB-P2 YIA	PBB-P2 Kab. Kulon Progo	Kontribusi YIA
2019	Rp8.220.056.364,00	Rp25.496.396.651,00	32,24%
2020	Rp8.220.056.364,00	Rp29.814.076.001,00	27,57%
2021	Rp28.087.679.867,00	Rp50.625.260.223,00	55,48%

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil penilaian individual terhadap objek pajak bandara YIA meningkatkan PBB-P2 Kabupaten Kulon Progo dari 29,814 miliar rupiah pada tahun 2020 menjadi 50.625 miliar pada tahun 2021, atau meningkat 68,97%. Kontribusi PBB-P2 bandara YIA terhadap PBB-P2 Kabupaten Kulon Progo semula 27,57% menjadi 55,48%. Capaian ini diperoleh dari hasil implementasi pembelajaran terintegrasi disertai pendampingan.

DAMPAK PEMBELAJARAN

Pembelajaran penilaian bandara dengan metode pembelajaran terintegrasi telah meningkatkan kompetensi pegawai BKAD Kulon Progo dari semula belum memiliki pengetahuan dan pengalaman menilai bandara, menjadi mampu melakukan penilaian bandara. Peningkatan kompetensi ini mengakibatkan pegawai dapat berkontribusi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui ketetapan PBB Perdesaan dan Perkotaan sesuai kondisi lapangan. PBB-P2 atas bandara tahun 2021 telah ditetapkan sesuai dengan kondisinya yaitu bangunan bandara telah selesai dan telah beroperasi. Hal ini menjadikan peningkatan PAD Kabupaten Kulon Progo meningkat secara signifikan. Pembelajaran terintegrasi ternyata sangat sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Confusius, "Saya mendengar dan saya lupa. Saya melihat dan saya ingat. Saya melakukan dan saya mengerti". Jadi tunggu apa lagi? Mari kita terapkan pembelajaran terintegrasi untuk seluruh *stakeholder* BPPK dan Kementerian Keuangan untuk hasil yang nyata.

Gambar Diskusi Tim Penilai Bandara YIA dan Tim Teknis Wajib Pajak

IMMANUEL CHRISTIAN TAMBUNAN
PELAKSANA PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BEA DAN CUKAI

MENEMUKAN HARAPAN PEMULIHAN PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA PASCA PERANG DENGAN KONSEP *SOLOW-SWAN GROWTH MODEL*

PERANG: BAGIAN DARI SEJARAH YANG MASIH TERJADI DI MASA KINI

Sejarah dunia telah mencatat bahwa negara yang lebih kuat ingin memperluas wilayah kekuasaannya. Hampir setiap negara yang pernah dijajah juga tidak tinggal diam dan melawan sehingga perang pun tidak terelakkan. Tidak sedikit perang yang menghabiskan waktu sampai pergantian generasi.

Negara imperialis telah bersiap dengan sumber daya yang ada untuk menghadapi negara target koloninya. Kekuatan militer mulai dari pasukan, persenjataan beserta peralatan tempur menjadi fokus dan pengeluaran terbesar bagi negara yang berperang kala itu. Infrastruktur publik dan berbagai sarana prasarana menjadi musnah seketika. Belum lagi dampak psikis yang diderita warga negara yang harus dipulihkan. Perekonomian pun sulit bertumbuh karena alokasi belanja militer yang membengkak.

Perang dalam bentuk fisik ini masih menjadi strategi utama mayoritas negara imperialis. Salah satu perang bentuk fisik terjadi saat ini adalah perang Rusia-Ukraina. Setelah hampir 1 tahun berlalu, gencatan senjata akhirnya diserukan Presiden Rusia, Vladimir Putin pada 6-7 Januari 2022. Sayangnya, gencatan senjata ini dilakukan secara sepihak tanpa ada niat untuk menarik seluruh pasukan (CNN Indonesia 2023)[1]. Semakin lama perang terjadi, semakin banyak pula sumber daya keuangan yang tergerus.

DAMPAK PERANG TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO

Bagaimana dampak perang ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) kedua negara? Apakah hanya Ukraina saja yang mengalami penurunan PDB? Berdasarkan data Kementerian Perekonomian Ukraina, PDB Ukraina tahun 2022 anjlok menjadi USD 156,62 miliar atau terjun bebas sebesar 30,4% dari PDB tahun sebelumnya di tahun 2021 (*Trading Economics* 2022)[2]. Hal ini bukanlah suatu kejutan mengingat Ukraina sebagai negara yang diserang habis - habisan.

Bagaimana dengan Rusia? Walaupun memiliki PDB yang sangat jauh lebih tinggi dibandingkan Ukraina (> USD 1.000 triliun di tahun 2021-2022), dengan penurunan PDB secara berturut – turut pada kuartal dua dan tiga tahun 2022 sebesar 4%, Rusia telah memenuhi syarat untuk dikategorikan memasuki zona resesi.

Untuk memberikan pemahaman terhadap dampak perang dari sudut pandang ilmu ekonomi, kita akan menggunakan konsep *Solow-Swan Growth Model* yang dikaitkan dengan faktor – faktor yang berpengaruh dan kemungkinan pertumbuhan pasca perang.

Meskipun Rusia mengalami resesi dengan penurunan PDB dua kuartal berturut – turut, Ukraina mengalami penurunan PDB yang jauh lebih signifikan, sehingga kita lebih mudah membayangkan Ukraina sebagai negara yang terkena dampak peperangan yang lebih besar atau mengalami penurunan PDB yang lebih dalam.

KONSEP *SOLOW-SWAN GROWTH MODEL*

Berdasarkan teori *Solow-Swan Growth Model,* selain pertumbuhan penduduk (jumlah tenaga kerja) dan akumulasi kapital yang menjadi faktor utama dari tingkat output , faktor kemajuan teknologi menjadi determinan dari peningkatan output yang merupakan sumber pertumbuhan eksogen dalam jangka panjang. Teori ini merupakan teori pertumbuhan neoklasik yang dirumuskan oleh Robert M. Solow (*Massachussets Institute of Technology*, 1970) dan Trevor W. Swan (*Australian National University*, 1965). Kemajuan teknologi menjadi faktor residu untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, dan tinggi rendahnya pertumbuhan itu sendiri diasumsikan bersifat eksogen atau tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Atas karyanya yang mengembangkan konsep *Solow-Swan Growth Model* ini, Robert M. Solow dianugerahi penghargaan Nobel di bidang ekonomi pada tahun 1987. Konsep ini juga masih relevan dan mempermudah pemahaman kita tentang perubahan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Konsep Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan fleksibilitas dalam substitusi antara kapital dan tenaga kerja. Kelemahan dari konsep ini salah satunya adalah tidak adanya fungsi investasi secara tersendiri (hanya fungsi tabungan) sehingga nilai tabungan secara otomatis menjadi tambahan pada modal.

Konsep *Solow-Swan Growth Model* ini menggunakan 3 kondisi atau asumsi di dalam pertumbuhan ekonomi yang terjadi secara umum pada suatu negara yaitu:

1. Produksi Agregat. Dalam tahun berjalan, output per kapita suatu negara (y_t) ditentukan oleh tingkat teknologi yang digunakan (A_t) dan jumlah modal per orang/kapita yang dimanfaatkan (k_t) melalui persamaan: $\boldsymbol{y_t = A_t * k_t^{1/3}}$
2. Ekonomi tertutup tanpa pemerintah. Dalam tahun berjalan, output per kapita suatu negara (y_t) ditentukan oleh jumlah konsumsi yang dibelanjakan (c_t) dan jumlah output per kapita yang disimpan dalam suatu tingkat (persentase) tabungan (s^*y_t), melalui persamaan: $\boldsymbol{y_t = c_t + s^*y_t}$; atau dapat juga diartikan bahwa tingkat konsumsi suatu negara (c_t) setara dengan jumlah output per kapita yang tidak disimpan dalam suatu tingkat tabungan $(1\text{-}s)^*y_t$, melalui persamaan: $\boldsymbol{c_t = (1 - s) * y_t}$
3. *Akumulasi modal. Jumlah modal per kapita suatu negara dalam tahun berjalan (k_t) ditentukan oleh* jumlah modal per kapita yang belum terdepresiasi dalam tahun sebelumnya $(1 - \delta)^*k_{t-1}$ *dan* jumlah output per kapita yang disimpan dalam suatu tingkat (persentase) tabungan dalam tahun berjalan (s^*y), melalui persamaan: $\boldsymbol{k_t = (1 - \delta)*k_{t-1} + s^*y_t}$; atau dapat juga diartikan bahwa perubahan jumlah modal per kapita antara tahun berjalan dan tahun sebelumnya (Δk) setara dengan jumlah output per kapita yang disimpan dalam suatu tingkat tabungan dalam tahun berjalan (s^*y_t) dikurangi jumlah modal per kapita yang terdepresiasi dalam tahun sebelumnya (δ^*k_{t-1}), melalui persamaan: $\Delta\boldsymbol{k_t = k_t - k_{t-1} = s^*y_t - \delta^*k_{t-1}}$.

Dengan mengkombinasikan 3 asumsi/ kondisi ini, maka diperoleh bentuk Diagram 1 - Konsep *Solow-Swan* sebagai berikut:

Diagram 1 - Konsep *Solow-Swan*

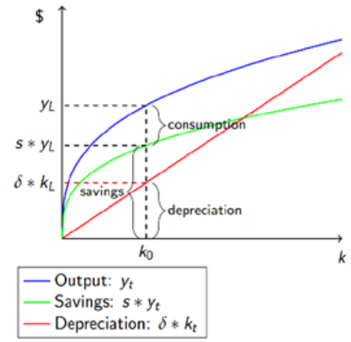

Titik k_0 menggambarkan input atas nilai awal modal per kapita (tenaga kerja) suatu negara yang akan menghasilkan sejumlah output, yaitu y_L dari kurva output per kapita, s^*y_L dari kurva tabungan, dan $\boldsymbol{\delta^*k_L}$ dari kurva depresiasi. Kurva berwarna biru menggambarkan jumlah output per kapita suatu negara. Melalui input nilai awal modal per kapita (k_0), jika ditarik ke arah kiri melalui garis putus - putus ke garis vertikal, akan menghasilkan output dalam satuan moneter/*dollar* (y_L). Kurva berwarna hijau menggambarkan jumlah tabungan suatu negara. Melalui input nilai awal modal per kapita (k_0), jika ditarik ke arah kiri melalui garis putus - putus ke garis vertikal, akan menghasilkan nilai tabungan *(savings)* per kapita dalam satuan moneter/*dollar* (s^*y_L) atau perkalian nilai tabungan dengan output dalam satuan moneter. Kurva berwarna merah menggambarkan jumlah depresiasi *(depreciation)* aset suatu negara. Melalui input nilai awal modal per kapita (k_0), jika ditarik ke arah kiri melalui garis putus - putus ke garis vertikal, akan menghasilkan nilai depresiasi per kapita dalam satuan moneter/*dolar* $(\boldsymbol{\delta^*k_L})$ atau perkalian nilai depresiasi dengan output per kapita. Berbeda halnya dengan dua kurva yang lain, kurva depresiasi ini berbentuk garis lurus karena diasumsikan akan bertambah secara konstan seiring dengan pertambahan output. Melalui diagram ini, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan nilai output per kapita ($) suatu negara, sejumlah output digunakan untuk *consumption* $(y_L - (s^*y_L)$ atau selisih nilai output moneter dengan nilai tabungan), sejumlah output yang lain digunakan untuk *savings* (s^*y_L), dan sisanya mengalami depresiasi sebesar $(\boldsymbol{\delta^*k_L})$.

Diagram 2 - *Solow-Swan Overview Steady State Level*

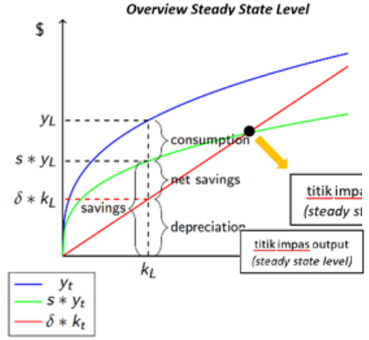

Model *Solow-Swan* pada Diagram 2 *Solow – Swan Overview Steady State Level* ini mendefinisikan bahwa kondisi titik impas output *(steady state level)* terjadi ketika tingkat depresiasi (d^*k_L) sama dengan tingkat tabungan (s^*y_L). Sisa uang dari output per kapita (y_L) yang telah ditabung digunakan untuk konsumsi. Pada saat tingkat depresiasi lebih rendah daripada tingkat tabungan, maka akan muncul positif *gap* dari *net savings* (kelebihan tabungan setelah depresiasi). Sebaliknya, ketika tingkat depresiasi lebih tinggi daripada tingkat tabungan, maka *net savings* akan bernilai negatif. Artinya, tabungan yang tersedia tidak mampu menutupi tingkat depresiasi (nilai tabungan menjadi tidak bernilai). Kondisi masifnya kapital yang usang sehingga depresiasi yang lebih tinggi dibandingkan investasi biasanya terjadi pada negara-negara maju. Dengan demikian, investasi biasanya hanya untuk perawatan atau mengganti kapital yang rusak dan tidak menambah output. Nilai negatif *net savings* ini akan mengakibatkan penurunan output modal per kapita terus – menerus *(capital de-accumulation)* sampai mencapai level titik impas *(steady state level)*.

[1] *CNN Indonesia 2023, Situasi Terkini Rusia vs Ukraina usai Putin Gencatan Senjata, dilihat tanggal 12 Januari 2023, https://www.cnnindonesia.com/internasional/20230107003824-134-897247/situasi-terkini-rusia-vs-ukraina-usai-putin-gencatan-senjata*

[2] *Trading Economics 2022, Ukraine GDP, dilihat tanggal 12 Januari 2023, https://tradingeconomics.com/ukraine/gdp*

MENJELASKAN PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA PASCA PERANG MENGGUNAKAN KONSEP *SOLOW-SWAN GROWTH MODEL*

Selanjutnya, bagaimana situasi yang terjadi ketika suatu negara mengalami perang? Perang sudah pasti mengakibatkan sumber daya terkuras akibat kerusakan yang dialami. Selain itu, pemanfaatan sisa sumber daya untuk aktivitas militer tidak memberikan nilai tambah output produksi apabila dibandingkan dengan pemanfaatan untuk aktivitas usaha, bisnis, investasi serta perluasan lapangan pekerjaan.

Ratusan ribu tentara dan puluhan ribu warga sipil tercatat menjadi korban jiwa yang meninggal dan terluka. Hal ini semakin diperburuk dengan tingkat kerusakan yang disebabkan oleh penggunaan alutsista yang sudah jelas tidak mengenal istilah ramah lingkungan. Kementerian Lingkungan Ukraina melaporkan bahwa terjadi sekitar 2.000 kerusakan lingkungan, termasuk pencemaran udara yang mengakibatkan nilai kerugian mencapai USD 35,3 miliar atau lebih dari Rp 500 triliun. Selain itu, sebesar 20 % kawasan lindung Ukraina yang terancam luluh lantah dengan nilai kerusakan mencapai 11,4 miliar euro atau hampir 200 triliun rupiah (CNN Indonesia 2022)[3]. Tekanan terhadap penurunan PDB ditambah kerusakan sarana prasarana publik serta lingkungan tadi dapat menjelaskan akumulasi penurunan drastis pada output per kapita atau PDB Ukraina yang melebihi 30% di tahun 2022. Bayangkan negara yang menjadi contoh dalam diagram *Solow-Swan* ini adalah Ukraina sebagai negara yang lebih terdampak akibat perang dan mengalami penurunan PDB yang lebih drastis.

Kondisi output produksi yang rendah ini di dalam konsep *Solow-Swan Growth Model* pada Diagram 3 *Solow-Swan Net Savings* disebut dengan istilah "cadangan modal yang rendah" *(low capital stock)*. Kondisi output optimal *(steady state level)* terjadi ketika output pada titik k_0 (tingkat tabungan sama dengan tingkat depresiasi).

Diagram 3 *Solow-Swan* *Net Savings*

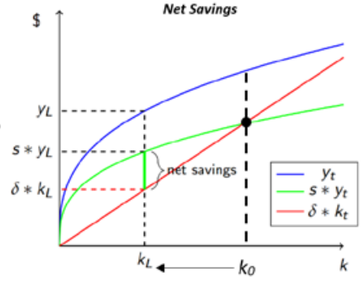

Pada saat terjadi perang, banyak kapital yang rusak sehingga menyebabkan pergeseran output dari *steady state level output* per kapita (tenaga kerja) (k_0) menjadi kondisi *low capital stock* per kapita (tenaga kerja) (k_L). Kondisi yang tidak optimal ini menyebabkan jumlah tabungan lebih besar dari nilai depresiasi. Cadangan modal yang rendah ditunjukkan melalui k_L yaitu situasi dimana kondisi tingkat tabungan lebih tinggi dibandingkan tingkat depresiasi. Garis putus – putus dari titik k_L ditarik ke atas sampai menyentuh ketiga grafik. Alhasil, dihasilkan positif *net savings*. Titik yang disentuh garis putus – putus pada grafik tingkat tabungan (warna hijau) berada di atas titik yang disentuh pada grafik tingkat depresiasi (warna merah).

Selanjutnya, apa dampaknya ketika positif *net savings* terjadi? Jika jumlah tabungan lebih besar dari nilai depresiasi maka terdapat dua kemungkinan yang akan terjadi. Pertama, sebagian orang akan meningkatkan belanja sehingga menambah tingkat konsumsi. Peningkatan konsumsi akan menyebabkan peningkatan permintaan barang dan jasa sehingga perusahaan akan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut dengan meningkatkan produksinya.

Kedua, sebagian orang akan meningkatkan investasi melalui pembelian aset dalam berbagai bentuk (emas, deposito, saham, reksadana, obligasi, properti, dan sebagainya) yang diharapkan menghasilkan nilai semakin tinggi di masa depan, baik untuk usaha maupun pribadi. Kita ambil contoh, investasi di pasar modal. Peningkatan aset ini akan menambah kemampuan perusahaan publik dalam meningkatkan kinerjanya demi menjaga dan menarik kepercayaan investor sehingga pada akhirnya dapat menaikkan harga pasar sahamnya. Laba yang diperoleh perusahaan selain didistribusikan dalam bentuk dividen, akan memberi peluang bagi perusahaan untuk melakukan ekspansi, misalnya penambahan cabang.

Diagram 4 *Solow-Swan* $(k_L$-$k_1)$

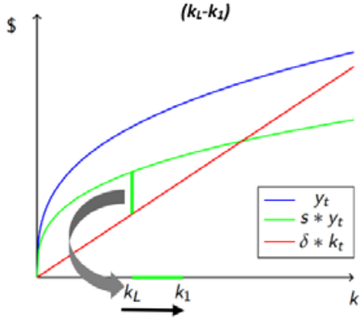

Pada akhirnya, produk atau output yang dihasilkan akan semakin meningkat. Kedua pilihan ini berujung pada peningkatan jumlah output modal. Pada Diagram 4 *Solow-Swan* $(k_L$-$k_1)$, nilai positif *net savings* itu diasumsikan akan mengakibatkan peningkatan output modal per kapita yang sama ($k_L \rightarrow k_1$). Nilai positif *net savings* (diwakili garis vertikal k_L antara grafik tingkat tabungan dan tingkat depresiasi), selanjutnya dikonversi menjadi nilai yang sama ke arah kanan (diwakili garis horizontal k_L-k_1).

Diagram 5 Solow-Swan *(new net savings)*

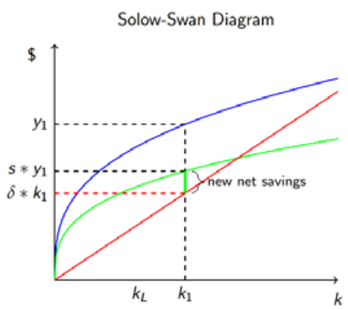

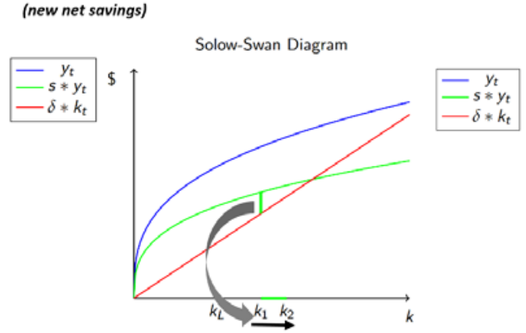

Selanjutnya, apa yang terjadi pada kondisi k_1? Kembali lagi, dalam Diagram 5 *Solow-Swan (new net savings)* ditampilkan bahwa, pada situasi k_1, masih terjadi positif *net savings* (tabungan > depresiasi). Sama seperti sebelumnya, nilai positif *net savings* yang baru ini *(new net savings)*, akan kembali terkonversi dengan nilai yang sama dalam bentuk peningkatan output modal per kapita yang baru ($k1 \rightarrow k2$).

Peningkatan modal ini akan terjadi secara terus menerus yang disebut juga dengan istilah akumulasi modal *(capital accumulation)*. Sampai kapan hal ini terus terjadi? Sampai pada level titik impas output *(end of steady state level)* yaitu pertemuan antara grafik tingkat tabungan dan tingkat depresiasi (tabungan = depresiasi) pada Diagram 6 *Solow-Swan (end of steady state level)*.

Berdasarkan pemahaman terhadap konsep ini, dapat disimpulkan bahwa negara yang terlibat dalam perang (memiliki output per kapita yang rendah atau mengalami penurunan PDB yang signifikan) seperti Ukraina, seharusnya mampu meningkatkan pertumbuhan output per kapita atau PDB nya secara gradual pasca perang menuju kondisi output yang stabil (level titik impas output). Hal ini disebabkan oleh kelebihan nilai tabungan dibandingkan depresiasi (tingkat tabungan > tingkat depresiasi) yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan output terus – menerus menuju *steady state level* tadi.

Diagram 6 Solow-Swan *(end of steady state level)*

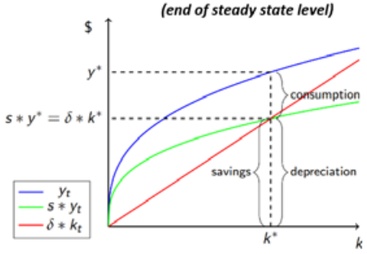

MENAIKKAN *STEADY STATE LEVEL*

Setiap negara pasti ingin meningkatkan pertumbuhan ekonominya melalui peningkatan PDB atau output per kapitanya. Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana mungkin hal itu terjadi? Ketika pada level output yang tinggi (di atas *steady state level)* yang timbul adalah negatif *net savings*, deakumulasi modal, dan akhirnya berujung kembali pada level titik impas output (tingkat tabungan = tingkat depresiasi). Dengan kata lain, prinsip akumulasi kapital bukanlah jawaban untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Oleh karena itu, peningkatan output secara jangka panjang dimungkinan terjadi hanya jika suatu negara menaikkan *steady state level* (level titik impas outputnya). Bagaimana cara menaikkan *steady state output level*? Berdasarkan konsep *Solow-Swan,* hal itu dapat terjadi melalui tiga strategi yaitu peningkatan teknologi, pengurangan tingkat depresiasi, dan peningkatan tingkat tabungan.

Dengan membandingkan perubahan tingkat teknologi pada Diagram 7 *Solow-Swan (Low – High Technology)* di atas, dapat dilihat bahwa dengan tingkat depresiasi yang sama (kurva berwarna merah), dampak dari peningkatan teknologi terbukti berhasil mengakibatkan produktivitas output yang meningkat (kurva output berwarna biru menjadi lebih cembung tinggi ke atas). Akibat output yang meningkat dan mampu memenuhi permintaan konsumen, maka penghasilan juga bertambah, sehingga tingkat tabungan juga meningkat (kurva tabungan berwarna hijau menjadi lebih cembung tinggi ke atas).

Misalnya, suatu perusahaan otomotif yang sebelumnya menggunakan teknologi mesin yang konvensional memproduksi output mobil yang lebih sedikit, lebih lama, dan lebih besar risiko kecacatan produk. Setelah menggunakan teknologi robot dengan sistem terbaru, maka mampu memproduksi output mobil yang lebih banyak, lebih cepat, dan meminimalkan risiko kecacatan produk. Peningkatan output dan tingkat tabungan ini mampu menaikkan titik impas output (steady state output level) *(k*)* ke kanan.

Diagram 7 *Solow-Swan* *(Low – High Technology)*

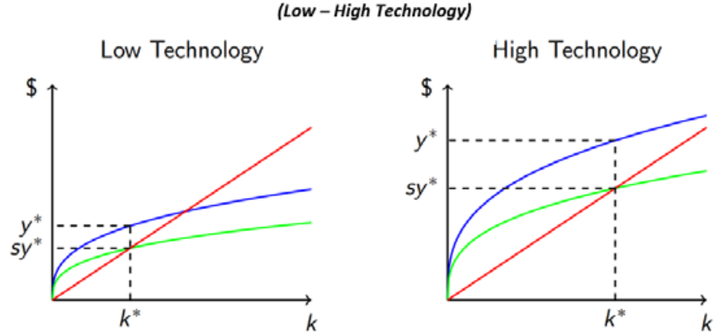

[3] *CNN Indonesia 2022, Ukraina Sebut Kerusakan Lingkungan Akibat Invasi Rusia Tembus Rp542 T, dilihat tanggal 12 Januari 2023, https://www.cnnindonesia.com/internasional/20221004020421-134-855934/ukraina-sebut-kerusakan-lingkungan-akibat-invasi-rusia-tembus-rp542-t*

Diagram 8 *Solow-Swan*
(Low – High Depreciation)

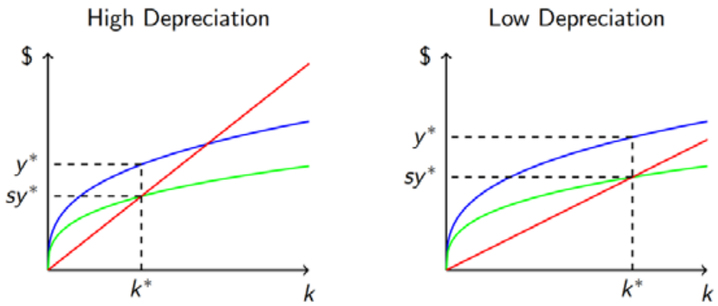

Selanjutnya, melalui pengurangan tingkat depresiasi pada diagram *Solow-Swan* Diagram 8 Solow-Swan *(Low – High Depreciation)* di atas, dapat dilihat bahwa dengan tingkat output dan tabungan yang sama (teknologi yang tetap), dampak dari penurunan tingkat depresiasi berhasil mengakibatkan produktivitas output yang meningkat (kurva tingkat depresiasi berwarna merah menjadi lebih landai dan rendah menuju garis horizontal). Peningkatan output dan tingkat tabungan dengan tingkat depresiasi yang konstan mampu menaikkan titik impas output *(steady state output level) (k*)* ke kanan. Pada praktiknya, penurunan tingkat depresiasi ini agak sulit untuk diimplementasikan, karena penentuan besarannya yang cenderung berdasarkan asumsi dan metode.

Strategi terakhir adalah dengan menaikkan tingkat tabungan (tingkat output dan depresiasi yang tetap) seperti yang digambarkan pada Diagram 9 *Solow-Swan (Low – High Savings Rate)* di atas. Pada tingkat tabungan yang rendah (s=0,05), kurva berwarna hijau yang menunjukkan tingkat tabungan memiliki kemiringan sangat landai dan hampir menuju horizontal sempurna sehingga titik impas output pada titik yang sangat rendah hampir menyentuh 0. Sedangkan, pada tingkat tabungan yang tinggi (s=0,95), kurva tingkat tabungan berbentuk cembung tinggi ke atas dan hampir sama dengan kurva output yang menghasilkan titik impas output yang sangat jauh ke kanan *(k*)*. Pada praktiknya, peningkatan tingkat tabungan ini berhasil secara parsial.

Diagram 9 *Solow-Swan*
(Low – High Savings Rate)

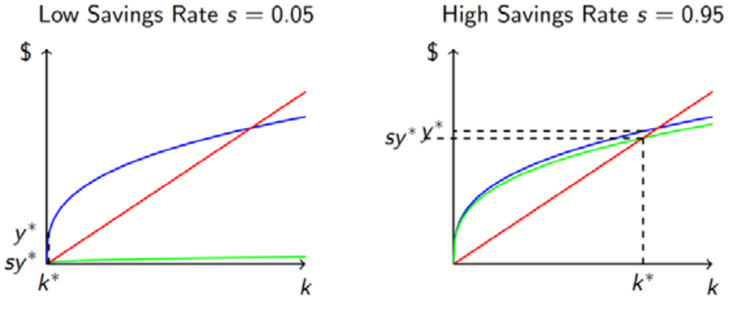

Walaupun berhasil menaikkan output per kapita, peningkatan tingkat tabungan ini akan mengurangi tingkat konsumsi masyarakat.Tingkat konsumsi yang rendah mengakibatkan pertumbuhan sektor rill menjadi tidak dirasakan oleh masyarakat sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Jadi, ketika negara pasca perang seperti Ukraina sudah mencapai titik impas output *(steady state level of output)*, maka langkah selanjutnya adalah bagaimana menaikkan titik impas output tersebut sehingga pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat terus maju. Harapan ini bukanlah hal yang mustahil, seperti yang telah dilakukan oleh negara Jepang yang mengalami kekalahan pada Perang Dunia II. Pemulihan pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pengembangan teknologi yang maju dan canggih, diharapkan mampu meningkatkan level pertumbuhan ekonomi yang melampaui *steady state level* masing – masing negara pasca perang.

MUHAMMAD RIFKY SANTOSO
WIDYAISWARA MADYA BALAI DIKLAT KEUANGAN MEDAN

PERBANDINGAN PERAN BANK SYARIAH TERHADAP PEREKONOMIAN DI INDONESIA DAN SELAINNYA: KAJIAN LITERATUR TERBATAS

PENDAHULUAN

Peran bank adalah menerima dana dari masyarakat yang belum digunakan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat yang membutuhkannya. Dana yang disalurkan ini tentunya akan membangkitkan perekonomian suatu negara dan akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Saat ini, secara umum, sistem operasional bank ada 2, yaitu konvensional dan syariah atau Islam. Masing-masing bentuk bank ini tentunya punya peran tersendiri dalam memengaruhi perekonomian negara. Peran perbankan konvensional tentunya lebih besar dibandingkan dengan perbankan syariah terhadap perekonomian suatu negara. Fakta ini bisa dilihat dari telah berpengalamannya bank konvensional dalam memberikan dana kepada nasabahnya. Namun demikian, bank syariah juga punya peran pada pertumbuhan ekonomi pada suatu negara walaupun belum sebesar peran bank konvensional.

Sesuai dengan teori pertumbuhan yang dijelaskan oleh Solow, maka perbankan, seperti bank syariah, merupakan faktor yang memengaruhi pertumbuhan perekonomian negara. Artikel ini menemukan bahwa secara umum perbankan syariah memengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Sebagian besar kajian yang dibahas pada artikel ini lebih banyak melihat faktor kapital pada bank syariah (dana yang dimiliki, terutama penyaluran pembiayaan) terhadap pertumbuhan ekonomi. Belum terlihat bagaimana pengaruh tenaga kerja pada bank syariah yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara detil.

PEMBAHASAN

DATA

Artikel ini merupakan kajian literatur atas paper-paper yang membahas hubungan antara bank syariah dan pertumbuhan ekonomi. Artikel yang dibahas di peroleh dari Google Scholar dan dilakukan pencarian dengan kata kunci "*islamic banking" AND "economic growth*". Artikel yang dibahas dipilih secara random dan disesuaikan dengan tema artikel ini. Jurnal yang dibahas dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu yang menggunakan data bank yang ada di Indonesia dan yang datanya selain dari Indonesia. Setelah dilakukan pembahasan atas paper yang dipilih, maka dibuat analisa mengenai persamaan dan perbedaan dari paper yang dibahas. Terdapat 5 artikel yang hanya menggunakan data di Indonesia, dan 6 artikel yang menggunakan data selainnya. Dengan demikian terdapat 11 artikel yang menjadi kajian ini.

DATA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Penelitian dengan data bank syariah di Indonesia, tahun data dari 2009 sampai dengan 2019 menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dana (deposit) di bank syariah dengan pertumbuhan ekonomi (M. Anwar et al., 2020). Hubungan ini adalah dua arah, selain bank syariah memengaruhi pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi juga memengaruhi pertumbuhan bank syariah. Penelitian M. Anwar et al. (2020) menggunakan total deposit, total pembiayaan, dan total kantor bank syariah sebagai variabel independent dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian M. Anwar et al. (2020) ini menggunakan metode *vector error correction model* (VECM) untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang. Hasilnya menjelaskan bahwa baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, bank syariah secara signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya.

Berdasarkan teori pertumbuhan menurut Solow, maka penelitian yang dilakukan oleh M. Anwar et al. (2020) ini hanya melihat faktor modal saja pada bank syariah dalam pertumbuhan ekonomi, dan belum memasukkan faktor tenaga kerja secara detil di perbankan syariah. Pengukuran pembiayaan yang digunakan adalah totalnya, belum di bedakan jenis pembiayaan, apakah untuk usaha atau non-usaha, pembiayaan yang *profit sharing* atau tidak. Berdasarkan hasil pengolahan datanya, diketahui bahwa hanya jumlah kantor bank yang secara parsial tidak

memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Secara bersama-sama, total deposit, total pembiayaan, dan total kantor bank syariah secara signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Kajian yang menggunakan data bank syariah di Indonesia, tahun data dari 2003 sampai dengan 2010 menjelaskan bahwa secara signifikan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, perkembangan bank syariah memengaruhi pertumbuhan ekonomi (Abduh & Azmi Omar, 2012). Hubungannya adalah 2 arah. Pertumbuhan ekonomi pada kajian ini menggunakan 2 proxy, GDP (*gross domestic product*), dan GFCF (*gross fixed capital principle*). Jadi, bank syariah selain memengaruhi GDP juga meningkatkan investasi baru dalam bentuk modal berupa asset tetap. Variabel independent yang digunakan adalah total pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah, tidak ada pembedaan dalam jenis dan kelompok pembiayaan. Kajian ini hanya melihat pengaruh faktor modal, yang diukur dari total pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi tanpa melihat peran tenaga kerja secara detil.

Kajian yang menggunakan data bank syariah di Indonesia dengan data tahun 2011 sampai dengan 2020, menjelaskan bahwa *financial inclusion indicator* bank syariah di Indonesia punya pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Adzimatinur & Manalu, 2021). Indikator *financial inclusion* yang jadi kajian pada artikel Adzimatinur & Manalu (2021) adalah jumlah rekening pihak ketiga yang ada di bank, jumlah rekening nasabah yang mendapatkan pembiayaan dari bank, dana pihak ketiga yang di simpan oleh bank, dan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan IPI (*Industrial Production Index*). Penelitian ini secara umum melihat dari sisi kapital yang ada pada bank syariah dan pengaruhnya pada pertumbuhan ekonomi belum memperhitungkan faktor tenaga kerja secara spesifik sebagai faktor pertumbuhan.

Pada kajian Adzimatinur & Manalu (2021) diketahui bahwa pada jangka panjang, kecuali jumlah rekening nasabah yang mendapatkan pembiayaan dari bank, semua *financial inclusion indicator* secara positif memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Fakta ini menjelaskan bahwa bank tidak perlu banyak jumlah rekening penerima pembiayaan. Yang perlu ditingkatkan adalah memelihara atau mempertahankan nasabah penerima pembiayaan yang ada dan meningkatkan nilai pembiayaannya. Pengalaman dari nasabah yang sudah menjadi penerima pembiayaan yang lama mendukung pertumbuhan ekonomi. Fakta ini juga menjelaskan bahwa jika bank syariah ingin menambah jumlah nasabah penerima pembiayaan, maka perlu dilakukan edukasi kepada nasabah baru ini agar terus menjadi nasabah dan jumlah pembiayaan yang disalurkan terus meningkat. Edukasi kepada nasabah ini bisa meningkatkan kinerja bank syariah dan akhirnya secara positif memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Kajian yang menggunakan data bank syariah di Indonesia, dan tahun data 2011 sampai dengan 2019, menjelaskan bahwa dalam jangka panjang, pembiayaan bank syariah memengaruhi secara signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Untuk jangka pendek, pembiayaan bank syariah tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Supriani et al., 2021). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan oleh Supriani et al., (2021) adalah FDR (rasio total pembiayaan terhadap total deposito), perubahan nilai indek harga konsumen, perubahan penambahan asset tetap, perbandingan dari penjumlahan ekspor dan impor terhada GDP (*Gross Domestic Product*). Pertumbuhan ekonomi diukur dengan pertumbuhan kinerja industri pada periode tertentu (IPI). Penelitian ini secara umum melihat dari sisi kapital yang ada pada bank syariah dan pengaruhnya pada pertumbuhan ekonomi. Walaupun pada peyaluran pembiayaan terdapat peran tenaga kerja, tapi penelitian Supriani et al., (2021) tidak secara spesifik menjelaskan peran tenaga kerja di perbankan syariah dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Kajian yang menggunakan data bank syariah di Indonesia dan tahun data dari tahun 2011 sampai dengan 2019, menjelaskan bahwa pembiayaan bank syariah pada sektor usaha pertanian, pertambangan, utilitas (listrik, gas, dan air) dan konstruksi memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif. Sedangkan pembiayaan pada sektor industri (manufaktur) memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara negatif (Pertiwi et al., 2021). Pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini menggunakan data GDP. Dengan analisa lebih lanjut pada hasil pengolahan datanya yang menggunakan program eviews, diketahui bahwa, dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%, maka pembiayaan pada sektor industri (manufaktur) dan pertambangan tidak signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hanya pembiayaan pada sektor pertanian, utilitas (listrik, gas, air), dan konstruksi yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif dan signifikan. Kajian Pertiwi et al. (2021) menjelaskan lebih lanjut bahwa pembiayaan perbankan syariah pada sektor industri (manufaktur) semakin menurun dan banyak disalurkan pada sektor industri yang masih dalam proses berkembang (pembangunan), belum pada industri yang sudah mapan. Sedangkan peran pembiayaan bank syariah pada sektor pertambangan memang paling sedikit dibandingkan dengan sektor lainnya. Dengan demikian peran sektor pertambangan tidak signifikan.

Berdasarkan 5 artikel yang dibahas di atas, maka diketahui bahwa pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya. Pengaruh ini dalam jangka panjang. Pengaruh secara positif ini bisa terjadi bila semua penyaluran pembiayaan digabungkan dan dilihat pengaruhnya pada pertumbuhan ekonomi. Ketiga pembiayaan di dipilah-pilah berdasarkan alokasi pembiayaan, maka alokasi pembiayaan yang kecil tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan teori pertumbuhan yang dijelaskan Solow, maka terlihat hanya pengaruh modal saja yang menjadi kajian pada paper di atas, yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sebenarnya terdapat juga peran tenaga kerja dalam penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Paper-paper yang diteliti belum mengkaji secara spesifik peran tenaga kerja dalam penyaluran pembiayaan ini.

DATA BANK SYARIAH SELAIN DI INDONESIA

Kajian yang dilakukan dengan sampel bank syariah di Bangladesh, dengan tahun data dari tahun 1984 sampai dengan 2014, menjelaskan bahwa pembiayaan bank syariah dengan skema bagi hasil atau *profit loss sharing* (PLS) secara positif dan dan signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan dengan skema non-PLS berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Chowdhury et al., 2018). Pembiayaan dengan skema PLS antara lain mudarabah dan musharakah, perlu ditingkatkan agar perannya terhadap pertumbuhan ekonomi semakin kuat. Pembiayaan dengan skema non-PLS antara lain murabah, salam, dan ijarah. Kajian Chowdhury et al. (2018) ini menyatakan bahwa pembiayaan dengan skema non-PLS mirip dengan operasionl konvensional, jadi lebih baik hanya dilakukan dalam jangka pendek. Jika pembiayaan dengan skema non-PLS semakin meningkat, maka peran pembiayaan dengan skema PLS akan berkurang dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kajian ini melihat faktor modal, yang berupa pembiayaan bank syariah dalam pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari kajian Chowdhury et al. (2018), diketahui bahwa pengaruh pembiayaan denga skema PLS terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat signifikannya sebesar 5% dan skema non-PLS sebesar 1%. Dari tingkat signifikan ini, maka skema pembiayaan non-PLS lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun sayang pengaruhnya adalah negatif.

Kajian yang menggunakan data bank syariah di Malaysia dan tahun data dari 1998 sampai dengan 2014, menjelaskan bahwa deposit (simpanan masyarakat) yang ada di bank syariah memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap ekonomi real secara jangka panjang, sedangkan pada jangka pendek deposit ini tidak memengaruhi ekonomi (Kassim, 2016). Kajian ini menyarankan agar deposito masyarakat di bank syariah sifatnya jangka panjang agar dapat memengaruhi ekonomi, sedangkan yang deposito jangka pendek tidak memengaruhi ekonomi. Tidak ada penjelasan berapa lama jangka pendek tersebut. Pengukuran ekonomi yang digunakan adalah IPI (*industrial production index*). IPI adalah indikator ekonomi yang mengukur *output real* dari sektor industri, pertambangan, listrik, dan gas dengan membandingkannya pada tahun tertentu. Kajian ini menggunakan GFCF (*gross fixed capital formation*) yang berupa akumulasi investasi sebagai variabel independent yang memengaruhi IPI. Kajian Kassim (2016) ini juga menggunakan variabel kontrol, yaitu pengeluaran pemerintah, tingkat inflasi, dan perdagangan yang terbuka. Kajian ini hanya fokus pada peran sektor modal, dan tidak memperhitungkan peran tenaga kerja, dalam melihat pangaruh bank syariah terhadap perekonomian.

Kajian yang menggunakan data bank di wilayah OIC (*Organization of Islamic Cooperation*) atau OKI (Organisasi Kerja Sama Islam), menggunakan data tahun 1990 sampai dengan 2013, menjelaskan bahwa *financial inclusion* (inklusif keuangan) memengaruhi pertumbuhan ekonomi (Kim et al., 2018). *Financial inclusion* adalah kegiatan yang betujuan untuk menghilangkan hambatan masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan. Data yang digunakan tidak hanya bank syariah, tapi data yang diperoleh dari bank yang ada di negara OIC tanpa membedakan apakah data tersebut dari bank syariah maupun konvensional.

Pengukuran pertumbuhan pada kajian Kim et al. (2018) ini adalah GDP perkapita. *Financial inclusion* diukur dari 5 variabel, yaitu (1) perbandingan jumlah ATM (*automated teller machines*) per 100.000 orang dewasa, (2) jumlah cabang bank per 100.000 orang dewasa, (3) jumlah akun deposito per 1.000 orang dewasa, (4) jumlah orang yang melakukan pinjaman per 1.000 orang dewasa, dan (5) jumlah asuransi jiwa per DGP. Pengukuran *financial inclusion* pada kajian Kim et al. (2018) ini lebih condong melihat faktor modal yang ada pada bank dan pengaruhnya pada pertumbuhan ekonomi. Hasilnya pengolahan data menjelaskan semua pengukuran ini, kecuali asuransi jiwa, berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Asuransi jiwa tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Kajian yang menggunakan data bank syariah yang berada di negara Asia Tenggara, menggunakan data dari tahun 2000 sampai dengan 2012, menjelaskan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan bank syariah hanya untuk jangka panjang, dan hubungan ini tidak terjadi untuk jangka pendek (Lebdaoui & Wild, 2016). Jumlah penduduk yang beragama Islam di wilayah yang menjadi sampel juga punya pengaruh yang positif terhadap perkembangan bank syariah. Kajian Lebdaoui & Wild (2016) ini mengukur pertumbuhan ekonomi dengan GDP per kapita. Independen variabel yang digunakan adalah asset ratio (rasio asset bank syariah dengan asset bank konvensional) dan deposit ratio (rasio deposit di bank syariah dengan deposit di bank konvesional). Kajian ini menggunakan populasi penduduk yang beragama Islam (persentase penduduk muslim dari total populasi) sebagai variabel control. Penelitian Lebdaoui & Wild (2016) ini fokus pada faktor modal di bank syariah dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Kajian yang dilakukan dengan sampel dari data bank syariah yang terdapat di 5 negara yang mayoritas penduduknya muslim (Bahrain, Indonesia, Malaysia, Pakistan, dan Qatar), tahun data dari 2006 sampai dengan 2015, menjelaskan bahwa dalam jangka panjang, asset bank syariah, pembiayaan bank syariah, dan sukuk secara signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi (real GDP) (Naz & Gulzar, 2022). Pembiayaan bank syariah dan sukuk memengaruhi GDP secara positif. Jumlah asset pada bank syariah, pada jangka panjang memengaruhi real GDP secara negatif. Kajian ini hanya melihat faktor modal pada bank syariah dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Kajian ini menyarankan agar dikaji lebih lanjut mengenai peran tenaga kerja dan jumlah populasi yang berhubugnagn dengan peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kajian yang menggunakan data di Pakistan dengan data tahun 2006 sampai dengan 2015 menjelaskan bahwa bank syariah memengaruhi pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang (Idrees et al., 2022). Variabel yang digunakan pada artikel Idrees et al. (2022) ini adalah: (1) independen : pembiayaan *mudharabah*, *musharaka*, perbedaan waktu, dan GDP, (2) mediating: *Islamic banking products* dan *Islamic equity fund*, (3) dependen: *Impact of growth of Islamic Banking*. Secara rinci, kajian ini menjelaskan bahwa produk perbankan syariah yang pengaruhnya paling kuat dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi adalah *Ijarah*, *mudharabah*, dan *musharakah*.

Berdasarkan 6 artikel yang dibahas di atas, maka pembiayaan bank syariah berpengaruh positif terhadap perekonomian pada jangka panjang. Jika penyaluran pembiayaan di dipilah-pilah, maka penyaluran pembiayaan dengan skema *profit loss sharing* lebih dominan memengaruhi pertumbuhan ekonomi dibandingkan yang *non-profit loss sharing*. Jika dilihat dengan faktor pertumbuhan Solow, maka paper-paper ini masih mengkaji peran kapital di perbankan syariah dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Resume artikel yang dibahas terlihat di Tabel 1.

Tabel 1. Resume Peran Bank Syariah Terhadap Perekonomian

Penulis	Hasil	Data
Data dari Indonesia		
M. Anwar et al. (2020)	Terdapat hubungan yang signifikan antara dana (deposit) di bank syariah dengan pertumbuhan ekonomi. Hubungan ini adalah dua arah, selain bank syariah memengaruhi pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi juga memengaruhi pertumbuhan bank syariah.	2009 sd. 2019
Abduh & Azmi Omar (2012)	Secara signifikan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, perkembangan bank syariah memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hubungannya adalah 2 arah.	2003 sd 2010
Adzimatinur & Manalu (2021)	*Financial inclusion indicator* bank syariah di Indonesia punya pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.	2011 sd 2020
Supriani et al., (2021)	Dalam jangka panjang, pembiayaan bank syariah memengaruhi secara signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Untuk jangka pendek, pembiayaan bank syariah tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	2011 sd 2019
Pertiwi et al. (2021)	Pembiayaan bank syariah pada sektor usaha pertanian, pertambangan, utilitas (listrik, gas, dan air) dan konstruksi memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif. Sedangkan pembiayaan pada sektor industri (manufaktur) memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara negative.	2011 sd 2019
Data Selain dari Indonesia		
Chowdhury et al. (2018)	Pembiayaan bank syariah dengan skema bagi hasil atau *profit loss sharing* (PLS) secara positif dan dan signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan dengan skema non-PLS berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.	Bangladesh 1984 sd 2014
Kassim (2016)	Deposit (simpanan masyarakat) yang ada di bank syariah memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap ekonomi real secara jangka panjang, sedangkan pada jangka pendek deposit ini tidak memengaruhi ekonomi.	Malaysia 1998 sd 2014
Kim et al. (2018)	*Financial inclusion* (inklusif keuangan) memengaruhi pertumbuhan ekonomi.	Wilayah OIC 1990 sd 2013
Lebdaoui & Wild (2016)	Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan bank syariah hanya untuk jangka panjang, dan hubungan ini tidak terjadi untuk jangka pendek.	Asia Tengggara 2000 sd 2012
Naz & Gulzar (2022)	Dalam jangka panjang, asset bank syariah, pembiayaan bank syariah, dan sukuk secara signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi (real GDP).	Bahrain, Indonesia, Malaysia, Pakistan, Qatar 2006 sd 2015
Idrees et al. (2022)	Bank syariah memengaruhi pertumbuhan ekonomi pada jangka Panjang.	Pakistan 2006 sd 2015

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian beberapa literatur yang dipilih secara random, diketahui bahwa penyaluran pembiayaan di perbankan syariah berpengaruhi positif terhadap perekonomian dalam jangka panjang. Persamaan faktor yang masih dominan dikaji pada paper-paper yang terpilih adalah pengaruh kapital, bukan tenaga kerja, pada perbankan syariah dalam memengaruhi perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, perlu dikembangkan kajian lebih lanjut mengenai tenaga kerja yang terlibat pada perbankan syariah dan pengaruhnya terhadap perekonomian. Pengaruh ini bisa secara langsung, ataupun melalui variabel mediasi. Misalnya tenaga kerja yang terlibat di sektor perbankan syariah memengaruhi penyaluran pembiayaan dulu baru kemudian memengaruhi perekonomian.

Khusus kajian yang menggunakan data di Indonesia, maka penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi saling memengaruhi. Jika pembiayaan perbankan syariah dipilah-pilah peruntukannya, maka kajian yang menggunakan data di Indonesia membedakannya berdasarkan ke sektor usaha. Kajian yang menggunakan data selain di Indonesia, membedakan penyaluran pembiayaan berdasarkan skema *profit loss sharing* (PLS) yang lebih dominan, dan non-PLS yang kurang dominan pengaruhnya terhadap perekonomian.

Agar perbankan syariah di Indonesia lebih besar perannya dalam perekonomian, maka perlu meningkatkan penyaluran pembiayannya dengan skema PLS. Berdasarkan kajian Chowdhury et al. (2018) dengan data dari Bangladesh, pembiayaan dengan skema PLS yang paling dominan pengaruhnya terhadap perekonomian dan sifatnya jangka panjang.

LELIANTIKA HANDITYA DEASTRI

MENYUKAI SENI GERAK DAN TARI?

MOF DANCERS AJAK KAMU BERKOLABORASI

Berawal pada tahun 2012, teman-teman di Sekretariat Jenderal menerima *request* untuk tampil dalam sebuah pertunjukan tarian untuk mengisi sesi hiburan pada acara yang diselenggarakan oleh Sekretariat Jenderal. Gayung bersambut, permintaan dadakan tersebut direspon baik tidak hanya oleh teman-teman di Setjen namun pegawai-pegawai Kemenkeu dari DJA, DJPb, serta UE I lain yang gemar dengan seni tari pun turut semangat berpartisipasi. Dengan formasi berjumlah 20 orang penari, Tim Tari berhasil menyuguhkan penampilan yang memukau. Momen tersebut juga menjadi tonggak lahirnya komunitas penari di Kementerian Keuangan.

Beberapa tahun berganti, komunitas ini tetap *eksis* namun tidak menunjukan adanya geliat aktivitas yang semakin kerap. Hingga pada tahun 2019, kemunculan isu mengenai suku, agama, dan ras hadir meresahkan bangsa. Kementerian Keuangan melalui Biro Komunikasi dan Layanan Informasi menginisiasi *flashmob project* dari teman-teman komunitas tari untuk menjadi corong komunikasi sebagai upaya mengatasi isu perpecahan tersebut. Saat *closing* Upacara Peringatan Proklamasi Ke- 74 di Lapangan Banteng, puluhan penari membawakan tarian medley nusantara, mulai dari Jogja, Bali, hingga menyadur koreografi dari Indonesia Menari 2018. Dari event inilah, komunitas tari kembali semarak lagi.

Kesempatan besar berikutnya, komunitas tari tampil mengisi rangkaian acara Peringatan Hari Oeang Tahun 2019 Kementerian Keuangan. Kali ini mereka membawakan tarian yang lebih beragam. Tari Jejer dari Banyuwangi, Tari Piring dari Minang, Tari Saman dan Tari Ratoh Jaroe dari Aceh, serta Tari Jaipong dari Sunda turut menyemarakkan aksi

FOTO: @MOFDANCERS

panggung teman-teman dari komunitas ini. Tidak ketinggalan, Tari Zapin Tepak Sirih dari Melayu dihadirkan sebagai penutup untuk menggambarkan asal-usul seni gerak tari di tanah Indonesia yang dulunya dibawa oleh saudagar-saudagar Arab yang singgah berdagang di Sumatera. Menyambung kesempatan ini, teman-teman komunitas tari menjadi semakin sering mendapatkan permintaan menampilkan *project* tari dan semakin dikenal luas di Kementerian Keuangan.

KEPENGURUSAN DI KOMUNITAS INI

Sejak awal, komunitas ini bisa dibilang tidak memiliki kepengurusan yang terstruktur. Semua penari turut ambil bagian menggerakkan aktivitas di komunitas ini. Sejak tampil di Hari Oeang 2019, komunitas yang mulai dilirik dan dikenal banyak orang ini sebenarnya berinisiatif membentuk kepengurusan, namun masih sama, tanpa adanya ketua, sekretaris, ataupun organ semacam itu. Mereka memilih bentuk kepengurusan yang sifatnya kolaboratif melalui Tim *Leader*. Hal ini didasari bahwa dalam seni tari, memiliki beragam komponen yang membutuhkan spesialisasi sekaligus penyatuan ide dan gagasan bersama untuk menciptakan sebuah karya.

Dalam sebuah project tari misalnya, Anggota MOF Dancers dapat mengambil peran bergabung sebagai penari atau di tim manajemen, dimana dalam penggarannya kedua tim itu saling memberikan masukan dan gagasan. Itulah kenapa, mereka sepakat untuk tidak menunjuk satu ketua. Mereka tidak ingin label 'ketua' justru menjadi beban bagi satu orang. Hingga sekarang, model kepengurusan ini justru dianggap paling cocok dan dapat membangun suasana menjadi lebih *guyub*.

METAMORFOSA IDENTITAS MOF DANCERS

Walaupun pepatah mengatakan "*Apalah arti sebuah nama*", namun tentunya sebuah entitas ingin memiliki identitas untuk mencitrakan seperti apa mereka ingin dikenal. Begitu juga dengan komunitas tari di Kementerian Keuangan ini. Anggota komunitas bersama-sama menyepakati nama 'MOF Dancers' sebagai sebutan bagi mereka. Nama MOF Dancers dianggap sebagai nama yang sederhana dan mudah dalam pelafalan. Kata 'MOF' sendiri merupakan singkatan dari *Ministry of Finance* atau Kementerian Keuangan yang diyakini sudah lazim dikenal secara umum oleh publik, sedangkan 'Dancers' berarti penari (jamak). Dari rangkaian itulah komunitas tari ini menamai dirinya sebagai 'MOF Dancers' yang berarti penari-penari yang ada di Kementerian Keuangan. Bukan bermaksud '*sok Inggris*', tetapi mereka mencoba mencari frase yang mudah dan sederhana dalam menggambarkan komunitas ini. Mereka berharap, MOF Dancers mampu mewadahi dan menyatukan teman-teman di Kemneterian Keuangan yang menyukai seni gerak dan tari.

Selain nama, penyematan logo sebagai identitas MOF Dancers juga sarat dengan makna. Logo yang diusung oleh MOF Dancers terdiri atas rangkaian 5 penari memutar pada 5 penjuru. Gambar ini diharapkan mampu memvisualisasikan kumpulan dari para penari yang bergerak dinamis. Angka lima dianalogikan sebagai pencitraan dari segi lima pada logo Kementerian Keuangan. Selain itu, "Jangan sampai gambar penari yang ada di logo hanya menampilkan satu penari saja, karena kita adalah komunitas", tutur salah satu penari yang saat itu *urun rembug* dalam pembuatan logo.

Pilihan warna logo yang digunakan juga disesuaikan dengan pallet warna pada Kemenkeu Prime untuk memberikan makna bahwa MOF Dancers adalah bagian dari komunitas yang ada di

Kementerian Keuangan. Dari sisi penulisan huruf MOF Dancers pada logo, teman-teman penari memilih warna hitam. Mereka meyakini bahwa warna ini mampu mewakili keanggunan dan kegagahan mereka sebagai penari.

CITA-CITA BERSAMA PARA DANCERS

MOF Dancers menyadari bahwa bisa jadi mereka telah memiliki komunitas tari yang sebelumnya sudah diikuti oleh masing-masing penari. MOF Dancers ingin bisa menjadi titik temu bagi para penari dan bagi komunitas-komunitas tari, tanpa bermaksud mengubah nama komunitas yang sudah terbentuk di Kementerian Keuangan. Jadi, semua penari akan tergabung dalam wadah MOF Dancers. Sebagai contoh, Sekretariat Pengadilan Pajak memiliki Svarnadwipa, Direktorat Jenderal Pajak memiliki W3 Dance, Politeknik Keuangan Negara STAN memiliki Sabdanusa, dan dan beberapa komunitas tari lainnya. Dimulai dari lingkup yang kecil, yakni di area Lapangan Banteng, MOF Dancers berharap dapat menyatukan para penari tersebut dalam project tari di berbagai *event*. Meskipun beberapa unit sudah mempunyai penggerak seni tari.

Selain project tersebut, MOF Dancers juga menyusun beberapa rencana, seperti:

Workshop berupa kelas menari yang dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan pengajar internal dan eksternal Kementerian Keuangan. Materi yang disajikan dapat berupa pengetahuan seni tari dengan kekhasan tertentu, misal Tari Jawa Gaya Surakarta, Jogja, dsb.

Perform berupa menampilkan tarian pada event di Kementerian Keuangan maupun menampilkan tarian pada media lainnya secara rutin. Dari kegiatan ini, MOF Dancers berharap dapat bersama-sama belajar tentang *Performance Management.*

Sharing. Sebagai bagian dari Kementerian Keuangan, MOF juga berperan sebagai '*cyber army*' yang menyampaikan pesan atau menyuarakan masukan melalui seni gerak tari. Selain itu, MOF Dancers juga pernah menjadi narasumber pada *sharing session* di Kementerian Keuangan, tentunya dengan topik mengenai tarian.

Gathering sebagai kegiatan tahunan yang merupakan kolaborasi dari seluruh komunitas tari di lingkup Kementerian Keuangan.

Di Tahun 2023 ini, MOF Dancers berharap dapat membangun semakin banyak jejaring dengan teman-teman Pegawai Kementerian Keuangan yang berkecimpung di dunia tari. MOF Dancers sangat terbuka bagi komunitas tari yang ada di Kementerian Keuangan baik di pusat maupun di daerah dalam hal *supporting* dokumentasi dan *sharing* konten di media sosial seperti instagram, facebook, dan youtube untuk mempublikasikan kegiatan komunitas tari yang ada. Selain MOF Dancers membantu amplifikasi kegiatan komunitas tari, juga membuka adanya kolaborasi antarkomunitas. Beberapa bentuk kolaborasi yang pernah terjalin antara lain: kolaborasi dengan komunitas sastra di Kementerian Keuangan menampilkan sendra tari, kolaborasi dengan komunitas seni suara, dan juga dengan komunitas teater di Kementerian Keuangan.

Tidak hanya untuk kepentingan di internal Kementerian Keuangan saja, MOF Dancers ingin memanfaatkan momen KTT ASEAN 2023 di Indonesia sebagai ajang untuk mengenalkan MOF Dancers dan *show off* ragam budaya tarian Indonesia ke dunia Internasional.

So, Temankeu tertarik? Ikuti MOF Dancers melalui instagramnya @mofdancers.

FOTO: @MOFDANCERS

CINTYA UTAMI

Praktik Hidup Sederhana di Jaman Modern

"Tell me something girl,
are you happy in this modern world,
or do you need more,
is there something else you're searching for"
-Shallow, Bradley Cooper and Lady Gaga-

Lirik lagu hits diatas menggambarkan dengan tepat kondisi masyarakat modern di jaman sekarang, selalu ingin lebih dengan harapan agar lebih bahagia. Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, produksi barang yang semakin efisien senantiasa menambah jumlah dan keragaman barang dan jasa di pasaran. Ketersediaan keberagaman barang dan jasa menawarkan pilihan yang tak terhingga kepada masyarakat modern. Tenggok saja supermarket yang dilengkapi dengan berbagai jenis beras, makanan kaleng, dan kudapan ringan. Keragamanannya mungkin melebih jutaan jenis. Demikian juga, berbagai macam barang yang dapat kita beli dari berbagai *market place* virtual. Dengan harga terjangkau, kita dapat mengakses berbagai Jenis makanan-minuman, busana, hiburan, bahkan informasi.

Sayangnya, semakin banyak barang yang dikonsumsi tidak selalu berkorelasi positif dengan tingkat kebahagiaan seseorang.

Dalam bukunya yang berjudul *The How of Happiness*, Sonja Lyubormirsky mengulas mengenai kecenderungan manusia untuk menyesuaikan dengan perasaan sedih atau pun gembira yang dirasakannya. Istilah yang dikenal dengan *hedonic adaptation*. Dalam kaitannya dengan konsumerisme, *hedonic adaptation* membuat kita tidak akan pernah puas ketika membeli atau mengkonsumsi sesuatu. Kita akan selalu mencari perasaan menyenangkan yang baru dengan membeli barang yang baru. Alih-alih menikmati rasanya mempunyai barang yang baru, kita malah sibuk memikirkan untuk membeli apa lagi.

Agar terhindar dari kebagaian yang semu dengan mengkonsumsi banyak barang, kita dapat memerangi budaya konsumerisme ini dengan menerapkan pola hidup sederhana. Menurut KBBI, sederhana memiliki arti bersahaja, tidak berlebih-lebihan. Selain itu, dalam konteks gaya hidup, sederhana dapat diartikan sedang dalam arti pertengahan, tidak tinggi, tidak rendah, dan sebagainya.

Secara lebih luas, pola hidup sederhana mengandung unsur pola pikir sederhana dan gaya hidup sederhana. Pola pikir sederhana merupakan cara pandang dan filsafat yang mengutamakan rasa cukup dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan gaya hidup sederhana lebih kepada cara kita menjalani kehidupan sehari-hari dengan bersahaja dan tidak rumit. Salah satu contoh penerapan gaya hidup sederhana seperti yang dicontohkan Marie Condo atau pakar minimalism lainnya.

Penerapan pola hidup sederhana akan meningkatkan kualiatas hidup kita dari segi mental dan fisik. Seperti yang dijabarkan Joshua Fields Millburn dan Ryan Nicodemus dalam bukunya Minimalism: Live a meaningful life, penerapan pola hidup sederhana dapat mengantarkan kepada pikiran yang lebih tenang ditengah budaya hiruk pikuk saat ini. Dengan mentalitas merasa cukup tekanan dari lingkungan akan lebih mudah diatasi. Selanjutnya, dengan gaya hidup sederhana, akan memperluas ruang, memperbanyak waktu, dan juga memperlebar gerak. Dengan memiliki barang yang lebih sedikit dan juga melakukan aktifitas yang lebih sederhana,

kita dapat memfokuskan diri untuk hal-hal yang penting dalam hidup. Hidup pun menjadi lebih bertujuan.

Penerapan pola hidup sederhana tidak dapat dicapai dengan singkat. Bukan berarti tidak mungkin. Penerapan konsep hidup sederhana dapat dimulai dari berbagai aspek mikro dalam kehidupan kita sehari-hari. Mari kita kupas beberapa tips dan trik untuk dapat menerapkan pola hidup sederhana ini.

SEDERHANA DALAM MENGKONSUMSI MAKANAN;

"eat food, not too much, mostly plant – Michael Polan, The Rule of Eat - "

Makanan merupakan salah satu sumber kesenangan bagi sebagian besar orang. Makanan menawarkan kompleksitas yang beragam dari cita rasa, warna, bentuk, dan tekstur. Industri makanan bertumbuh dengan dengan sangat cepat, terutama untuk makanan yang mengandung gula. Menurut Yuval Noah Harari, pengarang buku *best-seller* Sapiens, peradaban manusia saat ini merupakan peradaban yang paling makmur karena manusia tidak kekurangan makanan, malah kelebihan makanan. Sayangnya, hal ini menjadi masalah kita dalam mengontrol kelebihan makanan yang dapat kita makan. Obesitas dan diabetes merupakan dua penyakit yang meningkat seiring dengan konsumsi makanan yang berlebihan. Seiring dengan gaya hidup sendentari dan juga konsumsi makanan tidak sehat yang meningkat.

Prevalensi kelebihan berat badan meningkat dari tahun ke tahun di Indonesia untuk penduduk dewasa (diatas 18 tahun). Kelebihan berat badan lebih banyak dialami oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini mungkin disebabkan karena perempuan lebih jarang bergerak dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan data dari badan pusat statistik, dalam lima tahun, rata-rata peningkatan prevalensi peningkatan kelebihan berart badan hampir mencapai 10 persen di Indonesia, dengan peningkatan pada perempuan sekitar 12%.

Prevalensi Kelebihan Berat Badan Pada Penduduk Umur > 18 Tahun di Indonesia

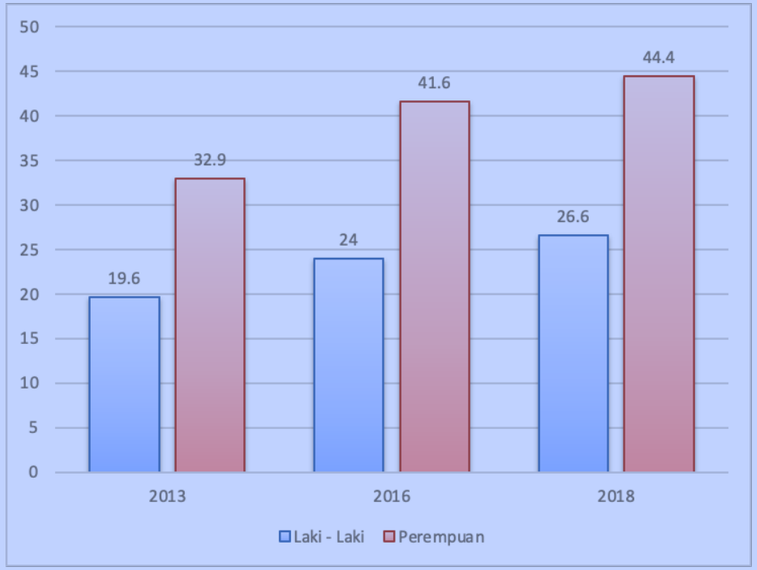

Sumber: Badan Pusat Statistik

Selain untuk tujuan kesehatan, perkara memilih makanan secara tidak langsung menyita banyak waktu dan menguras mental energi yang kita miliki. Semakin beragam pilihan membuat semakin sulit untuk mengambil keputusan makanan apa yang ingin dimakan, demikian yang dialami para pegawai kantoran ketika memutuskan untuk makan siang. Berdasarkan research yang dilakukan oleh Onepoll, rata-rata orang Amerika menghabiskan 40 menit untuk mencari tahu makanan yang akan dikonsumsi.

Untuk meningkatkan kesehatan dan menghemat sumber daya waktu kita yang terbatas, kita dapat menyederhana pola konsumsi makanan dan minuman kita. Beberapa tips dan trick yang dapat dicoba terkait dengan hal ini antara lain:

- Rencanakan menu makanan mingguan (*meal preparation*)

  Menyiapkan menu selama sepekan akan memberikan perasaan yang nyaman dan aman terkait dengan makanan yang akan kita makan. Selain itu, mempunyai menu makanan kedepannya juga membuat kita sadar bahwa kita telah mempunyai makanan dan mengurangi keinginan untuk makan. Lakukan

- Sempurnakan pola makan sederhana secara berkesinambungan

  Perihal makan seharusnya tidaklah rumit, terlepas dari berbagai diet yang bertebaran disana dan juga kompleksitas yang disajikan oleh para nutrisionis. Makan seharusnya sederhana, memenuhi kebutuhan, dan membuat kita sehat. Untuk mendapatkan makanan yang sesuai dengan citarasa kita namun cukup praktis dan sederhana dalam penyiapannya, kita harus mau meluangkan waktu untuk melakukan trial dan error agar mendapatkan makanan yang paling pas untuk kita.

SEDERHANA DALAM KONSUMSI BERPAKAIAN;

Cobalah amati lemari pakaian anda, dapat dipastikan banyak pakaian yang tidak pernah terpakai. Manusia mempunyai kecenderungan untuk menggunakan busana yang sama dalam keseharian. Penumpukan pakaian ini menghabiskan ruang di rumah kita. Idealnya, kita menginginkan pakaian yang bagus dan selalu tertata rapi. Kondisi yang sulit tercapai apabila kita mempunyai terlalu banyak pakaian.

Salah satu solusi utama untuk memulai keserhanaan dalam berpakaian adalah *decluttering,*. Suatu proses memilah dan memilih pakaian untuk dipakai dan didonasikan. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengeluarkan satu busana yang sejenis apabila kita membeli busana yang baru. Selain itu, kita juga bisa mempertimbangkan bertukar pakaian dengena sahabat atau teman kita apabila kita bosan dengan penambilan kita dan ingin mencoba busana yang baru.

SEDERHANA DALAM MENGKONSUMSI HIBURAN;

Menurut Mihaly Csikszentmihalyi dalam bukunya yang berjudul *flow,* menonton televisi secara berkepanjangan bukan membuat kita segar namun malah sumber kesuntukan. Kebahagiaan yang disebut dengan *flow* didapat ketika kita berada pada situasi yang tidak membosankan dan sedikit menantang. Dengan hadirnya berbagai flatform hiburan dengan ribuan pilihan hiburan, otak kita akan lebih mudah untuk merasa bosan dan tidak menikmati hiburan yang disajikan. Oleh sebab itu, penting untuk mengkurasi hiburan yang akan kita tonton dan juga membuat batasan-batasan sehingga kita tidak lepas kontrol dalam mengkonsumsi hiburan.

Salah satu cara untuk menyederhanakan konsumsi hiburan kita adalah dengan menghentikan layanan netflix, disney, hbo plus, dan lain sebagainya. Selanjutnya, apabila kita tidak terlalu memerlukan koneksi internet di rumah, hentikan memakai berlangganan internet. Terakhir, rubah hiburan rumit menjadi hiburan sederhana. Alternatif hiburan yang aktif dan menyenangkan seperti melamun, jalan kaki, mengobrol, membaca, memasak serta berolahraga.

SEDERHANA DALAM BERTEMAN;

Pertemanan merupakan hubungan yang membutuhkan sumber daya dalam pemeliharaannya. Pribadi yang supel, luwes, dan banyak mempunyai teman merupakan citra yang diidealkan masyarakat. Sayangnya, teman yang banyak belum tentu memberikan kebaikan yang banyak pula terhadap diri kita. Banyaknya teman yang harus kita temui membuat hidup kita menjadi kurang fokus. Untuk itu, mulailah menseleksi orang-orang yang ada dalam hidup kita. Keluarkan teman-teman yang memberi pengaruh buruk kepada kita dan mulailah membuka kesempatan untuk pertemanan-pertemanan baru yang lebih bermanfaat untuk kita. Jangan pernah lelah untuk mengeksplorasi pertemanan yang dapat memberikan dampak yang baik. Agar hubungan yang kita miliki lebih berkualitas.

SEDERHANA DALAM MONGKONSUMSI INFORMASI;

Semua orang di Internet dapat membuat karya berupa tulisan yang mana berbagai macam kualitas tulisan dapat kita temukan di Internet. Untuk menghindari otak kita mengkonsumsi terlalu banyak informasi yang tidak dibutuhkan, pastikan informasi yang kita konsumsi adalah informasi yang berkualitas. Salah satu caranya dengan memilih satu atau dua media yang sudah kredibel sebagai sumber informasi sehari-hari. Dalam tahap yang ektrem, Nassib Nicholas Taleb, penulis dari buku Black Swan, menyarankan untuk kita membaca majalah yang terbit setiap sebulan sekali, dibandingkan dengan membaca berita harian.

Last but not the least, as socrates said:

"*The secret of happiness, you see, is not found in seeking more, but in developing the capacity to enjoy less*"

"The secret of happiness, you see, is not found in seeking more, but in developing the capacity to enjoy less"

GITARANI PRASTUTI
ALUMNI PROGRAM MASTER OF PUBLIC POLICY,
BLAVATNIK SCHOOL OF GOVERNMENT (BSG), OXFORD UNIVERSITY

MENIKMATI SENJA DI RADCLIFFE CAMERA

Berawal dari angan-angan menjadi Oxonian, yang mulanya hanya berani membayangkan menimba ilmu di kampus yang menyandang peringkat nomor satu dunia hampir satu dekade lamanya, satu almamater dengan Bill Clinton, Malala Yousafzai, Stephen Hawking, J.R.R Tolkien dan diajar oleh Sir Paul Collier. Lantas dituangkan dalam sebuah tekad yang pada akhirnya membawa saya ke Oxford, sebuah kota mungil di jantung Kawasan England yang tak butuh waktu lama bagi siapapun yang singgah untuk mencintai keindahan panoramanya.

Semua bermula dari pengumumam kelulusan beasiswa FETA 6 yang bersiar di penghunjung tahun 2020. Saya dirundu bimbang saat itu, terjebak diantara pilihan menjadi *specialist* atau *generalist.* Berkaca pada *passion* dan bentuk kontribusi apa yang akan saya berikan kepada institusi, menjadi *generalist* adalah opsi yang paling sesuai untuk saya. Saat itu, waktu tinggal menyisakan lima hari sebelum waktu pendaftaran pada program Master of Public Policy di Blavatnik School of Government (BSG), Oxford University ditutup.

Awalnya saya sempat hampir patah arang. Bagaimana mungkin saya dapat menyiapkan tiga essay, CV dan mencari tiga *referee* dalam waktu yang sungguh menghimpit. Kesempatan menjajal pun menjadi semakin sulit sebab saat itu saya dan keluarga sedang berada di kota kecil. Namun keterbatasan tersebut tak menyurutkan tekad. Saya mencari kios internet kecil untuk merampungkan segala persyaratan pendaftaran yang diminta. Saya pun tak menduga semua rampung satu hari sebelum tenggat waktu.

Pengumuman dari Oxford pun sampai pada pertengahan Maret. Sebuah perasaan yang sulit dijelaskan terbalut dalam senyum dan air mata saat membaca ucapan selamat pada kalimat pembuka. Saya amat bersyukur kepada FETA yang telah memberikan kepercayaan dan memberikan kesempatan kepada saya untuk menjadi wanita pertama di Kementerian Keuangan yang menjajal bersekolah di *the city of dreaming spires.*

Kegiatan pengenalan perkuliahan sudah dimulai sedari dua bulan sebelum dimulainya sesi *induction.* Sesi yang bertajuk *Summer Reading Weeks* mewajibkan kami untuk membaca *paper* berbeda setiap minggunya yang kemudian dibahas bersama secara daring. Tema yang diangkat setiap minggunya pun berbeda. Mulai dari ekonomi, politik, hingga filosofi. Sesi tersebut juga memberikan kesempatan bagi kami untuk menceritakan pengalaman kami terhadap topik yang didiskusikan. Selain *Summer Reading Weeks*, kami juga mendapatkan *lecture* dan diskusi singkat dengan Program Direktur kami. Selain itu, *cohort* kami juga mengadakan beberapa kali pertemuan daring untuk mengenal satu sama lain.

Belum menginjakkan kaki di BSG, saya sudah merasakan *impostore syndrome* yang begitu hebatnya. Perasaan tidak pantas mejadi mahasiswi Oxford dan merasa bodoh jika dibandingkan dengan kecerdasan dan pencapaian kawan lainnya. Membahas seputar *impostore syndrome,* saya selalu teringat ucapan *Dean* kami pada hari pertama *induction,* "*impostore syndrome* karena kalian diterima di Oxford merupakan hal wajar. Yang tak wajar justru sebaliknya. Saat ini yang terpenting adalah bagaimana kalian fokus apa yang menjadi tujuan awal kalian untuk sekolah disini". Saya pun mencoba memproses dan berprogres untuk menundukkan perasaan *impostore syndrome* yang saya alami agar tak berlarut-larut.

Di Oxford, kampus kami tersebar di sekitar *city centre.* Mungkin dapat dikatakan bahwa kampus kami mendominasi pusat kota Oxford. Sementara itu, BSG sendiri terletak di area Jericho yang tak jauh dari pusat kota. Gedung BSG bernuansa modern, dengan desain yang mewakili nilai-nilai keterbukaan, kolaborasi dan transparansi yang merupakan misi utama BSG untuk membuat kebijakan publik yang lebih baik.

FOTO: DOK. PENULIS

Never underestimate the value of finding that work which for you is play

Saat kali pertama memasuki Gedung BSG, saya terkejut oleh keramahtamahan yang ditunjukkan oleh seluruh staff. Dari resepsionis, staf akademik, hingga petugas kebersihan sangat hangat dan ramah. Resepsionis kesayangan kami, Anna dan Anda, selalu menyapa kami sambil tersenyum dan menanyakan kabar saat kami datang dan meninggalkan gedung, menjadi teman ngobrol juga teman makan siang. Bagi kami, mereka adalah bagian dari keluarga MPP. Sebagai seorang muslim, saya merasa sangat nyaman untuk beribadah didalam gedung. Sebab, BSG memiliki *quiet room* yang dapat digunakan untuk beribadah, berdoa juga meditasi.

Berbicara seputar program studi, MPP adalah program yang sangat *intense* dan sangat *diverse*. *Cohort* kami terdiri dari 140 orang yang berasal dari 48 negara dan tidak ada negara yang menjadi "mayoritas", sehingga kesempatan belajar dari pengalaman negara lain sangatlah luas dan terbuka. Sedari sesi *faculty call* yang dilakukan jauh sebelum perkuliahan dimulai, Karthik juga mengingatkan bahwa MPP adalah program yang sangat intense.

Karthik mengatakan *free time* yang kami miliki dalam seminggu maksimal hanya lima jam yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan diluar pembelajaran. Meskipun program MPP memakan waktu satu tahun perkuliahan, namun jumlah modul perkuliahan yang harus dipelajari setara dengan program master 18 hingga 24 bulan. Jumlah minimal mata kuliah diluar tugas akhir yang harus diambil adalah 13 modul dengan total 16 ujian. Sebab, terdapat beberapa modul yang mensyaratkan dua hingga tiga jenis ujian yang berbeda. Saat itu, saya memutuskan untuk mengambil 14 modul yang dipelajari dalam sembilan bulan perkuliahan. *Term time* kami pun memiliki durasi dua hingga tiga minggu lebih panjang jika dibandingkan dengan program lainnya.

Meskipun berat, kami tahu kalau kami tidak sendirian dan kami melalui hari-demi hari bersama. C*ohort* kami mendapatkan pujian dari Programme Director dan Dean kami menjadi *cohort* terbaik dan paling kompak dalam membangun *teamwork* dan *unlikely coalitions,* yang merupakan sentra utama dari kebijakan publik.

Setiap *cohort* memiliki student representatives (*student reps*) yang menjembatani mahasiswa dengan program tim MPP. Saya beruntung karena *student reps* kami sangat *supportive* dalam "menjaga" atmosfer" sosial di satu *cohort*- mulai dari sisi akademik, *mental health*, dan menciptakan *safe space*; sebuah hal yang amat langka yang dapat ditemukan di sebuah komunitas. Pelbagai kegiatan rutin pun diciptakan untuk menuangkan aspirasi kawan-kawan, mulai dari sesi *the uncomfortable discourse* yang didesain untuk membahas isu sensitif, *debating society,* atau mendengarkan cerita yang sarat akan makna dalam sesi *My Story*, yang pada setiap akhir cerita membuat kami berurai air mata, semakin mengenal satu sama lain lebih dalam, mendecakkan kekaguman yang tiada surut satu sama lain. *Just be kind, because everyone has their own struggles.*

FOTO: DOK. PENULIS

Selain perkuliahan, BSG juga memberikan berbagai kelas profesional yang dibutuhkan oleh *policy maker* seperti *policy drafting* dan *public speaking*. BSG juga mengadakan kegiatan diskusi intensif bersama para *high-level practitioner*, seperti Theresa May dan James Mayinka. BSG selalu menekankan "the people" sebagai *value* yang utama. Dan, menurut saya, nilai itu seutuhnya yang diwujudkan dalam keseharian BSG. Misalnya, sungguh mudah bagi kami untuk membuat janji temu dengan *Dean,* Program Direktur, bahkan para professor sekalipun.

Salah satu hal yang tidak biasa adalah *mentorship program* yang disediakan oleh BSG. Mentor yang disediakan adalah *high-level practitioner dan expert* di bidangnya. *Mentee* dapat memilih mentor yang diinginkan. Bila tidak ada Mentor yang memiliki *background* yang sesuai dengan kebutuhan kita, BSG akan mencarikan Mentor yang sesuai. Tak mesti menunggu lama, saya pun langsung mendaftar *mentorship program* yang ditawarkan. Siapa sangka Nazir Razak, anak kedua dari Perdana Menteri Malaysia Tun Abdul Razak yang pernah menjabat sebagai *chairman* CIMB *group,* adalah mentor saya? Saya sungguh bersyukur dan beruntung, sebab tak banyak orang yang berkesempatan langsung untuk berbincang dan belajar langsung dari beliau.

REDEFINE MY DISTINCTION

Bagi saya, kuliah tak melulu untuk mengejar nilai semata dengan *distinction* sebagai *proxy* keberhasilan studi. *Redefine and elevate my distinction* adalah cara saya untuk mendapatkan *Oxford Experience* secara utuh. Meskipun perkuliahan sangat *intense,* saya menjajal perbagai kegiatan di luar perkuliahan yang mendukung pengembangan diri dan kontribusi saya untuk institusi. Saya aktif berorganisasi baik organisasi yang berada di UK maupun Indonesia seperti PPI UK, PPI Oxford, OxWoCS, MoFDAC, juga menjadi *volunteer* pada program OxCGRT di kampus saya. Selain itu, saya juga mencoba mengikuti kompetisi perpajakan di UK, menulis *academic paper* yang pada akhirnya berhasil dipublikasikan pada jurnal internasional. Saya kerap mengikuti pertemuan di luar kota yang menghadirkan tokoh-tokoh Indonesia yang inspiratif. Darisana, saya meraup banyak ilmu tentang *leadership.*

THE TRADITION: WHAT THE FUSC?

Tradisi Oxford University dapat dikatakan berbeda dan cukup unik. Oxbrodge memiliki *collegiate system*, dimana setiap mahasiswa yang dinyatakan lulus akan ditempatkan di satu dari 39 *Colleges* dan 5 *Permanent Private Halls* (PPH). Bila diibaratkan dalam fim Harry Potter, Oxford University merupakan "Hogwarts"nya, sementara Colleges dan PPH adalah "House"nya Hogwarts, seperti Gryffindor, Slytherin, Ravenclaw dan Hufflepuff.

Selain *collegiate system*, tradisi Oxonian lainnya adalah pakaian akademiknya yang unik. Kami diwajibkan menggunakan *sub fusc* yang dipasangkan dengan gaun akademik pada beragam kegiatan formal di *College* dan Kampus, seperti *matriculation ceremony, degree ceremony* dan *formal dinner*. *Sub* fucs, yang berasal dari bahasa Latin *sub fuscus* yang berarti coklat gelap. Elemen *sub fusc* terdiri dari atasan lengan panjang polos berwarna putih yang dipadankan dengan bawahan berwarna hitam dan sepatu hitam dan dasi untuk pria atau pita hitam untuk wanita. Untuk mahasiswa program Master, *sub fusc* digunakan bersamaan dengan *advanced student gown.*

Saat ujian, *sit-in examination* dilakukan di *examination school* dan para mahasiswa wajib menggunakan *sub fusc* dan *academic gown* yang telah disematkan bunga anyelir pertanda keberhasilan (*good luck charm*) di bagian dada. Warna bunga yang digunakan untuk setiap masa ujian pun berbeda, yaitu putih, merah muda dan merah.

FOTO: DOK. PENULIS

Salah satu tradisi yang paling popular adalah *formal dinner (formal)*, yang tak lain adalah makan malam di *dining hall* klasik ala Harry Potter dengan menu *three-course meal. Dresscode* untuk formla pun juga telah diatur. Mahasiswa dan *fellows* mengenakan *black tie* untuk pakaian pria, *national dress* atau *formal dress* yang dipadangkan dengan *academic gown.* Beberapa college mengadakan Formal pada selebrasi tertentu seperti perayaan Diwali dan berbuka puasa bersama saat bulan Ramadhan.

LEARN WHAT THEY FORGOT TO TEACH YOU AT SCHOOL

A friend to all is a friend to none. Menemukan keluarga baru di Oxford adalah sebuah hal yang tidak disangka-sangka. Namun, kami tidak membatasi diri kami untuk bersosialiasi hanya lingkaran pertemanan kami. Kami tetap membaur dan bermain dengan yang lainnya. Namun di penghunjung cerita, pada akhirnya kita menyadari siapa "rumah" kita sebenarnya disana, dimana kami bisa berbagi *deep talk,* menjadi kami apa adanya dan bisa saling terbuka.

Pembelajaran di Oxford juga memecahkan jawaban atas teka-teki dampak dari *historical injustice* yang meningkatkan kecintaan saya terhadap Indonesia. Seringkali saya mendengar ada individu yang membanding-bandingkan Indonesia dengan negara lain yang dianggap lebih superior. Pemahaman akan *historical injustice* pasti akan menyuguhkan lensa yang berbeda dan menggoreskan tinta cerita yang berbeda—dia akan mencintai bangsanya. Disini, saya menemukan banyak sekali kawan yang sungguh *concern* dengan dampak dari *historical injustice* di lingkup negara dan lingkup sosialnya.

Fenomena sosial lain yang lekat dengan *historical injustice* adalah adalah *inferiority complex*, yang dapat dikatakan adalah warisan buruk *colonialism* yang dapat merubuhkan mentalitas berbangsa. Bersama keluarga saya di Oxford, seringkali saya membahas tentang fenomena *inferiority complex* di lingkungan terdekat kita. Memproses untuk memahami akar permasalahan adalah cara saya memahami bagaimana menghilangkan perasaan tersebut.

Saya juga belajar lebih jauh tentang sebuah esensi dan pemahaman mendasar tentang *mental health*, *well-being* dan memahami diri kita secara utuh. Mendalami dan memproses bentuk *micro aggression, intergenerational trauma, gas lighting, patronizing* yang menjadi penghambat self-confidence dan self-growth. Saya juga berprogres menjadi pribadi yang lebih *vulnerable*-lebih terbuka dan menjadi diri sendiri dan memvalidasi emosi yang saya rasakan. Tak berhenti sampai disana, saya juga belajar *self-love language*,

FOTO: DOK. PENULIS

FOTO: DOK. PENULIS

seperti menepis bayang-bayang *impostor syndrome,* yang pada akhirnya sembari menikmati senja dari Radcliffe Camera saya berani untuk mengucapkan *I am perfectly imperfect. I am Oxford enough. I am enough.*

HOW THE STORY ENDS

Mengenyam pendidikan, bertemu dan bertukan pikiran dengan manusia-manusia hebat disana membuat saya tersadar bahwa ada lima *principles* yang saya coba jalani dalam hidup:

1. *Never underestimate the value of finding that work which for you is play*
2. *Stretch and save — Push yourself, but have a safety net*
3. *Sleep on the floor, buy the land — Forgo short term comforts to invest in long-term value*
4. *Pick your battles — Never argue with the fool; a passerby cannot tell the difference*
5. *There's nothing more important than approaching your front door knowing that someone on the other side is looking forward to your return* — keluarga yang senatiasa mendukungmu dan mendoakanmu dari jauh.

Dan terimakasih FETA, tanpamu, aku takkan bisa menjadi Gita yang saat ini. Semoga tulisan ini menginspirasi Temankeu semua yang sedang mencari jalan untuk berkuliah di luar negeri. [GP]

HERINA NURHAYATI

Bangun *Habit* Agar Resolusi Bukan Hanya Basa Basi

Tahun baru, awal baru, semangat baru. Pergantian tahun mendatangkan euforia optimisme, yang biasanya ditandai dengan penentuan rencana dan target hidup baru atau yang biasa disebut dengan istilah resolusi.

Menilik pengertian resolusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian resolusi yang paling dekat maknanya dengan resolusi tahun baru adalah "pernyataan tertulis, biasanya berisi tuntutan tentang suatu hal."

Tuntutan. Hal yang acapkali menjadi tuntutan seseorang di tahun baru terhadap dirinya adalah terbentuknya kebiasaan-kebiasaan baik baru, misalnya olahraga setiap hari minimal 30 menit, makan buah dan sayur setiap hari, dan rutin menabung. Hal ini mirip dengan hasil survei dari Statista Global Consumer Survey yang dilakukan pada periode 25 Oktober s.d. 2 November 2022 terhadap 413 penduduk usia dewasa di Amerika (rentang usia 18 s.d. 89 tahun).

Gambar 1. Resolusi Tahun 2023 Penduduk Amerika

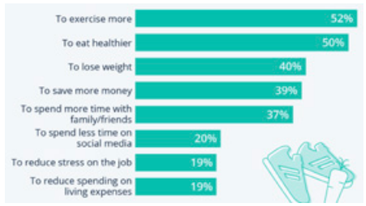

Sumber: Statista

Meskipun Amerika dan Indonesia jauh dari sisi geografis dan dari sisi produk domestik bruto per kapita, namun ternyata dari sisi resolusinya tidak jauh berbeda. Berdasarkan hasil survei Jakpat yang dilakukan terhadap 1.646 responden pada 19 Desember 2022, terlihat bahwa

Gambar 2. Resolusi Tahun Baru Paling Populer Penduduk Indonesia (19 Desember 2022)

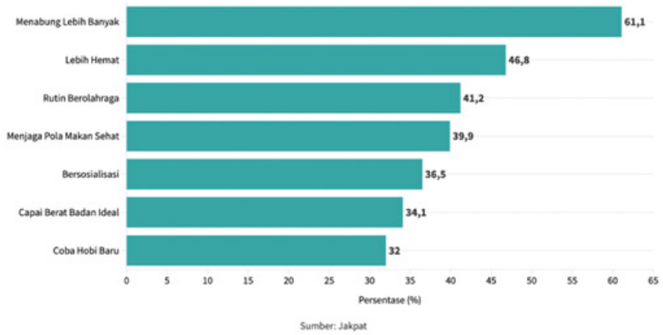

Sumber: Jakpat

resolusi paling populer penduduk Indonesia yang menjadi responden adalah menabung lebih banyak (61,1%). Rutin olahraga dan memiliki pola makan yang sehat, yang merupakan resolusi paling popular peringkat 1 dan 2 bagi penduduk Amerika, juga berada di jajaran Top 5 Resolusi Paling Populer Penduduk Indonesia. Dari dua contoh negara ini, dapat diambil kesimpulan bahwa olahraga dan pola makan masih menjadi resolusi favorit bagi sebagian besar manusia.

Kedua hal tersebut erat kaitannya dengan membangun habit atau kebiasaan, karena berkaitan dengan pola dan dilakukan secara berulang untuk hal yang sama.

Seringkali yang menjadi sandungan dari terlaksananya resolusi adalah karena resolusi yang ada sifatnya hanya hangat hangat tahi ayam, yang ternyata ada di KBBI dan dapat diartikan sebagai kemauan yang tidak tetap atau tidak kuat. Dan memang, berdasarkan hasil survei dari Inside Out Mastery di bulan November 2022, diketahui bahwa penyebab terbesar tidak tercapainya resolusi adalah kehilangan motivasi (35%).

Membangun habit memang tidak semudah posting ujaran kebencian di media sosial. Diperlukan daya tahan yang baik dan kemampuan mempertahankan motivasi beyond boundaries. Untuk itu, diperlukan amunisi agar bom atom semangat dan daya tahan kita bisa membuncah hingga akhir.

James Clear, dalam bukunya Atomic Habit, telah membagikan kiat-kiat yang mungkin dapat kita pergunakan untuk membantu membangun kebiasaan yang baik.

STEP 1 (CUE): MAKE IT OBVIOUS

"Many people think they lack motivation when they really lack clarity." -James Clear

Langkah pertama dari ikhtiar membentuk *habit* adalah dengan membuat hal yang ingin dibangun kebiasaannya terlihat jelas. Caranya adalah dengan menciptakan *cue* atau pertanda karena *cue* inilah yang akan memicu otak untuk mengambil tindakan.

Pertanda yang paling umum adalah pertanda waktu dan lokasi. Untuk itu, perlu dirancang dengan spesifik mengenai waktu dan lokasi *habit* yang akan kita lakukan. Apabila dikaitkan dengan *habit* resolusi tahun baru tadi, misalnya rutin berolahraga, menciptakan *cue* dapat dilakukan dengan merumuskan kapan dan dimana kita akan melakukan olahraga. Misalnya, "Saya akan berolahraga setiap hari selama 10 menit di jam 5 pagi dengan jogging mengelilingi komplek perumahan". Dengan demikian, ketika waktunya tiba, kita akan tahu bahwa itulah saat untuk melakukan *habit* kita.

Cara lainnya untuk memunculkan *cue* adalah melalui visualisasi atau mendesain lingkungan di sekitar kita agar penanda *habit* terlihat dengan jelas. Dalam hal *habit* olahraga tadi, membuatnya terlihat secara visual dapat dilakukan dengan menggantung baju olahraga yang akan dikenakan keesokan harinya di gagang pintu kamar, sehingga ketika kita membuka pintu kamar, kita akan langsung mengingat komitmen kita untuk berolahraga di pagi hari.

Selain itu, kita juga bisa melakukan apa yang disebut dengan istilah *habit stacking*, yaitu "menumpuk" calon *habit* baru dengan *habit* yang sudah berhasil kita pelihara sebelumnya. Jadi, fungsinya semacam alarm agar jelas waktunya kapan kita harus melakukan habit baru tersebut. Contohnya adalah olahraga 5 menit setelah selesai shalat subuh.

STEP 2 (CRAVING): MAKE IT ATTRACTIVE

"Nothing tastes better than the thing you want to eat right now" -Shambavi Devi

Setelah hal yang kita ingin bangun kebiasaannya terlihat jelas, langkah berikutnya adalah membuatnya menjadi menarik. Hal ini dilakukan untuk memancing *craving* atau keinginan, yang disinyalir merupakan motivator yang ampuh untuk membentuk kebiasaan. Tanpa adanya motivasi dan keinginan yang kuat untuk berubah, kita cenderung akan malas atau mager untuk bertindak.

Caranya bisa dengan melakukan *temptation bundling*, yaitu *bundling habit* yang ingin kita bangun dengan hal yang memang kita sukai. Contohnya, berolahraga sambil menonton Netflix atau lari pagi sambil mendengarkan *podcast* kesayangan, agar habit yang ingin kita bangun itu terasa fun.

Tips lain untuk membuat *habit* menjadi menyenangkan adalah dengan bergabung dalam komunitas yang memiliki *habit* yang sama. Hal ini membuat manusia sebagai makhluk sosial merasa diterima dan menjadi bagian dari satu keluarga. Jadi, untuk contoh olahraga tadi, kita bisa bergabung dengan komunitas olahraga atau berolahraga di *gym*, sehingga kita akan dapat termotivasi untuk ikut berolahraga.

Lebih lanjut, James juga menyatakan bahwa membuat suatu hal menjadi menarik dapat dilakukan dengan merubah *mindset*. Dengan menekankan manfaat yang akan didapatkan dari habit yang dilakukan, dibanding dengan membayangkan kesulitan dan segala hambatannya, akan menimbulkan efek positif pada habit tersebut sehingga terkesan menarik.

Sejatinya bukanlah mendapatkan *reward* yang memicu kita untuk melakukan suatu tindakan, melainkan bayangan untuk mendapatkan *reward* tersebut lah yang dapat memicu *dopamine spike* yang mendorong kita untuk mengambil aksi.

STEP 3 (RESPONSE): MAKE IT EASY

"Life is really simple, but we insist on making it complicated" -Confucius

Terlihat jelas sudah, menarik juga sudah, berikutnya adalah membuat hal yang ingin dibangun kebiasaannya menjadi semudah mungkin. Ini berkaitan dengan respons, yang merupakan bentuk nyata dari *habit* itu sendiri.

Keterwujudan respons berkaitan erat dengan step sebelumnya, yaitu *craving*, karena kecenderungan respons untuk terjadi berbanding lurus dengan level motivasi yang kita miliki serta seberapa besar hambatan untuk mengejawantahkan *habit* tersebut. Membuat menjadi mudah adalah salah satu langkah untuk meminimalisir hambatan, sehingga peluang melakukan habit akan lebih besar.

Habit hanya akan terbentuk apabila kita memang sanggup melakukannya. Untuk itu, diperlukan upaya mendesain *habit* agar setidaknya terlihat semudah mungkin, sehingga respons akan terpicu dan *habit* dapat dilakukan.

Dikaitkan lagi dengan contoh membangun habit olahraga, cara memancing respons dapat dilakukan dengan apa yang disebut oleh James Clear sebagai *two-minutes rule*, dimana *habit* yang ingin kita bangun cukup diasosiakan dengan permulaan atau sesuatu yang mudah, yang tidak membutuhkan waktu lebih dari dua menit untuk dilakukan. Contohnya adalah dengan mengasosiasikan *habit* olahraga dengan memakai sepatu olahraga. Mulai saja dulu pakai sepatu olahraganya, agar kita merasa bahwa olahraga merupakan suatu hal yang mudah semudah memakai sepatu.

STEP 4 (REWARD): MAKE IT SATISFYING

"The reward of a thing well done is having done it" – Raplh Waldo Emerson

Reward dapat dikatakan sebagai tujuan akhir dari *habit* itu sendiri. Ketiga proses sebelumnya memiliki keterkaitan erat dengan *reward*, dimana *cue* berkaitan dengan memperhatikan *reward, craving* merupakan keinginan untuk mendapatkan *reward,* dan *response* merupakan tindakan untuk mendapatkan *reward.*

Sebenarnya, apa istimewanya *reward* ini sampai kita berupaya mendapatkannya?

Reward istimewa setidaknya karena dua hal, yaitu kemampuan *reward* untuk memuaskan *craving* kita dan *reward* memberikan kita pelajaran mengenai tindakan yang layak dilakukan kembali di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan apa yang disebut *Cardinal Rule of Behavior Change: What is rewarded is repeated. What is punished is avoided.* Sehingga, cara ampuh untuk mendorong repetisi suatu

tindakan, yang akhirnya membentuk *habit*, adalah dengan adanya *reward*. Jadi, langkah terakhir dari membangun *habit* adalah dengan membuat hal yang ingin dibangun kebiasaannya menjadi penuh dengan kepuasan.

Kembali ke contoh membentuk kebiasaan olahraga, berolahraga memang akan mendatangkan *reward* dalam jangka panjang, seperti tubuh yang sehat, daya tahan yang baik, dan meningkatkan konsentrasi. Namun, kita juga membutuhkan kepuasan yang sifatnya instan, yang dapat membantu kita untuk bertahan karena adanya kepuasan yang bisa dirasakan dengan segera.

Membuat olahraga penuh dengan kepuasan bisa dengan cara yang *simple,* seperti menempelkan stiker setiap kali kita berhasil olahraga. Atau sesederhana menghubungkan kegiatan olahraga kita ke aplikasi media sosial, seperti Strava. Melihat liukan peta hasil olahraga mungkin dapat menjadi suatu kepuasan tersendiri dan membuat kita merasa telah "berhasil".

"Feeling motivated gets you to act. Feeling successful gets you to repeat." -James Clear

Pada akhirnya, keempaat hal tersebut membentuk *habit loop.* Tanpa kehadiran salah satu dari keempatnya, lingkaran akan terputus dan habit akan sulit terbentuk.

Tanpa ada *cue, habit* tidak akan dimulai. Minimnya *craving* membuat kurangnya motivasi untuk bertindak. *Habit* yang sulit membuat kita *mager* duluan membayangkannya, atau bahkan terlalu sulit sehingga kita sama sekali tidak mampu melakukannya. Terakhir, kegagalan *reward* dalam memberikan kepuasan yang kita inginkan akan membuat kita hilang alasan untuk mengulangi *habit*, sehingga praktis *habit* tidak terbentuk, karena sejatinya *habit* adalah tindakan yang terus diulang-ulang dan menjadi bagian dari keseharian kita, hingga akhirnya *habit* tersebut menjadi sesuatu yang otomatis dan menjadi bagian dari diri kita sendiri.

"Without the first three steps, a behavior will not occur. Without all four, a behavior will not be repeated"
-James Clear

#belajartanpabatas

TANYA TENTANG BPPK DISINI

CALL CENTER HALO BPPK
14004

Atau bisa juga menghubungi:

Email Hubungi Kami:
bppk.hubungikami@kemenkeu.go.id

Hotline Chat Whatsapp
+62 081-1140-0144

bppk.kemenkeu.go.id

ANDI N. SYAMSUDIN

Membumikan Interkoneksi, Melangitkan Doa

Sekarang lagi zamannya interkoneksi. Adalah tabu bila sebuah aplikasi dibikin tanpa terkoneksi dengan aplikasi lain. Aplikasi seperti ini kurang memiliki value sehingga berpotensi untuk disisihkan dan dimusnahkan.

Kalau kita jalan-jalan ke ponsel kita, ada aplikasi e-commerce seperti Tokopedia, Bukalapak, Shopee. Mereka bukan apa-apa kalau tidak terkoneksi dengan platform payment gateway sejenis Dana, Ovo, LinkAja, dan sebagainya. Ia juga bukan apa-apa tanpa jembatan menuju beragam jagoan ekspedisi ala JNE, J&T, Wahana, atau sekaribnya. Bahkan, perusahaan ekspedisi yang tidak punya interkoneksi akan punah lantaran gagal bersaing dengan yang memiliki interkoneksi.

Tak cuma platform aplikasi, interkoneksi juga hadir dalam usaha kuliner. Sebut saja martabak. Value mereka rasa-rasanya kurang menanjak kalau tidak terkoneksi dengan produk lain, sehingga lahirlah istilah: martabak Oreo, martabak Ovomaltine, martabak Kitkat, dan sejenisnya. Restoran franchise sekaliber McDonald saja sudah lama menjalin interkoneksi, menyajikan teh bermerk dan Coca Cola yang sudah eksis sejak lama, hingga produk McFlurry dengan taburan Koko Crunch atau Oreo sebagai interkoneksinya.

Usaha transport pun turut menyajikan interkoneksi. KRL Jakarta kawin dengan Transjakarta melahirkan Skywalk antara halte Velbak dengan Stasiun Kebayoran Lama. Pun dengan Transjakarta kawin dengan MRT melahirkan halte CSW (*Centrale Stichting Wederopbouw* atau *Cakra Selaras Wahana**)*** dengan ornamen malamnya yang mempercantik pandang, menghubungkan empat halte Transjakarta sekaligus dengan stasiun MRT ASEAN. Dengan koneksi antarmoda transportasi itu, diharapkan value meningkat, masyarakat juga kian tertarik karena kemudahan yang didapat.

Interkoneksi klasik hadir berupa jalan tembus komplek perumahan ke komplek perumahan lain. Itu kalau jalannya mau ramai dilewati, lebih menghidupkan ekonomi, lebih aman dari sepi yang berrisiko disasar maling. Ya begitulah interkoneksi. Ada banyak value bisa dipanen dari interkoneksi antarobjek. Tapi, tak semua butuh interkoneksi memang. Masih di perumahan, ada saja portal jalan yang ditutup, interkoneksi dicegat demi keamanan, menghambat gerak maling. Bahkan ada e-commerce yang ogah berhubungan dengan platform tertentu demi persaingan. Di satu sisi, interkoneksi punya value, di sisi lain punya komitmen usung harga diri dan tujuan keamanan. Interkoneksi mengajarkan kita untuk tidak sombong, karena dengan bersinergi demi lahirkan interkoneksi, value produk jadi lebih berarti.

Interkoneksi terjadi bukan cuma di dunia digital, dunia fisik, dunia nyata. Bahkan terjadi juga antara dunia dan langitnya dunia. Menghadirkan interkoneksi yang tidak sombong, bahwa di atas langit ada penguasa langit dan bumi, yang interkoneksinya bukan abal abal. Kalau cuma bikin jembatan, sky walk, atau Application Programming Interface disingkat API, serahkan saja kepada ahlinya maka interkoneksi pun tercipta. Namun kalau urusan interkoneksi ke langit, siapa pun bisa. Dan tak ada ruginya.

Mungkin orang akan menilik untung rugi dari yang kasat mata. Tapi bicara interkoneksi ke langit, untungnya terasa. Paling tidak hati menjadi plong, pikiran jadi jernih, jiwa jadi tidak kosong. Karena apa saja bisa terkoneksi ke langit sana. Berwujud kesyukuran, keikhlasan, ibadah, dan juga doa.

Bayangkan orang tidak punya koneksi ke langit sana. Ia hanya mengandalkan koneksi ke orang-orang. Yang ia dapat hanya keuntungan sementara. Kalau sudah tidak untung, bagai kulit lupa kacangnya. Ditinggal, dicampakkan, dihina. Itu kalau tidak sevisi serasa dan sepenanggungan. Intinya, risiko perginya besar. Apalagi kalau sudah maut memisahkan. Tak ada lagi interkoneksi. Kecuali via lajur Yang Maha Kuasa, doa.

Tapi kalau interkoneksi kita langsung ke Yang di atas sana, bersyukur atas kebahagiaan, malah ditambah kebahagiaan. Beribadah sesuai tuntunan, dunia jadi serasa lapang dan ringan. Belum kalau dapat musibah, sabar lebih memperpanjang usia, daripada dendam tak berkesudahan. Nah, kalau doa nih. Mungkin kadang ada yang sedih, kacau, kecewa. Padahal doa sebagai interkoneksi unggulan kepada Yang Maha Kuasa, value nya sangat luar biasa.

Pertama, doa itu sendiri sudah ibadah. Jadi berdoa yaa beribadah. Dikabulkan atau tidak, sudah dapat kebaikan dari beribadah. Nothing to lose.

Kedua, doa itu perlu diyakinkan terkabul dan berulang-ulang. Kalau pun tidak terkabul, interkoneksi kita ke atas yang masih slalu kita dengungkan, akan dibalas dengan interkoneksi dari atas ke kita yang tak berhenti. Wujud terbaiknya adalah pengabulan dari doa itu. Namun, jika tidak pun, bisa saja ditunda, bisa saja ada kebahagiaan lain yang dijanjikan akan dikoneksikan ke kita.

Ketiga, doa itu bisa kapan saja. Interkoneksi spesial ini tak perlu menunggu jembatannya jadi. Kalau lagi jalan lihat orang bersedih, tinggal doakan saja semoga Tuhan bahagiakan. Kalau lagi jalan sandal kita putus, tinggal doakan saja semoga tetap ada rezeki yang dicukupi. Instan, realtime, dan terjamin kebaikannya. Tuh kan, hati jadi plong, pikiran jadi jernih, jiwa jadi tidak kosong.

Tapi kalau ada yang kecewa, kacau, marah karena interkoneksi doa gagal dikabulkan, percayalah bahwa interkoneksi itu tak ada yang sia-sia. Mungkin dari sebuah doa (interkoneksi ke atas) kita dijauhkan untuk mendapatkan suatu interkoneksi ke suatu objek, tapi sejatinya kita sedang didekatkan untuk berinterkoneksi ke objek lain yang menurut-Nya itu lebih baik daripada yang sedang kita doakan.

Percaya? Atau tidak percaya? Interkoneksi jenis ini tak perlu dicegat, tak perlu takut soal keamanan, tak perlu jaga harga diri, tak boleh diduakan, tak perlu gusar dan kecewa. Buktikan bahwa interkoneksi dari Tuhan Yang Maha Kuasa tak pernah salah. Tuhan tak pernah alpha. Mari berdoa.

DWITA OKTAVANI SIREGAR

RAHASIA TETAP FIT BEKERJA WALAU PUASA, IBADAH JALAN KERJA LANCAR!

Melaksanakan puasa ramadan merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Ibadah puasa yang dilakukan selama satu bulan penuh ini merupakan momen penting bagi setiap muslim untuk lebih dekat dengan Sang Pencipta. Ibadah puasa jika dilakukan dengan benar akan memberikan manfaat kesehatan pada manusia.

Menurut pandangan medis, dr. Rita Rahmalia, yang akrab disapa dengan dr. Rita mengungkapkan bahwa melalui puasa tubuh menjadi lebih sehat karena adanya peningkatan hormon pertumbuhan, mengurangi tekanan darah, dan mencegah risiko munculnya penyakit lain. Sebaliknya, jika dilakukan dengan sembarangan justru akan menimbulkan penyakit seperti mag, dehidrasi, *gerd*, dan berbagai penyakit lainnya.

Tidak dapat dihindari, ketika berpuasa terjadi pola perubahan pada tubuh yang dapat menyebabkan tubuh menjadi lemas dan kurang berstamina. Namun, hal tersebut bukan menjadi penghalang bagi kita untuk tetap produktif dalam beribadah dan bekerja. Kita tetap bisa sehat dan bugar selama berpuasa asalkan kita menjalaninya dengan benar. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan agar tubuh tetap fit bekerja seharian meskipun sedang berpuasa.

MENGONSUMSI MAKANAN BERGIZI

Tidak dapat dipungkiri makanan menjadi faktor penting bagi kelancaran berpuasa. Pasalnya, makanan bergizilah yang membantu tubuh untuk tetap sehat dan bugar selama menjalani puasa. Mengonsumsi makanan yang bergizi dapat membantu menjaga kestabilan gula darah, sehingga tubuh tidak mudah lapar. Maka dari itu, komposisi makanan perlu diperhatikan dengan saksama agar kebutuhan gizi tubuh dapat terpenuhi dengan baik.

“Saat berpuasa, konsumsilah makanan sehat. Makanan tetap harus berpadu pada pola hidup sehat, yang penting tetap mengandung karbohidrat, protein, sayur dan buah” ujar dr. Rita.

Selama berpuasa, kita dapat memilih menu makanan yang mengandung karbohidrat tinggi seperti beras merah dan gandum. Untuk memenuhi kebutuhan protein, kita dapat mengonsumsi makanan seperti telur, ikan, dan daging. dr. Rita juga menyarankan untuk menambahkan sayur dan buah yang memiliki kandungan air yang tinggi. Kunci dari makanan sehat adalah mengatur porsi makan. Mengonsumsi makanan secara berlebihan akan membuat perut menjadi kembung dan begah. Sebaliknya, mengonsumsi makanan yang sedikit akan menyebabkan tubuh kekurangan cadangan energi.

Meskipun seharian beraktivitas, melalui pemenuhan gizi yang tepat, tubuh tidak akan mudah lelah dan tetap dapat beraktivitas seperti biasa. Bagi pekerja, agar pemenuhan kebutuhan gizi tetap dapat terpenuhi, disarankan agar mempersiapkan menu makanan terlebih dahulu sebelum melaksanakan sahur dan berbuka. *Meal preparation* dapat dilakukan sehari sebelum melakukan puasa dengan mengikuti pemenuhan kebutuhan asupan gizi tubuh dalam satu hari. Ada baiknya juga, kita menghindari makanan mengandung gula dan minyak berlebih.

MEMENUHI KEBUTUHAN CAIRAN

Selama seharian berpuasa, tubuh kehilangan banyak cairan. Padahal, cairan pada tubuh manusia merupakan hal penting yang harus terpenuhi dengan baik agar fungsi organ dapat berjalan normal. Tubuh yang kekurangan cairan akan lebih mudah lelah dan sulit berkonsentrasi. Hal tersebut akan mengganggu aktivitas sehari-hari, terutama bagi pekerja. Memastikan kebutuhan cairan tubuh terpenuhi menjadi hal penting yang perlu dilakukan. Kita dapat memulai dengan membiasakan diri minum air minimal dua liter per hari atau setara dengan delapan gelas per hari. Kunci menghidrasi tubuh saat berpuasa adalah minum air dalam jumlah sedikit sesering mungkin. Saat berpuasa, mulailah minum air dengan menerapkan pola 2-4-2, yaitu dua gelas disaat sahur, empat gelas saat berbuka puasa, dan dua gelas di malam hari. Hindari juga minuman yang dapat memicu dehidrasi seperti teh, kopi, dan minuman bersoda, baik saat berbuka maupun saat sahur. Air yang masuk ke dalam tubuh juga harus disesuaikan dengan suhu tubuh. dr.Rita juga menyarankan untuk minum air putih hangat ketika berbuka. Air yang terlalu dingin atau panas akan menyebabkan tubuh bekerja lebih keras untuk mencernanya.

TIDAK MELEWATKAN SAHUR

Sahur merupakan hal penting yang tidak boleh terlewatkan selama berpuasa. Selain disunahkan oleh Rasulullah, sahur juga menjadi kunci agar tubuh tetap berenergi dan bugar selama seharian berpuasa. Selama menjalankan ibadah puasa, makan sahur berperan sebagai pengganti sarapan. Melewatkan sahur akan menyebabkan tubuh kekurangan asupan energi dan rentan mengalami dehidrasi. Tubuh yang kekurangan energi akan mengacaukan metabolisme tubuh dan menghambat aktivitas sehari-hari. Kita akan cenderung lebih lemas ketika melewatkan sahur. Hal tersebut dapat menyebabkan kita menjadi bermalas-malasan dan tidak produktif selama bekerja. Untuk mengantisipasi hal tersebut, penting bagi pekerja untuk tidak melewatkan sahur dengan mulai mengatur alarm, mempersiapkan menu sahur, dan tidak tidur terlalu larut.

“Kalau sahur jangan terburu-buru, persiapkan waktu yang cukup untuk menikmati makanan. Bagi pekerja kaya kita, menu sahur dapat dipersiapkan malam hari sebelumnya agar lebih efisien waktu. Yang paling penting jangan sampai kelewatan sahur.” tutur dr. Rita.

ISTIRAHAT YANG CUKUP

Ngantuk pada saat berpuasa tidak semata disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dan cairan yang masuk ke dalam tubuh, melainkan tidur yang cukup. Kegiatan sahur yang mengharuskan kita bangun dini hari menyebabkan terjadinya perubahan pada pola tidur. Maka dari itu, penting bagi kita untuk mengatur waktu tidur. Usahakan tidur lebih awal dan tidak begadang melakukan hal-hal tidak penting pada malam hari sebelumnya. Tidur yang cukup akan meningkatkan konsentrasi dan produktivitas dalam bekerja. Sebaliknya, ketika tubuh tidak mendapatkan waktu tidur yang cukup, kita akan lebih mudah mengantuk dan produktivitas menurun.

Ketika kita merasa tubuh kekurangan tidur, manfaatkan waktu istirahat untuk tidur sejenak. Tidurlah 20-30 menit saat istirahat makan siang untuk memenuhi kebutuhan tidur dan mengembalikan konsentrasi. Jangan biarkan tubuh tidur siang terlalu lama karena akan menyebabkan pusing dan tubuh bertambah lesu.

“Manfaatin waktu istirahat siang buat *power nap*, atur alarm 20 sampai 30 menit biar tidurnya lebih efektif dan optimal.” tambah dr. Rita.

OLAHRAGA

Olahraga rutin pada dasarnya dibutuhkan tubuh agar tetap bugar dan terhindar dari berbagai penyakit. Puasa bukan menjadi halangan bagi kita untuk melakukan olahraga. Nyatanya, ketika berpuasa tubuh justru memerlukan olahraga. Olahraga seperti apa yang dianjurkan saat berpuasa?

Kunci kesehatan dalam berpuasa adalah rutin melaksanakan olahraga. Ketika berpuasa, tentu kondisi tubuh berbeda dengan kondisi pada biasanya. Maka dari itu, pemilihan jenis olahraga saat berpuasa ditentukan dari intensitas dan durasi waktunya. Ditambah dengan berkegiatan seharian penuh, waktu pemilihan olahraga juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Dokter Rita menyarankan, olahraga yang dapat diterapkan khususnya bagi pekerja adalah olahraga yang berintensitas rendah, yaitu jalan pagi, bersepeda, yoga, latihan kekuatan, angkat beban, dan *plank*. Adapun waktu yang baik melaksanakan olahraga saat berpuasa adalah setelah sahur, menjelang berbuka, dan selepas berbuka dengan syarat tidak mengonsumsi makanan berlebih sebelumnya.

“Olahraga juga bisa dilakukan seminggu tiga kali, tidak harus setiap hari, yang penting jangan sampai tidak olahraga sama sekali” ujar dr. Rita.

MINUM OBAT DAN VITAMIN

Pada dasarnya kesehatan tubuh masing-masing manusia berbeda satu dengan yang lainnya. Untuk itu, kita perlu mengetahui kebutuhan tubuh kita sendiri. Ketika tubuh mengirim sinyal tanda ada yang tidak biasa, kita perlu merespon dengan cepat agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan. Saat sinyal yang dikirimkan berupa rasa sakit, kita perlu mengantisipasinya dengan minum obat dan vitamin yang dibutuhkan. Obat dapat diminum saat sahur dan berbuka, sedangkan vitamin dapat diminum selepas sahur. Tidak hanya pada tubuh yang sakit, vitamin juga diperlukan untuk memperkuat daya tahan tubuh dan memenuhi nutrisi tubuh, terutama bagi yang beraktivitas seharian. Vitamin yang diminum juga beragam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.

SPIRITUAL

Bulan suci ramadan merupakan bulan penuh keberkahan dan ampunan. Sebagai seorang muslim, kita harus memanfaatkan bulan penuh keberkahan ini dengan memperbanyak amal ibadah. Melaksanakan ibadah, khususnya salat, setara seperti melakukan meditasi. Setelah melakukan salat, tubuh akan menjadi lebih rileks dan mudah fokus.

“Melaksanakan ibadah dapat menyehatkan tubuh, meningkatkan aliran darah, dan meningkatkan konsentrasi” ujar dr. Sami Saleh dalam studinya pada *Journal of Physical Science.*

Nah, itu dia beberapa cara yang dapat kita terapkan agar menjaga tubuh tetap fit dan sehat selama berpuasa. Jangan lupa, sebisa mungkin terapkan pola hidup sehat agar puasa lancar dan aktivitas tidak terhambat. Satu hal yang haru selalu kita ingat bahwa tubuh yang sehat adalah anugerah terindah yang harus kita syukuri.

MARTHA MONICA OLIVIA PANGARIBUAN

EKSISTENSI BOLU KEMOJO SEBAGAI

Kuliner menjadi salah satu cerminan kekayaan budaya nusantara. Tak perlu diragukan, kuliner Indonesia terbukti populer di setiap sudut daerah provinsi Indonesia hingga mancanegara. Riau sebagai salah provinsi di bentangan Pulau Sumatera juga memiliki berbagai macam kuliner khas. Rasanya kurang lengkap bila belum mencicipi bolu kemojo saat berkunjung ke Riau dan membawanya sebagai oleh-oleh. Tidak hanya populer di Riau, bolu kemojo juga bisa ditemui di Palembang, Bengkulu, Jambi, dan wilayah sekitar tanah melayu. Bolu ini memiliki bahan dasar seperti tepung terigu, mentega, gula pasir, serta telur. Dahulu, bolu kemojo dibuat dengan cara dikukus tradisional untuk menghasilkan aroma khas yang tak bisa ditemukan di tempat lain. Bolu kemojo umumnya berwarna hijau, memiliki rasa manis yang dominan serta memiliki aroma yang sangat lezat saat dimasak. Warna hijaunya pun berasal dari air daun suji yang dicampur dengan air daun pandan, tanpa pewarna buatan.

Setiap potongan bolu kemojo menyimpan sejarah yang menarik. Dahulu kala, bolu kemojo dikenal sebagai makanan yang disuguhkan kepada raja-raja dan selalu dihidangkan saat acara adat dan penyambutan tamu kehormatan. Bisa dikatakan bahwa resep bolu kemojo telah diwariskan dari generasi terdahulu hingga generasi masa kini. Bolu kemojo juga menyimpan nilai gotong-royong karena biasanya disajikan dalam jumlah yang banyak sehingga membutuhkan banyak orang dalam pembuatannya. Bolu kemojo disebut juga bolu kojo yang berasal dari kata kamboja atau bunga kamboja. Dalam pembuatannya bolu kemojo menggunakan loyang berbentuk seperti bunga kamboja.

Bolu kemojo bisa ditemui di berbagai toko di Pekanbaru. Biasanya para pengunjung membeli bolu kemojo di Pasar Bawah yang terkenal sebagai tempat untuk berburu berbagai macam oleh-oleh. Salah satu toko yang terkenal dengan bolu kemojo yang lezat yaitu toko Kota Makmur. Saat dikunjungi, toko ini menjual bolu kemojo sebagai andalan dan oleh-oleh lainnya. Kota Makmur telah menjual bolu kemojo selama 12 tahun dan sudah memiliki 3 toko cabang. Saat ini, sebanyak 19 orang telah menjadi karyawan yang bekerja di toko Kota Makmur. “Bolu kemojo ini memang terlihat sederhana, tetapi bila yang membuatnya tidak memiliki *“passion”* maka hasilnya akan berbeda. Artinya dalam membuat bolu kemojo harus bersungguh-sungguh dan tidak hanya berorientasi untuk mencari keuntungan saat menjual bolu kemojo sehingga kue yang dihasilkan pun menjadi luar biasa” ungkap Mirza Ahmad selaku penjual bolu kemojo yang tetap mempertahankan resep dan bahan terbaik.

Bolu kemojo dari Kota Makmur merupakan bolu kemojo pertama di

Riau yang memiliki variasi delapan rasa. Menjadi pelopor bolu kemojo yang memiliki rasa lain merupakan proses yang panjang. Kombinasi yang tepat untuk menemani adonan bolu kemojo juga harus pas di lidah dan biasa dikonsumsi di kalangan masyarakat. Tujuannya sederhana, rasa-rasa baru ini mudah diterima penikmat bolu kemojo yang sudah akrab dengan rasa aslinya. Dalam menciptakan rasa baru, Mirza Ahmad mengungkapkan sebelum dijual langsung ke pasar, bolu kemojo dengan rasa baru diberikan secara gratis kepada konsumen. Tak berhenti disitu, konsumen juga diminta untuk memberikan masukan. Percobaan demi percobaan dilakukan demi mendapat formula resep yang pas. Delapan rasa ditemukan yaitu durian, labu kuning, pisang, coklat, jagung, kentang, almond, ubi ungu, kacang. Untuk bolu kemojo bisa dikatakan terjangkau dimana untuk satu loyangnya dipatok dengan harga sekitar Rp20.000 – Rp25.000.

Inovasi variasi rasa menjadi salah satu strategi dari eksistensi bolu kemojo sebagai oleh-oleh khas Tanah Melayu. Meski tergolong kue tradisional, Mirza berpendapat bahwa bolu kemojo ini juga harus mengikuti zaman agar tetap kekinian dan familiar di tengah-tengah konsumen. Tak hanya dari sisi produk, untuk pembelian dapat juga dilakukan melalui aplikasi penyedia layanan jasa berbasis *mobile* seperti Gojek dan Grab. Untuk pemasaran, media sosial masih menjadi andalan yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menjangkau pelanggan dan calon pelanggan baru. Terus berinovasi dan *update* terhadap kondisi pasar menjadi rahasia penting agar bolu kemojo tetap eksis di tengah gempuran oleh-oleh kekinian.

Bicara risiko lainnya, setiap usaha kuliner tentu memiliki risiko yang kurang lebih sama yaitu ketahanan produk. Uniknya, bolu kemojo tidak menggunakan bahan pengawet sehingga bolu ini bisa tahan sekitar tiga sampai empat hari. Masa simpan yang cukup relatif singkat harus diakali dengan membuat adonan yang pas dengan permintaan pasar. Dengan meramal permintaan pasar berdasarkan data permintaan sebelumnya diharapkan mampu meminimalisasi stok persediaan yang berlebih. Selain risiko masa simpan yang singkat, bolu khas tanah melayu ini dijual di berbagai tempat dengan kualitas yang berbeda-beda pula. Mirza menyebutkan bahwa ada banyak toko lain yang mengatasnamakan tokonya selama berjualan. Beliau tidak terlalu mempermasalahkan bila penjual tersebut tetap menjual bolu kemojo dengan resep dan bahan terbaik sehingga bila ada pendatang yang baru pertama kali merasakan bolu kemojo tidak kecewa saat mencobanya. “Setiap penjual bolu kemojo harus tetap menggunakan bahan yang bagus dan resep yang pas agar nama bolu kemojo bisa tetap bagus dan saya tidak masalah apabila bolu kemojo dari saya dijual kembali oleh *catering* karena saya telah membantu untuk mempopulerkan bolu kemojo” ujar Mirza.

Seiring dengan populernya bolu kemojo ini, bolu kemojo harus tetap dilestarikan melalui sinergi berbagai pihak termasuk Pemerintah dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya pelaku UMKM bolu kemojo yang menyimpan harapan besar agar Pemerintah turut serta dalam membantu mempertahankan eksistensi dari bolu kemojo sebagai oleh-oleh khas Riau. Tak muluk-muluk, Mirza Ahmad sebagai penjual bolu kemojo selama 12 tahun berharap agar Pemerintah menyediakan lahan khusus yang permanen untuk berjualan bagi UMKM sebagai bentuk dukungan nyata. Biaya sewa tempat berjualan yang mahal menjadi tantangan yang cukup berat bagi para pelaku UMKM untuk tetap bertahan setelah melewati masa pandemi. Bolu kemojo yang masih bertahan hingga kini bukan hanya tentang bisnis kuliner oleh-oleh. Lebih dari itu, bolu kemojo menyimpan nilai budaya yang harus dijaga agar anak cucu tetap dapat menikmati manisnya bolu kemojo dengan teh hangat.

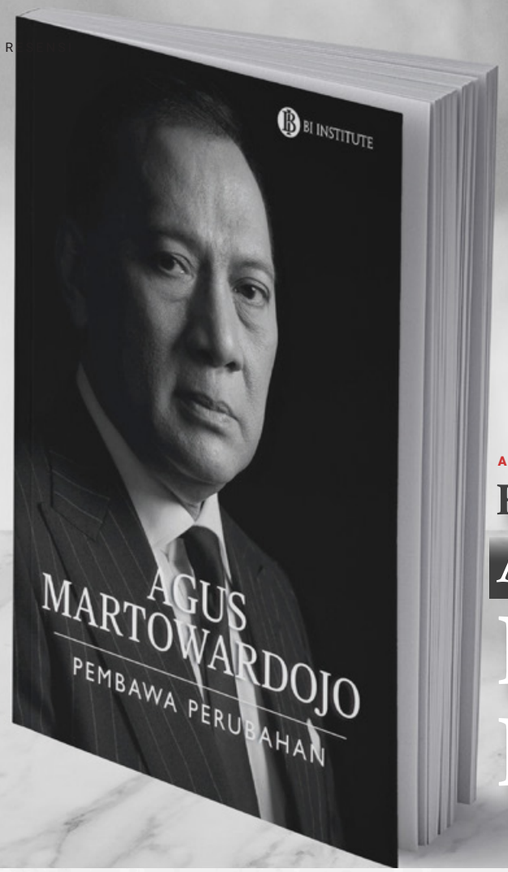

ANIES SAID BASALAMAH

Resensi

AGUS MARTOWARDOJO: PEMBAWA PERUBAHAN

Judul:
Agus Martowardojo: Pembawa Perubahan

Sampul:
Paperback

Jumlah halaman:
468 + xxvi

Penerbit:
BI Institute bekerja sama dengan Rajawali Press

Cetakan pertama:
Desember 2019

ISBN:
978-623-231-214-2

Buku ini merupakan biografi Agus Martowardojo yang ditulis oleh 13 orang dan diedit oleh tiga orang menjadi cerita yang sangat runtun dan menarik untuk dibaca: Hermien Y. Kleden, Dwi Setyo Irawanto dan Uu Suhardi.

Jika selama ini tokoh perubahan yang sering dikutip adalah Ignasius Jonan dengan transformasi PT. Kereta Api Indonesia (KAI) menjadi seperti yang sekarang ini, buku ini menjelaskan tokoh lain yang lebih fenomenal. Jika Jonan tidak terlalu terdengar kiprahnya setelah dari PT. KAI, tidak demikian dengan Agus Martowardojo. Di manapun Agus Marto ditempatkan, di situ dia melakukan perubahan. Dan buku ini mengabadikannya.

Buku ini ditulis dalam tujuh bagian ("babak") yang diawali dengan tiga kata pengantar dan sebuah prolog. Pengantar pertama dari Presiden Joko Widodo, yang mengenal pak Agus ketika menjadi Gubernur DKI, dengan kenangan beliau pada pak Agus: banyak memberi saran dan pandangan baik ketika menjadi Gubernur DKI maupun menjadi Presiden "baik dalam kapasitasnya sebagai Gubernur Bank Indonesia maupun pribadi … [yang] selalu dengan landasan meneguhkan kemandirian dan kedaulatan bangsa." Selain itu Presiden Jokowi juga menuliskan kenangan beliau yang merupakan gagasan dari buku ini: perubahan ketika menjadi banker profesional, ketika menjadi Menteri Keuangan dan ketika menjadi Gubernur Bank Indonesia.

Kata Pengantar yang kedua ditulis oleh Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo. Secara ringkas pak Perry menjelaskan bagaimana Agus Marto melaksanakan reform di BI selama periode kepemimpinannya. Jika di Kemenkeu dikenal istilah Tiga Pilar Reformasi Birokrasi (reorganisasi, perbaikan proses bisnis serta peningkatan disiplin & manajemen SDM), di BI empat "pilar" yang dilakukan Agus Marto sambil menyehatkan perekonomian Indonesia yang terpengaruh akibat kebijakan The Fed di Amerika Serikat, yaitu reorganisasi, tata kelola, manajemen SDM dan efisiensi operasional.

Kata Pengantar ketiga yang diberi judul Pengantar Penerbit menjelaskan mengenai kebijakan BI Institute yang mengawali penulisan buku biografi Agus Marto dengan istilah seri Begawanship. Ini tentu akan sangat bagus mengingat buku-buku tentang kepemimpinan hampir selalu bercerita tokoh luar negeri. Jika ini rencananya, perlu dipilah-pilah mana yang layak untuk diterbitkan karena ada Gubernur Bic, dan Deputi Gubernur BI, yang terjerat hukum sehingga meski kinerjanya hebat, ada *transfer of value* negatif yang terkirim. Dan Agus Marto sangat layak untuk memulai penerbitan yang pertama.

Tujuh Bagian ('Babak') dalam buku ini diawali dengan Babak pertama yang mengisahkan kelahiran Agus Marto di Amsterdam ketika musim dingin terberat yang pernah terjadi di Belanda "sejak awal abad ke-20." Dalam buku ini disebutkan sulitnya medan rupanya menjadikan Agus Marto "terbentuk" untuk biasa menghadapi hal-hal berat, yang dalam beberapa Babak pada buku ini dihadapi, baik sebagai bankir profesional, Menteri Keuangan maupun Gubernur BI. Ditambah dengan nasihat ayahnya, Soejono Martowardojo, agar tetap tegar menghadapi cobaan ("kaki kuat"), buku ini menunjukkan bagaimana Agus Marto bertahan dalam "gempuran" masalah Cesi Bank Bali, debitur macet yang "*fight back*" karena nama-nama mereka dipublikasikan, bertahan dengan keputusan untuk membeli 7% saham PT. Newmont Nusa Tenggara, proyek jembatan selat Sunda, tekanan para pihak untuk meloloskan anggaran bagi Kementerian/Lembaga, menjadi saksi di Komisi Pemberantasan Korupsi untuk kasus megaproyek Hambalang dan lolos dari the Fragile Five–yaitu lima negara (Afrika Selatan, Brasil, India, Indonesia dan Turki) yang rentan "digoyang" karena fundamental ekonominya yang relatif rapuh–yang kesemuanya bisa dilalui dengan "dada tegak" tidak terkena kasus hukum atau tidak kalah dalam pertempuran atau permasalahan yang dihadapi alias berhasil mengatasi masalah.

Babak kedua, sesuai dengan judulnya (Bankir Profesional), membahas Agus Marto sebagai bankir. Juga sesuai dengan judul buku ini, Agus juga melakukan berbagai perubahan pada beberapa bank yang mengalami masalah yang harus diselesaikannya. Dan ketika suasanya tidak kondusif, Agus memilih mundur dari bank Niaga dan Mandiri, bahkan kemudian melakukan perubahan pada kehidupan profesionalnya, menjadi General Manager Taman Buah Mekarsari.

Babak ketiga adalah mengawali kehidupan birokrasi menjadi Menteri Keuangan. Rupanya penghilangan silo-silo unit-unit eselon I di Kementerian Keuangan tidak cukup besar untuk diangkat sebagai cerita perubahan yang dilakukannya di Kementerian Keuangan sehingga tidak ada dalam buku ini. Nilai-nilai Kementerian Keuangan yang "menyatukan" seluruh unit eselon I di Kementerian Keuangan (integritas, profesionalisme, sinergi, pelayanan dan kesempurnaan) terbentuk pada masa kepemimpinan Agus Marto. Pemimpin yang visioner seperti disebutkan dalam babak lainnya juga tidak dijelaskan pada babak ini ketika Agus Marto diumumkan sebagai Menteri Keuangan terbaik se Asia Pasifik, Kementerian Keuangan yang hampir selesai menyusun rencana strategis harus diubah karena Agus Marto tidak mau "baik sendirian" tapi semua yang di Kemenkeu juga menjadi yang terbaik, sehingga visi berubah untuk ditambahkan kata-kata "menjadi yang terbaik di kawasan."

Yang dibahas di babak ketiga memang besar, termasuk kasus-kasus yang terjadi seperti dampak korupsi Gayus, megaproyek Hambalang, jembatan Selat Sunda dan sebagainya.

Babak keempat berkaitan dengan penunjukan Agus Marto sebagai Gubernur Bank Indonesia. Kata Pengantar dari Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo menyingkat 12 bab yang ada pada babak ini. Hasilnya? Agus Marto dinyatakan sebagai Gubernur Bank Sentral Terbaik se-Asia Pasifik.

Babak kelima berisi wawancara Agus Marto dengan para penulis biografinya dengan berbagai topik yang disarikan dalam 20 halaman (hal. 378 – 397)! Sementara itu babak keenam berisi komentar 20 tokoh mengenai sosok Agus Marto: tiga presiden (Habibie, SBY dan Jokowi), Wakil Presiden Boediono, Menteri, mantan Wakil Menteri, pejabat tinggi IMF dan Gubernur Bank of England, beberapa bankir dan sahabat Agus Marto.

Babak yang terakhir, Babak ketujuh, berisi foto-foto kenangan serta undangan dan foto pernikahan Agus Marto dengan ibu Nies!

Berbeda dengan buku-buku berbahasa Indonesia lainnya, biografi Agus Marto ini disertai indeks kata-kata penting. Secara umum buku ini layak dibaca para agen perubahan (*change agent*) atau yang ingin melakukan perubahan dan yang ingin menjadi pemimpin yang baik untuk belajar mengenai beberapa prinsip sebagai *great leader*. Jika pembaca percaya pada pendapat bahwa *leadership is about character*, buku ini menambah keyakinan Anda. Akan tetapi buku ini juga menunjukkan bahwa "kinerja" juga penting untuk menunjukkan kehebatan kepemimpinan. Selamat membaca!

Galeri Balikpapan

FOTO:
ADAM ARAFAT

MANGROVE CENTER BALIKPAPAN

Kapal yang sedang berlabuh di muara sungai sekitar lokasi.

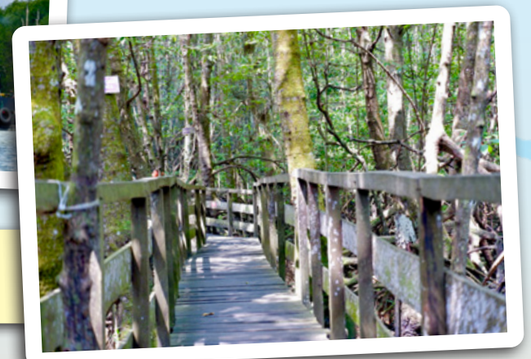

Jembatan untuk mengamati ekosistem *mangrove.*

KAMPUNG NELAYAN MANGGAR

Transitnya para nelayan di daerah Manggar Balikpapan, lokasinya dekat dengan pasar tempat para nelayan menjual ikannya.

COCONUT BEACH BALIKPAPAN

Kegiatan *capacity building.*

PT BAYAN

Lokasi pengumpulan batu bara, Kegiatan PKL Pelatihan Penilaian Mineral dan Batu Bara.

Alat berat untuk memindahkan batu bara dari kapal ke darat.

ISSN: 2086-4833